

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD*
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII E DI MTS NEGERI 8 BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Siti Chalimatus Sa'diyah

NIM: 211101010022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD*
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII E DI MTS NEGERI 8 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Chalimatus Sa'diyah

NIM: 211101010022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD*
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII E DI MTS NEGERI 8 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Chalimatus Sa'diyah
NIM: 211101010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD*
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII E DI MTS NEGERI 8 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 08 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP.197508082003122003

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP.198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

2. Mudrikah, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٥٣﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S An-Najm (53): 39)*



*Al-Quran Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 527.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat, hidayah, dan ridho-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Berkat kemudahan dan pertolongan yang diberikan Allah Swt, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Juhdi (Almarhum) dan Ibu Mariyati.

Terimakasih atas semua dukungan, kasih sayang dan doa tulus yang tiada henti. Skripsi ini adalah sebuah wujud nyata dari pengorbanan, tetesan keringat, dan cinta dari kalian. Karya kecil ini saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan yang tidak mungkin dapat terbalas hanya dengan selembarnya kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan

2. Kedua kakak saya, Faiqotul Himmah dan Siti Rofiqoh, dan para keponakan saya (Alfa, Atha, Chilmi, Naila) beserta keluarga besar terimakasih atas semua dukungan semangat, cinta dan doa yang terbaik untuk setiap perjuangan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan. Sholawat serta salam kita curah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebenaran yakni Ad-Dinul Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Team games tournament* (TGT) Berbantuan Media *Question card* pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah mendukung dan memberikan bimbingan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang terbaik selama menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu sabar memberikann arahan kepada kami.
5. Ibu Mudrikah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini mulai awal hingga akhir.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah mengajarkan banyak hal kepada penulis, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masa yang akan datang.
7. Hafidz, S.Ag., M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan layanan dan fasilitas, serta sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sri Endah Zulaikah Kharimah, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga.
9. Abdul Fatah, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Fikih yang telah bersedia menjadi kolaborator, memberikan informasi dan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian mulai awal hingga akhir.

10. Seluruh peserta didik kelas VII E Madrasah Tsanawiyah 8 Banyuwangi yang telah membantu dan berkontribusi selama proses penelitian berlangsung.

Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan masukan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 19 November 2025



Siti Chalimatus Sa'diyah
NIM. 211101010022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Chalimatus Sa'diyah, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Team games tournament (TGT) Berbantuan Media Question card pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Team games tournament*, *Question card*, Mata Pelajaran Fikih, Keaktifan Belajar.

Keaktifan belajar peserta didik meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2. Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting karena ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal. Akan tetapi pada faktanya, selama pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik, merasa bosan, mengantuk bahkan sampai tidur saat pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran kurang variatif sehingga membuat peserta didik pasif dan tingkat keaktifan belajar rendah.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT) berbantuan media *Question card* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT) berbantuan media *Question card* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 8 Banyuwangi dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII E yang berjumlah 37 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan waktu.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra siklus diperoleh nilai persentase 65%, pada siklus 1 diperoleh nilai sebesar 75%, dan pada siklus 2 diperoleh hasil angket yaitu 88% dengan kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu >80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) berbantuan media *question card* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTs Negeri 8 Banyuwangi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	11
C. Cara Pemecahan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Hipotesis Tindakan.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	28
1. Model Pembelajaran <i>Team Games Tournament</i>	28
2. Media <i>Question card</i>	41
3. Keaktifan Belajar	44
4. Mata Pelajaran Fikih	53
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	59
C. Prosedur Penelitian	59

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Instrumen Penelitian	65
G. Teknik Analisis Data.....	70
H. Keabsahan Data.....	73
I. Indikator Kinerja	74
J. Tim Peneliti.....	75
K. Jadwal Penelitian	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Obyek Penelitian	76
B. Hasil Penelitian	85
C. Pembahasan.....	147
BAB V PENUTUP.....	156
A. Simpulan	156
B. Saran-Saran	156
DAFTAR PUSTAKA.....	158



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	22
3.1	Pelaksanaan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	62
3.2	Lembar Observasi Pendidik	66
3.3	Lembar Observasi Peserta Didik.....	67
3.4	Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik	68
3.5	Lembar Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	69
3.6	Kriteria Persentase Hasil Angket	73
3.7	Jadwal Penelitian.....	75
4.1	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 8 Banyuwangi	80
4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 8 Banyuwangi	81
4.3	Data Peserta Didik MTs Negeri 8 Banyuwangi	83
4.4	Daftar Peserta Didik Kelas VII E.....	84
4.5	Hasil Angket Keaktifan Belajar Tahap Pra Siklus.....	90
4.6	Hasil Angket Keaktifan Belajar Tahap Pra Siklus Setiap Peserta Didik ...	92
4.7	Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1	104
4.8	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1	108
4.9	Hasil Angket Keaktifan Belajar Siklus 1	113
4.10	Hasil Angket Keaktifan Belajar Setiap Peserta Didik Siklus 1.....	116
4.11	Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 2	130
4.12	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2	135
4.13	Hasil Angket Keaktifan Belajar Siklus 2	139
4.14	Hasil Angket Keaktifan Setiap Peserta Didik Siklus 2	143
4.15	Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik setiap Item pada Pra Siklus Siklus 1, dan Siklus 2.....	152
4.16	Peningkatan Keaktifan Belajar Setiap Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus 1, Dan Siklus	153

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Model PTK Kemmis dan Mc Taggart.....	61
4.1	Proses Pembelajaran Tahap Pra Siklus	87
4.2	Wawancara dengan Pendidik	89
4.3	Wawancara dengan Peserta Didik.....	90
4.4	Penyajian Kelas Siklus 1	96
4.5	Diskusi Kelompok Siklus 1	97
4.6	Media Question Card	97
4.7	Games Tournament Siklus 1	98
4.8	Pemberian Penghargaan Kelompok Pemenang Siklus 1	99
4.9	Wawancara dengan Pendidik Kelas VII E	107
4.10	Wawancara kepada Peserta Didik Kelas VII E.....	112
4.11	Penyajian Kelas Siklus 2	121
4.12	Diskusi Kelompok Siklus 2.....	122
4.13	Media Question Card	123
4.14	Games Tournament Siklus 2	124
4.15	Pemberian Penghargaan Kelompok Pemenang	125
4.16	Wawancara kepada Peserta Didik (Siklus 2)	130
4.17	Wawancara kepada Pendidik (Siklus 2).....	134
4.18	Wawancara kepada Peserta Didik (Siklus 2)	139
4.19	Bagan Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	166
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	170
Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian	171
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	172
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	173
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus 1	174
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1	177
Lampiran 8 Modul Ajar Siklus 2	185
Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2	188
Lampiran 10 Media Question Card.....	193
Lampiran 11 Lembar Observasi Pendidik Siklus 1 dan Siklus 2.....	194
Lampiran 12 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2	195
Lampiran 13 Lembar Validasi Media Pembelajaran	196
Lampiran 14 Lembar Validasi Angket.....	198
Lampiran 15 Angket Sebelum Revisi	200
Lampiran 16 Angket Setelah Revisi	202
Lampiran 17 Hasil Pengisian Angket Keaktifan Belajar	204
Lampiran 18 Tabulasi Hasil Angket Penelitian Pra Siklus.....	206
Lampiran 19 Tabulasi Hasil Angket Penelitian Siklus 1	207
Lampiran 20 Tabulasi Hasil Angket Penelitian Siklus 2	208
Lampiran 21 Dokumentasi.....	209
Lampiran 22 Lokasi MTs Negeri 8 Banyuwangi.....	210
Lampiran 23 Biodata Penulis	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan setiap usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan proses belajar. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan wawasan, keahlian, sikap, dan pemahaman seseorang. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan model dan media pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar, serta diharapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif, melibatkan peserta didik aktif secara langsung dan berkontribusi dalam kegiatan belajar, sehingga seluruh aspek dari tujuan pembelajaran bisa terlaksana secara optimal. Hal ini akan menghasilkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Peran pendidik dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dalam proses tersebut peserta didik berperan sebagai subjek yang sedang belajar, sementara pendidik bertanggung jawab untuk mengelola kelas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik

pada perguruan tinggi”.¹ Pasal ini mengaitkan profesionalisme pendidik dengan pemilihan model pembelajaran. dalam konteks ini, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga diwajibkan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif, yang relevan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model pembelajaran juga memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru merasa bahwa sangat penting untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, keaktifan bisa mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan pendidik melalui pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar yang tinggi tercipta dari partisipasi secara peserta didik secara langsung. Hal tersebut berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 mengenai Pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.² Pada pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), [https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf).

² “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” *Peraturan menteri pendidikan* 53, no. 9 (2014): 1–11, [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20103%20Tahun%202014).

interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”

Dari keterangan tersebut, tujuan pembelajaran adalah untuk memaksimalkan kemampuan dan minat peserta didik, yang dapat dicapai melalui pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik, keaktifan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³ Bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat melalui partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, menyimak penjelasan guru, memecahkan suatu permasalahan, mengerjakan tugas baik individu atau kelompok, menyusun laporan dan mampu mempresentasikan tugasnya.

Walaupun kegiatan belajar yang aktif memberikan banyak keuntungan untuk peserta didik, masih ada banyak peserta didik yang menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran. Sama halnya yang terjadi di MTS Negeri 8 Banyuwangi, tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran khususnya di kelas VII E masih rendah, hal itu dapat

³ Anifatul Sholihah, Warsiman Warsiman, and Heni Dwi Arista, “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 95–105, <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa>.

dilihat dari adanya beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, meremehkan pendidik, mengantuk bahkan sampai tidur. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal seperti penjelasan pendidik yang masih monoton, dan hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya media yang digunakan, serta hanya menjelaskan di papan tulis. Sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran.⁴

Salah satu cara untuk mendorong peserta didik aktif belajar di kelas adalah dengan menawarkan pengalaman belajar yang berarti dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik dapat diberikan tantangan seperti tugas dan masalah yang harus diselesaikan baik secara individu maupun kelompok, serta tantangan dalam mengerjakan soal mulai dari yang mudah hingga yang lebih sulit.

Pendekatan ini juga bermanfaat untuk membiasakan peserta didik agar menyadari bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang harus ditempuh sepanjang hidup. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Muh Husyain Rifa'i dkk menjelaskan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik untuk menunjukkan keseluruhan rangkaian proses belajar, dari awal sampai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ “Observasi Kelas VII E di MTs Negeri 8 Banyuwangi, 4 Februari 2025,” n.d.

akhir. Di dalamnya mencakup pendekatan, metode, teknik, strategi, taktik pembelajaran.⁵

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Team games tournament* (TGT). Model pembelajaran *Team games tournament* (TGT) dirasa tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang menggunakan konsep permainan atau game, yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih antusias dalam proses belajar dan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat selama kegiatan pembelajaran.⁶

Sesuai dengan namanya, *Teams Games Tournament* melaksanakan turnamen akademik setelah materi pelajaran selesai disampaikan. Dalam turnamen ini, peserta didik melakukan kompetisi dengan kelompok lain untuk memperoleh skor yang akan ditambahkan ke total skor kelompok. Dengan demikian, semua peserta secara aktif ikut serta dan mengalihkan kebosanan mereka pada turnamen tersebut.

Team games tournament (TGT) adalah cara untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif mulai awal hingga akhir pembelajaran. Ini adalah salah satu cara

⁵ Alfinas Shihab, "Pengaruh Penggunaan Model Team Games Tournament Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Mima 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁶ Nurhayati, Asep Sukenda Egok, and Aswarliansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9118–9126, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahayasa terkait dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT), hasil dalam penelitian tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Team games tournament* (TGT) bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar.⁷ Penelitian juga sudah dilakukan oleh Fitria, dari hasil persentase yang diperoleh, penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Team games tournament* (TGT) dengan media pembelajaran *Group Card* bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di sekolah dasar kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan sangat mendukung untuk meningkatkan semangat belajar. Pada intinya, proses belajar yang lebih efektif terjadi ketika peserta didik terlibat dalam permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Ini dapat mendorong tingkat keaktifan peserta didik selama proses belajar.

Tournament,” *Indonesian Journal of Instruction* 4, no. 2 (2023): 85–92.

⁸ Ajeng Fitria, Enung Nurlaela, and PPG Prajabatan, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 1004–1018.

Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk terus berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan disiplin ilmu yang fundamental dalam sistem pendidikan, bertujuan untuk menanamkan pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ajaran Islam secara komprehensif. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti hafalan dan teori, tetapi juga menekankan pembentukan karakter (akhlak) mulia, spiritualitas, dan keterampilan berinteraksi sosial sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Salah satu elemen terpenting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Fikih. Fikih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam praktis yang diambil dari dalil-dalil Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Dalam konteks PAI, elemen Fikih berfungsi sebagai panduan praktis dalam melaksanakan ibadah (Fikih Ibadah), seperti salat, zakat, dan haji, serta mengatur hubungan antar manusia (Fikih Muamalah), termasuk masalah jual beli, pernikahan, warisan. Mempelajari Fikih memastikan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik adalah sah, benar, dan sesuai dengan tuntunan syariat.

Seiring berjalannya waktu banyak peserta didik yang kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya elemen Fikih. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya model dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pada

kenyataannya ilmu fikih menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting karena mempelajari tentang aturan dan hukum-hukum syari'at islam yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya memahami ilmu fikih terdapat dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

“Maka apakah tidak lebih baik dari tiap-tiap kelompok segolongan manusia untuk ber “tafaqquh” (memahami fiqih) dalam urusan agama dan untuk memberi peringatan kaumnya bila mereka kembali; mudah-mudahan kaumnya dapat berhati-hati (menjaga batas perintah dan larangan Allah)”⁹

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya pemahaman terhadap mata pelajaran Fikih. Dengan begitu peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran dan Hadis memberikan banyak arahan mengenai pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 menggarisbawahi perintah Allah SWT untuk membaca dan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah.

⁹ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 206.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. 4) yang mengajarkan manusia dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan Hadis Nabi Muhammad SAW, seperti Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah: **طلب العلم فريضة على كل مسلم** "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim."

Dengan demikian, pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk pemahaman serta pengimplementasian materi Fikih yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pemahaman materi Fikih tersebut dapat diinternalisasi oleh peserta didik melalui model dan media pembelajaran yang efektif dan relevan.

Konteks penelitian ini juga menekankan pentingnya media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran Fikih yang digunakan oleh pendidik. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan bervariasi juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya antusias dan partisipasi peserta didik dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Ibid, 597.

proses belajar. Kehadiran media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran telah menjadi hal yang sangat penting. Hal itu karena media pembelajaran dapat menjelaskan materi yang sulit dipahami menjadi hal yang lebih konkret, sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.¹¹

Media pembelajaran membantu pendidik ketika menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model *Teams Games Tournament* ini perlu memperhatikan ketersediaan media yang digunakan agar terlaksana dengan baik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran adalah *Question card*. Media *question card* merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan. Karena itu, *question card* berfungsi sebagai alat yang dimanfaatkan untuk mendukung dan membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Media *Question card* ini penulis anggap sebagai solusi karena penulis yakin bahwa pendidik dapat mewujudkan proses belajar inovatif, kreatif, efektif, dan aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mendukung peningkatan keaktifan belajar mereka.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Team games tournament (TGT)* Berbantuan Media *Question card* pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan

¹¹ Almas Zati Hulwani, Heni Pujiastuti, and Isna Rafianti, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Android Matematika Dengan Pendekatan STEM Pada Materi Trigonometri,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2255–2269.

Belajar Peserta Didik Kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi”. Dengan harapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media *question card* ini dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Karena pada hakikatnya pengetahuan tidak mutlak didapat melalui transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, tetapi diperoleh dari pengalaman langsung peserta didik saat mereka berinteraksi dalam kelompok, berpartisipasi aktif dalam permainan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

B. Permasalahan

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul adalah model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik pada mata pelajaran Fiqih, serta pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik sehingga menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat ketika proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk saat pembelajaran bahkan tidur di kelas.

Berdasarkan analisis terhadap masalah kurangnya keaktifan belajar peserta didik, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT) berbantuan media *Question card* pada mata pelajaran Fiqih dapat

meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* dengan berbantuan media *Question card* dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi. Model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara berkelompok, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* berbantuan media *Question card* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktis untuk semua yang terlibat. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* berbantuan media *question card* pada mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik secara langsung mengenai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* dengan berbantuan media *question card* sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi literatur maupun referensi bagi pendidik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* berbantuan media *question card*, sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.

c. Bagi MTS Negeri 8 Banyuwangi

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan ide-ide baru mengenai penerapan model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan ketika menjadi seorang guru kelak.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* berbantuan media *question card* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan mempelajari tulisan ini, maka harus ditulis secara sistematis. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan dan rumusan masalah,

cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan.

Bab dua: kajian pustaka, pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan juga berisi kajian teori yang mengkaji tentang model pembelajaran *Team games tournament (TGT)* dan media pembelajaran *question card* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Bab tiga: metode penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu, subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, dan jadwal penelitian.

Bab empat: hasil dan pembahasan, bab ini memaparkan gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima: penutup, merupakan bab akhir yang terdiri dari simpulan dan saran-saran yang membangun.

Daftar Pustaka: pada bagian ini berisi berbagai referensi dan rujukan yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Aizzha Naurah Pratiwi, 2020 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Asosiasi Melalui Pembelajaran *Team games tournament* (TGT) Berbantuan Media *Question card* pada Siswa Kelas III SD Negeri Uteran 1 Geger Madiun.¹²

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tergolong rendah, disertai minimnya kerja sama antar peserta didik, sehingga interaksi serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tidak optimal, dan suasana ruang kelas yang kurang hidup atau menyenangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian di SD Negeri Uteran 1 Geger Madiun dengan subyek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan asosiasi siswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berhasil meningkatkan kemampuan asosiasi siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hiliyani, 2020 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team games tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri

¹² Aizzha Naurah Pratiwi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Asosiasi Melalui Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Questions Card Pada Siswa Kelas III SD Negeri Uteran 1 Geger Madiun," no. April (2020).

101748 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, pada Tahun Ajaran 2019/2020.¹³

Permasalahan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Studi penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen yang Berlangsung di SD Negeri 101748 Klumpang Kebun, yang terletak di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Adapun sampel penelitian terdiri atas peserta didik kelas V-A dan V-B, masing-masing berjumlah 21 orang.

Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bukti empiris bahwa penerapan model TGT terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

3. Penelitian dilakukan oleh Jinan Nada, 2022 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran TGT dengan Media *Question cards* terhadap

¹³ Fitri Hiliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di SD Negeri 101748 Klumpang Kebun, Yang Berada Di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Pada Tahun Ajaran 2019/2020.," *Skripsi* (UIN SUMATERA UTARA MEDAN, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11172>.

Kerja Sama Peserta Didik Muatan PPKn Kelas VI SDN Wonotunggal 1 Batang.¹⁴

Masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah rendahnya efektivitas penerapan model pembelajaran TGT oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Lokasi penelitian ini di SDN Wonotunggal 1 Batang, dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Wonotunggal 1 Batang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bentuk kerjasama peserta didik, dan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan bentuk kerja sama dengan menggunakan model TGT dengan media *question card*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ervi Nur Aini, 2023 dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team games tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Pecahan di SDN Karangharjo 02 Jember.¹⁵

Penelitian ini dilandasi oleh temuan awal mengenai rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi pecahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini mengambil bentuk penelitian tindakan kelas, atau *classroom action*

¹⁴ Jinan Nada, "Penerapan Model Pembelajaran TGT Dengan Media *Question cards* Terhadap Kerja Sama Peserta Didik Muatan PPKn Kelas VI SDN Wonotunggal 1 Batang," *Skripsi*.

¹⁵ Ervi Nur Aini, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember" (2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/27505/1/Ervi_Nur_Aini_T20167024.pdf.

research. Penelitian ini menerapkan model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangharjo 02, yang berlokasi di, Desa Karangharjo, Dusun Sumber Pinang RT 001 RW 030, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Karangharjo 02 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini diarahkan untuk mendorong peningkatan penguasaan konsep matematika siswa, khususnya pada topik pecahan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, terbukti bahwa penerapan model TGT dalam pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Frida Oktavia, 2023 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Kelas VIII SMP/MTs.¹⁶

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa di SMPN 1 Rambipuji. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik atau *teacher centered*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *Quasi*

¹⁶ Lulu Frida Oktavia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Kelas VIII SMP/MTs." (2023): 71–72, <http://digilib.uinkhas.ac.id>.

Experimental. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa, kelas VIII F 28 siswa dan kelas VIII G 30 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) berbantuan media roda putar, dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

6. Penelitian dilakukan oleh D. Frezza Ilham P, 2024 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Team games tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Punggur.¹⁷

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Punggur, Lampung Tengah, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 34 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan temuan penelitian, pengimplementasian model pembelajaran kooperatif TGT terbukti meningkatkan hasil belajar

¹⁷ D. Frezza Ilham P, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur," Skripsi, 2024, <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/10/8>.

siswa, terlihat dari perbandingan nilai mereka antara siklus pertama dan siklus kedua yang mengalami kenaikan sebesar 47,06%.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah, 2024 dengan judul Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (*Team games tournament*) Untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.¹⁸

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengeksplorasi dinamika pembelajaran. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Arikunto. Lokasi penelitian yaitu di MTsN 2 Jember, sedangkan subyek penelitian ini adalah guru Fikih MTsN 2 Jember dan peserta didik kelas 8F MTsN 2 Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri (*self-confidence*) peserta didik. Hasil penelitian mengindikasikan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) serta berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan rasa percaya diri (*self-confidence*) peserta didik. Peningkatan tersebut tampak melalui keterlibatan aktif siswa dalam permainan akademik, kerja sama dalam kelompok, serta keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸ N Afifah, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F Di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," *Skripsi*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aizzha Naurah Pratiwi, 2020, Upaya Meningkatkan Kemampuan Asosiasi Melalui Pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT) Berbantuan Media <i>Question card</i> pada Siswa Kelas III SD Negeri Uteran 1 Geger Madiun	Penggunaan model pembelajaran TGT yang dipadukan dengan media question card terbukti mampu meningkatkan kemampuan asosiasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan turnamen dan ketepatan mereka dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran	1. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) 2. Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) 3. Pemanfaatan media question card sebagai alat bantu pembelajaran	1. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SD Negeri Uteran 1 Geger Madiun sedangkan penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 8 Banyuwangi 2. Subyek penelitian siswa kelas III sedangkan penelitian ini peserta didik kelas VII E 3. Variabel terikat yang digunakan yaitu kemampuan asosiasi siswa sedangkan penelitian ini menggunakan keaktifan peserta didik.
2.	Fitri Hiliyani, 2020, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team games tournament</i> (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri 101748	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif berbentuk eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) 2. Lokasi penelitian di SD Negeri 101748

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Klumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020			<p>Klumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang sedangkan penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 8 Banyuwangi</p> <p>3. Subyek penelitian terdahulu di kelas V-A dan V-B sedangkan penelitian ini di kelas VII E</p> <p>4. Pada penelitian sebelumnya, variabel terikatnya adalah hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah keaktifan belajar. Penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pelajaran Fikih</p>
3.	Jinan Nada, 2022 Penerapan Model Pembelajaran TGT dengan Media <i>Question</i>	Peserta didik telah melakukan bentuk kerja sama ketika menggunakan model TGT	1. Model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)	1. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>cards</i> terhadap Kerja Sama Peserta Didik Muatan PPKn Kelas VI SDN Wonotunggal 1 Batang	dengan media <i>question card</i>	2. Pemanfaatan Media <i>question card</i> dalam pembelajaran.	<p>penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>2. Lokasi penelitian di SDN Wonotunggal 1 Batang sedangkan penelitian ini di MTS Negeri 8 Banyuwangi</p> <p>3. Penelitian sebelumnya melibatkan peserta didik kelas VI, sedangkan penelitian ini fokus pada peserta didik kelas VII E</p> <p>4. Mata pelajaran pada penelitian terdahulu yaitu Muatan PPKn sedangkan penelitian ini mata pelajaran Fiqih</p> <p>5. Variabel terikat pada penelitian terdahulu yaitu kerja sama sedangkan penelitian ini variabel terikatnya keaktifan belajar</p>
4.	Ervi Nur Aini, 2023, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team games tournament</i>	Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran	<p>1. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Model PTK Kemmis</p>	1. Lokasi penelitian terdahulu di SDN Karangharjo 02 Jember sedangkan penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 8 Banyuwangi

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(TGT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Pecahan di SDN Karangharjo 02 Jember	kooperatif Tipe TGT berhasil secara nyata mendorong peningkatan penguasaan konsep matematika oleh siswa	3. Penerapan Model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)	2. Subyek penelitian terdahulu siswa kelas IV sedangkan penelitian ini peserta didik kelas VII E 3. Penelitian sebelumnya difokuskan pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelajaran Fikih 4. Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu pemahaman konsep sedangkan penelitian ini variabel terikatnya yaitu keaktifan belajar
5.	Lulu Frida Oktavia, 2023, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada	Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menggunakan media roda putar berpengaruh secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa	1. Model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT) 2. Lokasi Penelitian sama di jenjang SMP/MTs	1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK 2. Subyek penelitian terdahulu yaitu siswa kelas VIII D sedangkan penelitian ini peserta didik kelas VII E

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Materi Cahaya Dan Alat Optik Kelas VIII SMP/MTs	kooperatif Tipe TGT berhasil secara nyata mendorong peningkatan penguasaan konsep matematika oleh siswa		<p>3. Penelitian sebelumnya di fokuskan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Fikih</p> <p>4. Media pada penelitian terdahulu yaitu roda putar sedangkan penelitian ini menggunakan media <i>question card</i></p>
6.	D. Frezza Ilham P, 2024, Penerapan Model Pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Punggur	Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar sebesar 47,06% dari siklus I ke siklus II	<p>1. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>2. Model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)</p>	<p>1. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Punggur sedangkan penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 8 Banyuwangi</p> <p>2. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII-2 sedangkan subyek penelitian ini peserta didik kelas VII E</p> <p>3. Penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini mata pelajaran Fikih</p> <p>4. Pada penelitian sebelumnya, variabel terikatnya adalah hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah keaktifan belaja</p>

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Nur Afifah, 2024, Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (<i>Team games tournament</i>) Untuk Meningkatkan Percaya Diri (Self-Confidence) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif TGT efektif meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara nyata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) 2. Menggunakan model pembelajaran <i>team games tournament</i> (TGT) 3. Mata pelajaran fikih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut menggunakan model PTK milik Arikunto sedangkan penelitian ini menggunakan model PTK milik Kemmis dan Mc Taggart 2. Lokasi penelitian di MTsN 2 Jember sedangkan penelitian ini di MTS Negeri 8 Banyuwangi 3. Subyek penelitian terdahulu di kelas 8F sedangkan penelitian ini peserta didik kelas VII E 4. Tujuan penelitian terdahulu yaitu meningkatkan percaya diri peserta didik sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT), serta pada beberapa penelitian terdahulu yang juga memanfaatkan media question card. Adapun perbedaannya

dapat dilihat dari Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadopsi pendekatan kualitatif serta

perbedaan pada model PTK yang diterapkan, lokasi penelitian, subjek penelitian, materi dan mata pelajaran yang dikaji, maupun tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta karena guru Fikih di MTs Negeri 8 Banyuwangi belum pernah menerapkan model pembelajaran TGT sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Team games tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team games tournament* (TGT)

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka acuan yang dijadikan pedoman untuk memandu perencanaan proses pembelajaran baik di kelas maupun dalam kegiatan tutorial. Arends menjelaskan bahwa model pembelajaran berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, kondisi serta lingkungan belajar, dan strategi pengelolaan kelas. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai struktur terencana yang mengorganisir pengalaman belajar secara sistematis agar sasaran pembelajaran tercapai secara optimal.¹⁹

Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra menjelaskan bahwa Model pembelajaran dipahami sebagai struktur konseptual yang merinci langkah-langkah teratur untuk memastikan

¹⁹ Aprido B. Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Barat: Rumah Cemerlang, 2024), 2. <https://uhnp.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>.

pengalaman belajar mengarah pada tercapainya tujuan spesifik, sehingga berfungsi untuk memberikan arahan kepada perancang dan guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara terstruktur dan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, serta menggambarkan urutan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran inovatif, salah satunya yaitu model pembelajaran *Team games tournament* (TGT).

Model pembelajaran *Team games tournament* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antar peserta didik. Menurut Slavin, *Teams Games Tournament* (TGT) adalah pembelajaran yang memanfaatkan turnamen akademik, di

²⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"* (Lombok: Holistica Lombok, 2019), 51-52. <https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>.

mana peserta didik dalam satu tim bertanding dengan anggota tim lain.²¹

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 4–6 orang dengan memperhatikan keberagaman kemampuan, ras, suku, dan jenis kelamin. Setiap anggota berlomba dalam tournament kelompok, dan tim yang mampu menjawab soal terbanyak dalam waktu tercepat akan menjadi juara.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan pendekatan yang relatif mudah diterapkan, melibatkan partisipasi seluruh peserta didik tanpa pembedaan status, serta mendorong peran siswa sebagai tutor sebaya. Selain itu, model ini mengintegrasikan unsur permainan dan penguatan dalam proses pembelajaran.²² Kegiatan belajar berbasis permainan dalam model TGT menjadikan peserta didik belajar secara lebih menyenangkan, berpartisipasi aktif dalam turnamen, serta meningkatkan motivasi dan kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.²³

²¹ Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 92.

²² Eliani Yuskartika Bili et al., “Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Monopoli Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Pandawai,” *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2024): 233–238, <https://e-journal.my.id/biogenerasi>.

²³ Isna Lokahita et al., “Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Cooperative (Teams, Games, Turnament) Di SMPN 1 Karawang Barat,” *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 03, no. 03 (2024): 72–79, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menawarkan beragam manfaat, salah satunya menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan beragam, sekaligus menjadi solusi bagi pendidik dalam menghadapi tantangan seperti rendahnya minat belajar siswa, aktivitas, atau hasil belajar peserta didik. Model ini juga melibatkan peserta didik sebagai "tutor sebaya."²⁴ Menurut Astriana, model pembelajaran *Teams Games Tournament* terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memberikan respons yang lebih optimal.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah pendekatan yang mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok belajar yang heterogen beranggotakan sekitar 5–6 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk berdiskusi dan memahami materi sebagai persiapan menghadapi kompetisi akademik dengan kelompok lain.

b. Tujuan Model *Team games tournament* (TGT)

²⁴ Oktaffi Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP* (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebureng Jombang, 2022), 72. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>.

²⁵ Aini, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team games tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember."

Masing-masing model pembelajaran memiliki sasaran yang berbeda. Berikut ini tujuan penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Meningkatkan dorongan kompetitif yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun keberanian ketika menghadapi berbagai tantangan
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk tetap rileks dan tidak mudah mengalami tekanan ketika menghadapi berbagai tantangan
- 4) Mengembangkan kemampuan bekerja sama dan saling mendukung dalam proses pemecahan masalah
- 5) Mengembangkan keterampilan peserta dalam aspek sikap dan pengetahuan.

c. Komponen Model *Team games tournament* (TGT)

Dalam penerapan model *Team games tournament* dalam pembelajaran, terdapat beberapa komponen utama. Asmani menyatakan bahwa komponen utama dalam pelaksanaan model

²⁶ Firda Rozak Musdalipa and A. Jaya Alam, *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Ular Tangga* (Solo: Mitra Cendekia Media, 2022), https://books.google.co.id/books?id=T56oEAAAQBAJ&pg=PA24&dq=model+pembelajaran+kooperatif+tipe+tgt+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwidvreDoNr8AhXFzqACHcb1AO4Q6wF6BAgCEAUv=onepage&q=model+pembelajaran+kooperatif.

pembelajaran *Team games tournament* adalah penyajian kelas, kelompok/tim, game, turnamen, dan penghargaan.²⁷

1) Penyajian kelas (*class presentation*)

Di awal pembelajaran guru memberikan materi secara garis besarnya saja. Materi pelajaran yang dibahas disampaikan secara langsung atau dengan metode ceramah.

2) Kelompok (*team*)

Tim atau kelompok dalam model TGT biasanya terdiri dari 4-5 anak, namun dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas. Setiap tim memiliki komposisi kelompok berdasarkan kemampuan akademik, ras, suku dan gender. Kelompok ini berfungsi agar peserta didik dapat belajar bersama-sama memahami materi yang diberikan oleh guru dan siap melakukan permainan dan turnamen.

3) Permainan (*games*)

Permainan ini berisi aktivitas sederhana yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran kelas. Contohnya dalam kegiatan peserta didik memilih kartu nomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu nomor tersebut, apabila pertanyaan yang dijawab benar maka tim akan mendapatkan skor.

²⁷ Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, 95.

4) Turnamen (*tournament*)

Turmanen merupakan susunan beberapa game yang dipertandingkan di meja turnamen. Pada pelaksanaan turnamen, setiap anggota kelompok mengambil nomor undian, kemudian peran dibagi di antara anggota lainnya, seperti membacakan pertanyaan, memberikan jawaban, serta membacakan kunci jawaban. Selanjutnya anggota tim dapat bertukar posisi untuk merasakan posisi masing-masing tugas anggotanya.

5) Penghargaan kelompok (*team recognition*)

Tim yang mendapatkan nilai dengan batas kriteria yang telah disepakati, atau tim dengan nilai tertinggi maka dinyatakan sebagai pemenang. Tim yang menjadi pemenang diberikan penghargaan oleh pendidik

d. Penerapan Model Pembelajaran di Kelas

Dalam penerapan model pembelajaran, terdapat beberapa langkah-langkah didalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, terdapat tiga langkah utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga langkah tersebut menjadi pedoman untuk menyusun modul ajar. Robert Gagne menjelaskan bahwa untuk

terjadinya pembelajaran yang efektif, otak manusia harus melewati urutan peristiwa tertentu, yaitu:²⁸

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan mencakup 3 fase yaitu: Menarik perhatian (*Gain attention*), menyampaikan tujuan pembelajaran (*Inform learners of objectives*), dan apersepsi/mengaitkan dengan materi sebelumnya (*Stimulate recall of prior learning*).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, mencakup menyajikan materi (*Present the content*), memberikan bimbingan belajar (*Learning guidance*), memancing kemampuan/praktik (*Eliciting Performance/practice*), dan memberikan umpan balik (*Provide feedback*)

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, mencakup evaluasi/menilai kinerja (*Assess performance*), menyimpulkan materi dan pemberian tugas (*Enhance retention and transfer to the job*).

e. Langkah-langkah Model *Team games tournament* (TGT)

Ada beberapa tahapan penerapan pembelajaran *Team games tournament* (TGT), di antaranya:²⁹

²⁸ Kevin Kruse, "Gagne ' S Nine Events of Instruction : An Introduction" (1965): 2-5, <https://psu.pb.unizin.org/app/uploads/sites/88/2018/06/Gagne-Nine-Events-of-Instructoin.pdf>.

²⁹ Dasep Bayu Ahyar et al., *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Pradina Pustaka, 2021), 40-42. <http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/17MODEL-MODEL PEMBELAJARAN.pdf>.

1) Tahap persiapan

Tahap pertama pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar. Pendidik juga harus menyusun daftar kelompok belajar peserta didik, agar ketika pembelajaran berlangsung dapat memudahkan dalam pembagian kelompok. Kemudian pendidik juga menyiapkan aturan dalam permainan dan turnamen.

2) Penyajian kelas (*class presentation*)

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan teknik lainnya. Meskipun ceramah sering digunakan, penyampaian materi tidak terbatas pada metode tersebut, melainkan dapat dikembangkan dengan pendekatan lain yang disesuaikan dengan kreativitas pendidik.

3) Belajar dalam kelompok (*team*)

Langkah ketiga, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota, yang didalamnya terdapat kelompok yang heterogen seperti kemampuan akademik, ras, suku, maupun jenis kelamin (gender). Selanjutnya, Setiap kelompok menerima LKS dari pendidik untuk dipelajari dan didiskusikan bersama sebelum mengerjakannya. Pembelajaran kelompok ini bertujuan

memastikan seluruh anggota terlibat aktif serta saling membantu ketika ada anggota yang belum memahami materi.

4) Turnamen permainan (*games tournament*)

Langkah ke empat yaitu pendidik menyiapkan media *question card* di papan tulis. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab soal dari *question card* di papan tulis. Adapun aturan saat games tournament adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Peserta didik berbaris memanjang sesuai urutan yang sudah ditentukan bersama kelompoknya.
- b) Peserta didik satu persatu secara bergantian maju untuk menjawab soal yang ada di *question card*.
- c) Setelah selesai menjawab soal, peserta didik kembali ke barisan paling belakang dalam kelompoknya, dan dilanjutkan peserta didik lain sampai soal di *question card* habis.
- d) Pendidik menghitung skor untuk jawaban peserta didik

5) Penghargaan kelompok (*team recognition*)

Pada tahap akhir, kelompok dengan perolehan skor dan rata-rata tertinggi diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kualitas kerja sama tim. Pemberian hadiah tersebut juga berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan

³⁰ Tri Wahyu Setyaningrum and Asrofah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Teks Berita Kelas XI," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (2024): 1–9.

semangat dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

f. Kelebihan dan Kekurangan Team Games Tournament (TGT)

Adapun aspek kelebihan dan kekurangannya dari penerapan model Teams Games Tournament adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan penggunaan pembelajaran *Team games tournament*

a) TGT tidak hanya memberi kesempatan bagi peserta didik dengan kemampuan tinggi untuk menunjukkan potensinya, tetapi juga mendorong peserta didik dengan kemampuan rendah agar tetap aktif dan berkontribusi dalam kelompok.

b) Model TGT dapat mendorong terbentuknya kebersamaan serta penghargaan antar anggota kelompok.

c) Penerapan TGT mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, karena guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atau kelompok yang berprestasi.

d) Pada pembelajaran ini, peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi karena adanya aktivitas permainan berupa turnamen dalam model TGT.³¹

Selain itu Setiani dan Priansa mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran TGT sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³¹ Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, 97.

- a) Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan serta secara aktif.
- b) Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk semangat belajar.
- c) Pengetahuan peserta didik tidak hanya berasal dari pendidik, tetapi juga dikonstruksi sendiri melalui proses belajar mereka.
- d) Menumbuhkan sikap positif peserta didik.
- e) Pemberian hadiah dan penghargaan kepada peserta didik dapat memotivasi mereka mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- f) Pembagian menjadi kelompok kecil memudahkan bagi pendidik dalam memantau kerjasama peserta didik.³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) antara lain adalah dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan dari pendidik tetapi juga dari diskusi kelompok dengan menyelesaikan tugas-tugas, tumbuh sikap positif dalam diri peserta didik seperti kerjasama, toleransi, menerima dan menghargai pendapat orang lain, peserta didik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, 103-104.

lebih bersemangat dalam pembelajaran karena terdapat unsur permainan, menjadikan suasana kelas menjadi interaktif dan menyenangkan.

2) Kekurangan dalam model pembelajaran *Team games tournament*

a) Bagi pendidik

(1) Tantangan dalam menyusun kelompok dengan kemampuan akademis yang beragam dapat diatasi apabila pendidik, sebagai pengelola utama pembelajaran, cermat dalam menentukan pembagian kelompok.

(2) Waktu yang digunakan peserta didik untuk berdiskusi terlalu lama, melebihi waktu yang telah ditentukan.

Masalah tersebut dapat diminimalkan apabila pendidik mampu mengelola kelas secara efektif

b) Bagi peserta didik

(1) Sebagian peserta didik berkemampuan tinggi masih sulit menjelaskan materi kepada teman sekelompok. Untuk mengatasinya, guru perlu memberikan bimbingan agar mereka mampu berbagi pengetahuan secara efektif dengan anggota kelompok lainnya.³³

³³ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 76-77.

2. Media Question Card

"Kata 'media' berasal dari bahasa Latin *medius*, bermakna sebagai perantara, dan dalam bahasa Inggris, bentuk jamaknya menunjuk pada saluran atau pengantar yang menyampaikan pesan. Menurut Sri Anitah, media mencakup segala bentuk baik orang, bahan, alat, maupun peristiwa yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³⁴ Menurut Miarso, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat mendorong berkembangnya pemikiran, perasaan, konsentrasi, dan semangat belajar peserta didik.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima guna mendorong berkembangnya pemikiran peserta didik. Media pembelajaran merupakan berbagai alat yang dimanfaatkan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi sehingga dapat diterima peserta didik secara tepat dan efektif.

Sudjana dan Rivai, menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar kegiatan belajar, yaitu:³⁶

³⁴ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, Fatawa Publishing, vol. 1 (Semarang, 2020), 1.

³⁵ Shoffan Shoffa et al., *MEDIA PEMBELAJARAN* (Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), 7

³⁶ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM (Gunungsari, 2022), 20-21. [https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku Media Pembelajaran.pdf](https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf).

- a. Penyajian pembelajaran yang menarik berperan dalam memotivasi minat belajar peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar.
- b. Media menjadikan materi lebih mudah dipahami sehingga peserta didik dapat menguasainya dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pengajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal, sehingga siswa tetap tertarik dan guru tidak mudah lelah.
- d. Peserta didik dapat terlibat dalam lebih banyak aktivitas pembelajaran, karena selain mendengarkan penjelasan pendidik, mereka juga dapat melakukan kegiatan lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan menyampaikan, dll.

Media *Question card* merupakan salah satu media yang berbentuk kartu. Media *Question Card* adalah media dua dimensi yang memiliki ukuran 10×10 cm yang berisi pertanyaan terkait materi pembelajaran, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan inovatif sehingga mampu menemukan solusi dari permasalahan.³⁷

Media Question Card merupakan media inovatif berbentuk kartu bergambar yang berisi pertanyaan terkait materi pelajaran. Media ini bertujuan mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dengan melatih mereka menjawab atau memecahkan soal selama proses pembelajaran

³⁷ Dewi Ratnawati, Isnaini Handayani, and Windia Hadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu *Question card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp," *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 01 (2020): 44–51.

berlangsung.³⁸ Menurut Berliana, media question card merupakan sarana yang mendorong peserta didik terlibat aktif, berpikir kritis, dan menemukan cara atau pembuktian teori secara inovatif. Sementara itu, Arsyad menjelaskan bahwa media kartu adalah alat perantara yang menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mendukung terjadinya proses belajar.³⁹

Dengan memanfaatkan kartu, *Media Question Card* mendorong partisipasi aktif siswa serta merangsang aspek kognitif, afektif, dan motivasi belajar mereka. Setelah pendidik memberikan penjelasan singkat, peserta didik dapat memperdalam pemahaman materi melalui jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada kartu tersebut.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, media *question card* tepat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh berbagai kelebihan media tersebut yang dapat diterapkan dalam proses belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Sangat praktis digunakan karena bentuknya yang ringkas.
- b. Mengalihkan pola belajar dari berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada aktivitas peserta didik.
- c. Menumbuhkan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

³⁸ Muhammad Fahmi Amrullah, Trimman Juniarso, and Via Yustitia, "Efektivitas Discovery Learning Berbantuan Media *Question card* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Tenggilis Mejoyo," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 174–183, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/118/110/114>.

³⁹ Hiliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team games tournament* (Tgt) Berbantuan Media *Question card* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa."

- d. Menjadikan peserta didik terampil dan mandiri menyelesaikan soal-soal dan belajar bertanggung jawab.⁴⁰

Media *question card* juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- a. Perlunya tempat penyimpanan yang baik untuk Media pembelajarannya, karena mudah rusak.
- b. Sering dijadikan sebagai objek mainan oleh para peserta didik.
- c. Membutuhkan waktu yang banyak.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif, yang berarti giat atau sibuk, dan berubah menjadi keaktifan yang bermakna kegiatan atau kesibukan.⁴¹ Dengan demikian, keaktifan belajar merujuk pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang mendukung keberhasilan belajar. Keaktifan ini menciptakan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, kondusif, dan memungkinkan setiap peserta didik mengoptimalkan kemampuannya.

Naziah menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah partisipasi peserta didik secara langsung dalam seluruh proses

⁴⁰ Kalsum, "Pengaruh Model PBL Berbantuan Media *Question card* Terhadap Kemampuan Higher Order Thinking Skills Pada Materi Ekosistem Dikelas X Tingkat SMA" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024), https://repository.radenintan.ac.id/35999/1/SKRIPSI_1-2.pdf.

⁴¹ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus Versi Online/daring (Dalam Jaringan)*, 2020, <https://kbbi.web.id/didik>.

pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan emosional, menekankan kreativitas, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mendorong peserta didik menjadi inovatif dan memahami konsep secara mendalam.⁴² Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mendorong mereka memiliki minat dan semangat yang lebih tinggi selama mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Hamalik, keaktifan peserta didik tercermin ketika mereka menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas. Bentuk keaktifan tersebut meliputi partisipasi dalam diskusi, mendengarkan penjelasan guru, aktif mengerjakan tugas, memecahkan masalah, serta kemampuan mempresentasikan hasil kerja selama proses pembelajaran.⁴³

Menurut Sardiman, keaktifan mencakup kegiatan fisik maupun mental, yaitu melakukan tindakan dan berpikir. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik meliputi tindakan yang melibatkan tubuh, seperti membuat, bermain, atau bekerja, sehingga peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, melihat, atau duduk. Sedangkan

⁴² Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani Maula, and Astri Sutisnawati, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Jpsd* 7, no. 2 (2020): 109–120, <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/index>.

⁴³ Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 3 (2020): 103–112, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.

aktivitas psikis berkaitan dengan keterlibatan pikiran dan jiwa peserta didik selama proses pembelajaran.⁴⁴

Keaktifan belajar peserta didik tidak terbatas pada kegiatan mendengarkan atau sekadar memahami materi, tetapi juga mencakup keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat melalui partisipasi peserta didik dalam menjelaskan tugas di depan kelas yang diberikan oleh pendidik maupun dalam upaya memecahkan masalah dengan mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang beragam.⁴⁵ Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tercermin melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas, seperti berpartisipasi dalam penyelesaian tugas, memberikan kontribusi dalam diskusi yang berorientasi pada pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan kepada teman maupun pendidik ketika terdapat materi yang belum dipahami, serta menunjukkan kemampuan untuk mempresentasikan hasil laporan yang telah disusun.⁴⁶

Dari uraian tentang keaktifan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah kegiatan

⁴⁴ Iswadi Iswadi and Herwani Herwani, "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 35–44.

⁴⁵ Nurnoviyanti Yodi Putri and Dani Firmansyah, "Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sisiomadika* 2 (2020): 133–136,

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2327>.

⁴⁶ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724.

yang mencakup keterlibatan peserta didik secara fisik dan psikis dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik melibatkan pergerakan tubuh peserta didik, seperti membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, sedangkan aktivitas psikis berkaitan dengan peran aktif pikiran dan jiwa peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Keaktifan ini tercermin dari partisipasi peserta didik dalam kelompok, mencermati penjelasan, menyelesaikan tugas, melakukan pemecahan masalah, serta menyampaikan hasil belajarnya melalui presentasi.

b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik terbagi menjadi dua bentuk yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik:⁴⁷

- 1) Keaktifan fisik meliputi berbagai aktivitas, seperti membaca, menyimak, mencatat, dan terlibat dalam diskusi.
- 2) Keaktifan psikis mencakup aspek emosional (misalnya perasaan senang, gembira, berani, dan tenang), aspek sensorik (seperti fungsi penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan lainnya), aspek intelektual (kemampuan membentuk pemahaman, menarik kesimpulan, serta melakukan sintesis), dan aspek memori (menerima materi dari pendidik, berusaha

⁴⁷ Zahrotul Awaliyah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di MTS. S Nn-Nur Tempursari Lumajang" (UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/22513/1/skrpsi_zahra_WTM.pdf.

menyimpannya dalam ingatan, serta mampu mengungkapkannya kembali).

c. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana, indikator keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:⁴⁸

- 1) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas belajar
- 2) Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang tidak dipahami terhadap pendidik atau teman
- 3) Mencari literasi tambahan untuk membuat solusi dari masalah
- 4) Mengikuti diskusi kelompok yang dipandu oleh pendidik
- 5) Melakukan penilaian terhadap keterampilan serta hasil yang dicapai
- 6) Melakukan latihan dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang sejenis
- 7) Menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan Gagne dan Briggs menyatakan bahwa ada beberapa indikator utama yang menunjukkan keaktifan belajar peserta didik.

Hal tersebut tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸ Adinda Sri Puspita sari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): 3251–3265.

⁴⁹ Sholihah, Warsiman, and Arista, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel."

- 1) Keaktifan belajar melibatkan pemberian stimulus kepada peserta didik, serta menjabarkan tujuan instruksional
- 2) Memberi pengingat kepada peserta didik mengenai kompetensi pembelajaran yang harus mereka capai.
- 3) Menyajikan stimulus berupa masalah, topik, atau konsep yang akan dipelajari, serta memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara mempelajarinya.
- 4) Menumbuhkan kegiatan.
- 5) Keterlibatan peserta didik pada pembelajaran.
- 6) Menyampaikan tanggapan atau respons sebagai bentuk umpan balik.
- 7) Melakukan penilaian sebagai bentuk evaluasi ketika pembelajaran berakhir.
- 8) Merangkum materi yang telah dipelajari pada akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik menurut pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar
- 2) Mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

- 3) Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung
- 4) Menunjukkan antusiasme saat mengikuti proses pembelajaran
- 5) Berkontribusi kepada kelompok sesuai dengan arahan pendidik.
- 6) Melakukan penilaian terhadap kemampuan dan pencapaian belajar yang telah diraih.
- 7) Berlatih untuk menyelesaikan masalah atau soal yang serupa
- 8) Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Oleh sebab itu, keaktifan merupakan bagian penting pada kegiatan pembelajaran, di mana pembelajaran yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama: faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya, serta faktor pendekatan belajar (approach to learning) yang berkaitan dengan strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam memahami materi.⁵⁰

⁵⁰ Zaeni et al., "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMA N 15 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang* (2023): 416–425.

Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor internal peserta didik, bersumber dari mereka sendiri, antara lain sebagai berikut:

- a) Aspek fisiologis, yakni kondisi fisik secara menyeluruh serta tingkat ketegangan otot yang mencerminkan kebugaran organ tubuh dan persendiannya, berperan dalam memengaruhi motivasi serta tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.
- b) Aspek psikologis, yang mencakup intelegensi atau tingkat kecerdasan (IQ), sikap, minat dan bakat, serta motivasi dalam belajar.

2) Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, dan meliputi beberapa aspek berikut:

- a) Lingkungan sosial, meliputi pendidik, teman di kelas dan masyarakat sekolah.
- b) Lingkungan non-sosial mencakup fasilitas sekolah, posisi geografis sekolah, dan rumah peserta didik, ketersediaan sarana belajar, serta keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar.
- c) Faktor pendekatan belajar, yaitu berbagai metode atau strategi yang diterapkan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mempelajari suatu materi.

Menurut Nana Sudjana, terdapat lima aspek yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik:

- 1) Rangsangan belajar, guru melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut selama kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Motivasi dan perhatian, merujuk pada fokus peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi pada pembelajaran yang diberikan.
- 3) Respons yang dipelajari, yaitu merujuk aktivitas yang dilakukan peserta didik setelah menerima rangsangan dari pendidik atau teman sebayanya dalam proses pembelajaran.
- 4) Penguatan merupakan respons yang diberikan terhadap suatu tindakan yang berfungsi memperkuat perilaku positif peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Pemakaian dan pemindahan, yaitu respons yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam interaksi belajar di kelas.⁵¹

⁵¹ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Secara etimologis, istilah Fikih berasal dari bahasa Arab *faqih* yang berarti orang yang memahami. Secara terminologis, fikih dipahami sebagai ilmu yang membahas berbagai ketentuan dan persoalan agama. Dalam pengertian yang lebih khusus, fikih merujuk pada pemahaman mengenai hukum-hukum syariat secara terperinci.

Fikih merupakan bagian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat pengetahuan tentang hukum syara' serta membimbing peserta didik untuk memahami hukum Islam secara benar dan membentuk kebiasaan beribadah dalam kehidupan. Proses pembelajaran Fikih melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memahami ajaran Islam mengenai hukum syara', melalui materi dan strategi yang terstruktur.

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari elemen PAI yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah dan dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Arab sesuai ketentuan KMA 183 Tahun

⁵² Hidayatullah, "Fiqh.," *Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari* (2021): 2, <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/96>.

2019 yang mulai berlaku pada tahun ajaran 2020/2021. Sebagai pedoman hidup, Fikih membahas hukum syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia lain, dan makhluk sekitar.⁵³ Fikih menekankan pemahaman hukum Islam dan penerapannya dalam ibadah serta muamalah agar perilaku sehari-hari selaras dengan syariat dan bernilai ibadah.

Peneliti menyimpulkan bahwa, fikih merupakan bagian dari pendidikan Islam yang mempelajari ibadah dan muamalah, dengan tujuan agar peserta didik memahami hukum syara' secara menyeluruh dari dalil aqli maupun naqli.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Tujuan mempelajari fikih adalah membentuk generasi yang patuh kepada ajaran Allah SWT dengan menjalani kehidupan sesuai ketentuan hukum Islam. Pengajaran fikih bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan syariat Islam secara utuh. Dengan demikian, tujuan mata pelajaran fikih adalah untuk:

- 1) Menguasai dan menghayati dasar-dasar, aturan-aturan, serta prosedur Penerapan hukum Islam pada ibadah dan muamalah memberikan pedoman bagi kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat.
- 2) Mengimplementasikan serta mewujudkan ajaran-ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam relasi manusia

⁵³ Kamaruddin Amin, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia* (2019): 55.

dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, dengan makhluk lainnya, maupun dengan lingkungan di sekitarnya.⁵⁴

Pembelajaran Fikih di MTs memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai prinsip-prinsip hukum Islam. Wawasan tersebut diharapkan menjadi kompas kehidupan yang menuntun perilaku mereka dalam ranah pribadi maupun sosial.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di madrasah berbasis Islam memiliki fungsi yang khas, yaitu membimbing peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu menerapkan ajaran syariat dalam kehidupannya hingga terbentuk pribadi muslim yang taat terhadap ketentuan agama.⁵⁵

Sementara itu, mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah berperan untuk:

⁵⁴ Kamaruddin Amin, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, 34

⁵⁵ Muhammad Hafid, "Penerapan Pembelajaran Achievement Grouping Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023" (2023): 47, <http://digilib.uinkhas.ac.id/26987/>.

- 1) Mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran beribadah kepada Allah Swt sebagai pedoman meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Membiasakan peserta didik melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas sesuai aturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab sosial di lingkungan madrasah dan masyarakat.⁵⁶

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah mencakup ketentuan hukum Islam yang mengatur harmoni, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt serta dengan sesama.

Secara khusus, ruang lingkup mata pelajaran Fikih di jenjang ini mencakup hal-hal berikut:⁵⁷

- 1) Aspek ibadah dalam fikih meliputi seluruh aturan taharah, shalat, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berdzikir dan berdoa, puasa, zakat, haji, umrah, kurban, akikah, makanan halal-haram, serta tata cara kematian dan ziarah kubur

⁵⁶ Nabila Maulana Aulia, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Quizizz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi," *Skripsi*, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/26705>.

⁵⁷ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia* (Jakarta, 2008).

- 2) Fikih muamalah memiliki aspek yang berkaitan dengan hukum jual beli, khiyar dan qiradh, riba, ‘ariyah dan wadi‘ah, pinjam meminjam, hutang piutang, gadai dan hiwalah, sewa-menyewa, upah, serta waris.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal sebagai *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada dikelas. Ini sesuai dengan pandangan Kemmis yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksi yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap suatu kondisi tertentu dan mencari cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan di mana praktik tersebut dilaksanakan.⁵⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat empat tahap dalam metode ini yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁵⁹

Model Kemmis dan Mc Taggart ini menggabungkan tahap tindakan dan pengamatan dengan alasan kedua tahap tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tahap tersebut harus dilaksanakan

⁵⁸ Badrudin and Imron Fauzi, *TIPS & TRIKS MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)* (Bandung: Alfabeta, 2022), 30.

⁵⁹ Ibid.

dalam satu waktu, jika tahap tindakan dilaksanakan maka kegiatan pengamatan juga harus dilakukan sesegera mungkin.⁶⁰

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTS Negeri 8 Banyuwangi pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII E dengan jumlah 37 peserta didik. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan pada data awal bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas ini masih rendah dibandingkan dengan kelas-kelas lain yang diampu oleh guru Fikih. Sehingga subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Fikih MTS Negeri 8 Banyuwangi yaitu Bapak Abdul Fatah, S.Ag., sebagai informan yang mengetahui tentang perilaku peserta didik kelas VII E selama pembelajaran.
2. Peserta didik kelas VII E MTS Negeri 8 Banyuwangi sebagai orang yang ikut serta dalam proses belajar mengajar.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) setidaknya ada dua siklus yang harus dilakukan, setiap siklus harus melakukan tahapan pokok

⁶⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

selama penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah perencanaan, pada tahap ini peneliti membuat Modul ajar. Peneliti juga mempersiapkan beberapa hal seperti instrumen penelitian, media pembelajaran, dan materi ajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti harus melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam Modul ajar agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan atau tindakan. Pada tahapan ini peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung baik untuk aktivitas pendidik maupun peserta didik, serta mencatat semua yang terjadi selama proses belajar mengajar.

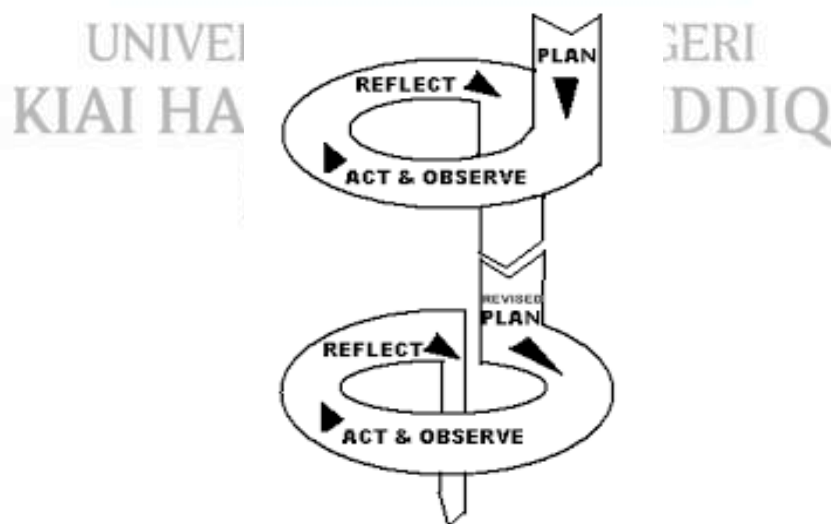
⁶¹ Pinton Setya Mustofa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga, Insight Mediatama*, vol. 11 (Mojokerto, 2022), 30. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi ini peneliti harus mencatat hasil observasi, menganalisis keaktifan belajar peserta didik, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan apa saja yang muncul selama proses belajar mengajar, sehingga peneliti bisa memperbaiki pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Apabila semua siklus sudah selesai, maka tahap ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari semua pelaksanaan kegiatan penelitian.

Tahapan model PTK Kemmis dan Mc Taggart (1988) di atas, jika digambarkan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Model PTK Kemmis dan Mc Taggart⁶²



⁶² Badrudin and Imron Fauzi, "Tips Dan Trik Menulis PTK (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)" (Bnadung: Alfabeta, 2022), 45.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII E dengan menggunakan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT) berbantuan media *question card*. Setiap siklusnya harus sesuai dengan tahapan pada prosedur penelitian. Berikut ini adalah tabel pelaksanaan prosedur penelitian:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pra Siklus		<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap pembelajaran menggunakan model konvensional tanpa menerapkan model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT) 2. Mengumpulkan data keaktifan belajar dari pengisian angket pra siklus yang diberikan kepada peserta didik.
Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Modul ajar siklus I 2. Menyiapkan bahan ajar 3. Menyiapkan media <i>question card</i> 4. Menyiapkan instrumen penelitian
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan 2. Mengumpulkan data dan mencatat hasil penelitian
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil pengamatan tindakan siklus I 2. Mengevaluasi hasil tindakan siklus I 3. Mengetahui kekurangan tindakan siklus I
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Modul ajar siklus II 2. Menyiapkan bahan ajar 3. Menyiapkan media <i>question card</i> 4. Menyiapkan instrumen penelitian
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tindakan siklus II sesuai dengan modul ajar yang telah diperbarui
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan 2. Mengumpulkan dan mencatat hasil penelitian
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi hasil tindakan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap yang sangat penting ketika mengadakan penelitian, sebab maksud dilakukannya sebuah penelitian ini yaitu memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melihat setiap aktivitas yang sedang terjadi dan mencatatnya melalui lembar observasi terkait hal yang diteliti. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas pendidik atau peserta didik selama proses pembelajaran.⁶³

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT). Observasi ini dilakukan oleh observer terhadap pembelajaran yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan di mana dua orang atau lebih melakukan percakapan secara langsung untuk tujuan tertentu. Dalam percakapan tersebut ada dua pihak yang terlibat, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan atau disebut pewawancara dan orang

⁶³ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), 194.

yang menjawab pertanyaan tersebut atau yang diwawancarai.⁶⁴

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai akan diminta untuk memberikan pendapat dan gagasannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan model pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi ini mencakup berbagai data dalam penelitian, seperti data peserta didik, modul ajar, foto kegiatan yang meliputi kegiatan penyajian kelas, diskusi kelompok, *games tournament*, dan pemberian penghargaan.

4. Angket/kuesioner

Kuisisioner adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa butir pertanyaan kepada orang yang menjawab, baik secara lisan maupun tertulis.⁶⁵

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team games tournament*. Data ini digunakan

⁶⁴ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta (Yogyakarta, 2020), 137.

⁶⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian, Rajawali Pers* (Depok, 2020), 83.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.

sebagai penguat ketercapaian tingkat keaktifan belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam proses mengumpulkan data, alat atau instrumen memiliki peranan sangat penting, karena instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan memberikan informasi tentang topik yang sedang diteliti. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data, sehingga proses penelitian menjadi lebih gampang dan dapat memberikan hasil yang memuaskan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket. Lembar observasi dipakai untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik saat proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan angket dipakai untuk mengecek seberapa aktif peserta didik dalam belajar dengan model TGT.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai dan mengetahui aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team games tournament* berbantuan media *question card*. Lembar observasi pendidik dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Komang Sukendra and I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Mahameru Press, 2020), 1.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Pendidik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Pendidik menyiapkan modul ajar, ruang kelas, bahan dan media pembelajaran	
2.	Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama	
3.	Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik	
4.	Pendidik memberikan ice breaking untuk peserta didik	
5.	Pendidik memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya	
6.	Pendidik menyampaikan informasi terkait materi hari ini	
7.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti		
8.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran	
9.	Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen	
10.	Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk didiskusikan bersama kelompok	
11.	Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas kelompok	
12.	Pendidik menjelaskan dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah permainan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i> dengan media <i>question card</i>	
13.	Pendidik memberikan arahan peserta didik agar kompetisi dalam turnamen berjalan dengan baik dan tidak ada kegaduhan antar kelompok	
14.	Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	
Penutupan		
15.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
16.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi	
17.	Pendidik menyampaikan rencana materi untuk pembelajaran selanjutnya	
18.	Pendidik mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti pelajaran	
19.	Pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam	

Selain lembar observasi pendidik, terdapat juga lembar observasi peserta didik, yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	
2.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	
3.	Peserta didik merespon saat di absen oleh pendidik	
4.	Peserta didik mengikuti ice breaking yang diberikan pendidik	
5.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari pendidik	
6.	Peserta didik mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari	
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik	
Kegiatan Inti		
8.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	
9.	Peserta didik membaca materi pembelajaran	
10.	Peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	
11.	Keaktifan peserta didik dalam memberi jawaban, saran komentar terhadap pendidik atau teman	
12.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal-soal yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	
13.	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dalam waktu yang ditentukan	
14.	Peserta didik berdiskusi dengan teman saat kerja kelompok	
15.	Peserta didik mendengarkan penjelasan teman saat kerja kelompok dan <i>games tournament</i>	
16.	Kemampuan peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok	
17.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan <i>teams game tournament</i>	
Penutupan		
18.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan pendidik	
19.	Peserta didik berani menyimpulkan materi di akhir	

	pembelajaran	
20.	Peserta didik mendengarkan rencana materi untuk pertemuan selanjutnya	
21.	Peserta didik mengungkapkan perasaanya setelah mengikuti pembelajaran	
22.	Peserta didik berdoa bersama setelah pembelajaran selesai	

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Team games tournament* (TGT). Instrumen penelitian terdiri dari kumpulan pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden secara bebas sesuai pendapatnya. Pada penelitian ini angket disusun dengan pertanyaan yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi angket keaktifan belajar peserta didik:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas selama pembelajaran	1, 2	2
	Peserta didik terlibat dalam mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran	3, 4	2
	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau pendidik jika ada materi yang belum dipahami	5, 6	2
	Peserta didik sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran	7, 8	2
	Peserta didik mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan yang diarahkan pendidik	9, 10	2
	Peserta didik dapat mengevaluasi kemampuan dan hasil belajarnya sendiri	11, 12	2
	Peserta didik berlatih untuk menyelesaikan soal atau permasalahan	13, 14	2
	Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang	15, 16	2

	diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya		
--	---	--	--

Berdasarkan indikator keaktifan belajar peserta didik adalah
angket yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik:

Tabel 3.5 Lembar Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik				
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh pendidik tepat waktu				
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi				
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan				
5.	Saya berani bertanya kepada pendidik jika terdapat materi yang belum saya pahami				
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran				
7.	Saya memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan materi di depan kelas				
8.	Saya semangat mengikuti proses pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i>				
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan pendidik				
10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi				
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar				
12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran				
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya				
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku				
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari				

Keterangan:

SL (Selalu) = 4

SR (Sering) = 3

KK (Kadang-kadang) = 4

TP (Tidak Pernah) =

G. Teknik Analisis Data

Dalam PTK, teknik analisis data terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Mile dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dimulai saat pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data.⁶⁷

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Tahap kondensasi data adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan selama penelitian dipilih dan diseleksi, disederhanakan, serta dibuat lebih abstrak. Data tersebut bisa berasal dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumen lainnya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang tersisa menjadi lebih mudah untuk dianalisis.

⁶⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 132-133.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti menggunakan tabel, grafik, diagram, piktogram, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*drawing and verifying conclusion*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini dilakukan dengan mencari pola, penjelasan, konfigurasi, skema, dan hubungan antar variabel. Agar kesimpulan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti harus menganalisis data hingga proses pengumpulan data selesai.

Kesimpulan yang sudah disampaikan saat ini bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ada bukti-bukti kuat yang muncul pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila bukti yang ditemukan valid dan sesuai dengan saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang diberikan bisa dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan pada data kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dengan statistik deskriptif, data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan cara meng gambarkannya, sehingga dapat menghasilkan generalisasi atau

kesimpulan umum. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengolah karakteristik data yang meliputi penjumlahan, perhitungan rata-rata, pencarian persentase, serta penyajian data dengan cara menarik. Data tersebut disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami, seperti tabel, grafik, dan diagram.⁶⁸

Dalam analisis ini, data diambil dari hasil angket yang disajikan dengan skor, angka, atau nilai.

1. Data hasil Angket

Untuk menghitung persentase hasil angket bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah angka yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kriteria Penskoran:

SL (Selalu) = 4

SR (Sering) = 3

KK (Kadang-Kadang) = 2

TP (Tidak Pernah) = 1

⁶⁸ Husna Farhana, Awiria, and Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: UbharaJaya, 2019), 88.

Tabel 3.6 Kriteria presentase hasil angket

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Silvia, 2021)

H. Keabsahan Data

Setelah data penelitian telah terkumpul, penting bagi peneliti untuk menilai dan memastikan keabsahan data tersebut agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode untuk menguji validitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan metode dan waktu yang berbeda.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Contohnya, data yang awalnya didapat melalui wawancara akan divalidasi dengan menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bnadung: Alfabeta, 2013), 241.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk memvalidasi data yang berhubungan dengan perubahan dalam proses dan perilaku manusia, mengingat bahwa perilaku manusia cenderung berubah seiring berjalannya waktu. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan observasi lebih dari satu kali.⁷⁰

Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih dalam kondisi segar, akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Selanjutnya, bisa dilakukan verifikasi melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang tidak konsisten, maka akan diulang beberapa kali sampai menemukan kepastian informasi tersebut.

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil observasi dan angket. Jika terdapat perubahan keaktifan yang lebih baik dari sebelumnya, maka keaktifan belajar bisa dikatakan meningkat. Keberhasilan dalam peningkatan ini dapat dilihat dari tercapainya keaktifan belajar pada pembelajaran Fikih, yang ditunjukkan dengan tingkat keaktifan minimal mencapai >80%.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁰ M. Farhan Ammar, "Strategi @Komikin_Ajah Sebagai Media Hiburan Komik Di Instagram," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, no. 3907 (2020), 115.

J. Tim Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas, istilah untuk tim peneliti dalam disebut dengan kolaborator. Dalam hal ini yang menjadi kolaborator adalah Bapak Abdul Fatah, S.Ag., selaku pendidik mata pelajaran Fikih. Penelitian ini melibatkan kerjasama antara pendidik dengan peneliti mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

K. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan								
	a. Menyusun rencana pembelajaran	√							
	b. Menyusun instrumen penelitian	√							
2.	Pelaksanaan								
	a. Melaksanakan tindakan pra siklus		√						
	b. Melaksanakan tindakan kelas siklus I			√	-	√			
	c. Melaksanakan tindakan kelas siklus II						√	√	
3.	Menyusun Laporan								
	a. Menyusun draft laporan							√	
	b. Menyelesaikan laporan								√

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

MTsN 8 Banyuwangi berawal sebagai kelas jauh atau filial dari MTsN Srono dan resmi berdiri pada 01 Juli 1980. Saat didirikan, madrasah ini dipimpin oleh Bapak Chudlori (Alm), dan kegiatan belajar mengajarnya (KBM) bertempat di Madrasah Diniyah milik K.H. Daldiri (Alm) di Setail, Genteng. Seiring bertambahnya jumlah murid, pengurus BP3 dan Kepala Desa Setail memutuskan untuk membeli tanah di sebelah barat Madrasah Diniyah untuk pembangunan gedung. Akhirnya, pada 25 Oktober 1993, MTsN Filial Srono di Genteng resmi menjadi MTsN Genteng dengan Bapak Chudlori (Alm) sebagai pimpinannya.

Sayangnya, tak lama setelah penegerian, Bapak Chudlori mengalami kecelakaan, dan kepemimpinan dijabat sementara (PLH) oleh Drs. Nurakhim hingga tahun 1995. Selanjutnya, kepemimpinan berganti:

- a. Bapak Choirul Anam, SH (1995 - 1999). Pada masa beliau, karena ruang kelas tidak mencukupi, siswa kelas 1 sempat masuk siang pada tahun pelajaran 1996. Namun, berkat dukungan bersama, MTsN Genteng berhasil membeli gedung SMA Merdeka, dan

pada tahun pelajaran 1997/1998, KBM bisa kembali masuk pagi secara keseluruhan dengan dua lokasi.

- b. Bapak Nur Hidajat, A.md (1999 - 2002). Pembangunan semakin pesat, termasuk penambahan ruang kelas dan pembangunan ruang guru.
- c. Bapak Mahmud, A.Md (2002 - 2004). Pembangunan berlanjut, termasuk merehabilitasi ruang belajar dan berhasil melakukan tukar guling serta balik nama sertifikat tanah.
- d. Bapak Drs. Nurrahim, MM (2004 - 2007). Pada masa ini, MTsN Genteng berhasil berkumpul menjadi satu lokasi KBM pada Januari tahun pelajaran 2005/2006 di alamat Jl. Jember No. 18 A Genteng. Pembangunan meliputi penambahan 7 ruang belajar, musholla, serta pembelian sawah untuk ruang belajar.
- e. Bapak Drs. Imam Thurmudi, M.Pd.I (2007 - 17 November 2011). Pada masa ini, beliau membangun Kopsis, merehabilitasi ruang guru, dan berhasil memasukkan guru serta TU ke dalam data BIS untuk diangkat menjadi PNS.
- f. Bapak Drs. Komarun, M.PdI (Desember 2011 - 1 Maret 2014).
- g. Bapak Drs. Dawam (Plt).
- h. Bapak Drs. Bashori, M.PdI (Mulai 15 April 2014). Pada masa beliau, pembangunan kelas baru berdesain lantai 2 dimulai atas keputusan rapat komite pada tahun pelajaran 2015/2016.⁷¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ Dokumentasi, Profil MTs Negeri 8 Bnayuwangi, 10 November 2025

Dengan kegigihan para pemimpin, guru, dan dukungan masyarakat, MTsN Genteng terus berkembang dan eksis hingga kini.

2. Identitas Umum Madrasah⁷²

Nama Madrasah : MTs Negeri 8 Banyuwangi

NSM : 121135100008

NPSN : 20581637

Alamat : Jl. Jember No. 18A Setail, Kec. Genteng,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Kode Pos : 68465

No. Telp Madrasah : 0333 844829

Alamat e-mail : www.mtsn8.genteng@gmail.com

Website : <https://www.mtsn8bwi.sch.id/>

Nama Kepala : Sri Endah Zulaikah Kharimah, S.Ag., M.Pd

No. Telp Kepala : 085232715453

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1980

Status Kepemilikan Tanah: Wakaf

Luas Tanah : 1796 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

⁷² Dokumentasi, Identitas MTs Negeri 8 Banyuwangi, 10 November 2025

3. Visi dan Misi Sekolah⁷³

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Berakhlaqul Karimah, Mandiri, Berwawasan Global serta Berbudaya Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- (1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman dan pengamalan ajaran agama dengan baik dan benar.
- (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- (3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kelas unggulan.
- (4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- (5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah dan lembaga lain yang terkait.
- (6) Mewujudkan madrasah digital di semua bidang.
- (7) Menanamkan kebiasaan berperilaku sopan dan santun.
- (8) Menciptakan suasana pembelajaran yang ramah lingkungan dan mampu membangun karakter peduli dan berbudaya lingkungan.

⁷³ Dokumentasi, Visi dan Misi MTs Negeri 8 Banyuwangi, 10 November 2025

(9) Mewujudkan budaya efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam.

4. Struktur Organisasi⁷⁴

- a. Kepala Madrasah : Sri Endah Zulaikhatul Karimah, S.Ag., M.Pd.
- b. Kaur Tata Usaha : M. Arif Rusdi, S.Pd
- c. Bendahara : Ahmad Yasin, S.E., M.Pd.
- d. Waka Kurikulum : Dra. Luki Utari, M.Pd.I.
- e. Waka Kesiswaan : Muhtarom, S.Ag.
- f. Waka Sarpras : Pujiadi, S.Pd.
- g. Waka Humas : Sukono, S.Pd.MM.

5. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 8 Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, MTs Negeri 8 Banyuwangi juga memiliki beberapa ruang untuk pembelajaran dan administrasi sekolah serta berbagai keperluan dengan rincian sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 8 Banyuwangi

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	30	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Masjid	1	Proses Pembangunan
7	R. Lab IPA	1	Baik
8	R. Keterampilan	1	Baik

⁷⁴ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Negeri 8 Banyuwangi, 10 November 2025

⁷⁵ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs Negeri 8 Banyuwangi, 10 November 2025

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
9	R. Lab Komputer	2	Baik
10	Kamar Mandi/WC	6	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	Baik
12	UKS	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Kantin	3	Baik
15	Tempat Parkir	1	Baik

Semua ruang kelas dalam kondisi yang sangat baik dan fasilitas yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis, kipas angin, dan LCD. Perpustakaan juga menyediakan buku-buku terbaru atau lama yang bisa dipinjam peserta didik, pendidik dan karyawan. Semua sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang efektivitas belajar mengajar di MTs Negeri 8 Banyuwangi.

6. Data Pendidik dan Peserta Didik⁷⁶

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 8 Banyuwangi

Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 8 Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTsN 8 Banyuwangi**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Sri Endah Zulaikhatul Kharimah,M.Pd	P	Kepala Madrasah	PNS
2	Pairin,S.Pd	L	Guru BK	PNS
3	Muhammad Saroni,S.Pd	L	Guru IPA	PNS
4	Dra.Luki Utari,M.Pd	P	Waka Kurikulum	PNS
5	Hanik Mulyandari,S.Pd	P	Guru Matematika	PNS
6	Drs.Hamdan Mustofa	L	Guru Aqidah	PNS
7	Siti Kholipah,S.Pd	P	Guru Matematika	PNS
8	Rahmi Widyarini,S.Pd	P	Guru IPS	PNS

⁷⁶ Dokumentasi, Data Peserta Didik MTs Negeri 8 Banyuwangi, 10 November 2025

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
9	Baroroh Istiani,S.Pd	P	Guru Matematika	PNS
10	Tasrip,S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	PNS
11	Pujiadi,S.Pd	L	Waka Sarpras	PNS
12	Endang Setyowati,S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
13	Sukono,S.Pd, MM	L	Waka Humas	PNS
14	Nurul Khoiriyah,S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15	Diyan Ekarani,S.Pd	P	Guru Matematika	PNS
16	Muhtarom,S.Ag	L	Waka kesiswaan	PNS
17	Dwi Nursanti,S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
18	Anis Hidayatul Kholpiah,S.Ag	P	Guru Bahasa Arab	PNS
19	Imam Gojali,S.Pd I	L	Guru Aqidah	PNS
20	Moh.Halik,S.Ag	L	Guru Fikih	PNS
21	Nurul Hidayati,S.Pd	P	Guru IPS	PNS
22	Siti Muslikhah,S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
23	Abdul Fatah,S.Ag	L	Guru Fikih	PNS
24	Mohamad Mukid,S.Ag	L	Guru Al-Qur'an Hadits	PNS
25	Siti Rodyah,S.Ag	P	Guru SKI	PNS
26	Umi Nurul Imamah,S.Kom	P	Guru TIK	PNS
27	Farul Prastiawan,S.Pd	L	Guru Penjaskes	PNS
28	Baity Ruslih Alif Chusna Fadillah,M.Pd	P	Guru Seni Budaya	PNS
29	Firman Maulana Fadlil	L	Guru Bahasa Indonesia	PNS
30	Rauzan Fikri, S.Pd	L	Guru Akidah Akhlak	PNS
31	Luluk Nur Atiqoh, S.Pd	P	Guru Bahasa Arab	PNS
32	Titim Matus Sholichah,S.Pd	P	Guru IPA	P3K
33	Herlina Faurisa,S.Pd	P	Guru PKN	P3K
34	Dwi Bagus Yulianto,S.Pd	L	Guru IPA	P3K
35	Fajar Anggi Saputro,S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	P3K
36	Benny Eko Prasetyo,S.Pd	L	Guru IPS	P3K
37	Kiki Karismaliyansari,S.Pd	P	Guru IPA	P3K
38	M. Imam Baihaqi,S.Pd	L	Guru IPA	P3K
39	Ali Mahrus Efendi,M.Pd	L	Guru Bahasa Inggris	P3K
40	Ermawati,S.Kom	P	Guru Informatika	P3K
41	Mohamad Samroni,S.Pd	L	Guru Penjaskes	P3K
42	Reni Yuliawati,S.Pd	P	Guru PKN	P3K
43	Nailil Amani,S.Pd.I	P	Guru SKI	P3K
44	Nia Kholilah,S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	P3K
45	Tri Khasanah,S.Ag	P	Guru Bahasa Arab	P3K
46	Eli Ernawati,S.Pd	P	Guru Seni Budaya	P3K
47	Putri Wahyu Kinanti,S.Pd	P	Guru IPA	P3K
48	Zeyaa Amrillah,S.Pd	L	Guru Bahasa Arab	GTT
49	Devi Faiqotul Azizah,S.Kom	P	Guru TIK	GTT
50	M. Adam Faisal Ro'uf, S.Pd	L	Guru Fiqih	GTT
51	Safrina Salsha Qumaida, S.Pd	P	Guru IPS	GTT
52	Afifah Mufidati, M.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	GTT
53	Faza Zahra Wulan Rajbina, S.Pd	P	Guru BK	GTT
54	Meutia Citra Ningrum ZA, S.Pd	P	Guru BK	GTT
55	M. Arif Rusdi,S.Pd	L	Ka TU	PNS

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
56	Ahmad Yasin,S.Pd	L	Bendahara	PNS
57	Mohamad Furqon,S.Kom	L	Operator Keuangan	P3K
58	Dwi Oktaviani	P	Operator Persediaan	P3K
59	Farah Durrotul Hikmah,S.E	P	Operator Emis	P3K
60	Ryan Windi sari	P	Bagian Umum	P3K
61	Sri Wahyuni	P	Pengarsipan	P3K
62	Zainul Arifin	L	Operator Simpatika	P3K
63	Moh. Khabib	L	Satpam	PTT
64	Moh. Irhas Miftakhur R	L	Satpam	PTT
65	Zainul Masadi	L	Keamanan	PTT
66	Moh.Arifin	L	Kebersihan	PTT
67	Nur Kholis	L	Kebersihan	PTT
68	Ahura Masda	L	Kebersihan	PTT
69	Hasan Mustofa	L	Kebersihan	PTT

b. Data Peserta Didik MTs Negeri 8 Banyuwangi

Pada tahun pelajaran 2024/2025 peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi berjumlah 910 peserta didik, dengan rincian seperti dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTsN 8 Banyuwangi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	161	205	366
VII (Akselerasi)	8	15	23
VIII	134	117	251
IX	138	132	270
Jumlah	441	468	910

Namun, peneliti hanya fokus pada satu kelas yaitu kelas VII E dengan jumlah 37 peserta didik. Daftar peserta didik kelas VII E dapat dilihat pada tabel 4.4 Sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Kelas VII E

No	No. Induk	Nama Peserta Didik	L/P
1.	121135100008250004	Achmad Michiels Aftanego	L
2.	121135100008250010	Aditya Arta Nugraha	L
3.	121135100008250029	Ahmad Zacky Anugrah	L
4.	121135100008250031	Airlangga Putra Pratama	L
5.	121135100008250033	Aisya Zahra Fitria Zayn	P
6.	121135100008250036	Akma Haidar Octa	L
7.	121135100008250048	Ananda Dwi Putri Ramadani	P
8.	121135100008250083	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	L
9.	121135100008250126	Faiz Athaillah	L
10.	121135100008250127	Faiz Gilang Maulana	L
11.	121135100008250138	Fitri Cintami Bonavita	P
12.	121135100008250141	Galang Tirta Saputra	L
13.	121135100008250159	Ilham Adi Hardiansyah	L
14.	121135100008250164	Iqbal Kia Alvaro	L
15.	121135100008250175	Kaysaa Putri Kusuma	P
16.	121135100008250180	Kevin Aprilino Dwi Saputra	L
17.	121135100008250193	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	L
18.	121135100008250198	M. Mahir Hidayat	L
19.	121135100008250211	Moh Ridho Fikri	L
20.	121135100008250214	Moh. Bintang Adi Putra	L
21.	121135100008250216	Mohamad Arif Sudrajat	L
22.	121135100008250217	Mohamad Haykal Trijati	L
23.	121135100008250229	Muhamad Dimas Nur Efendi	L
24.	121135100008250239	Muhammad Ainun Nizam	L
25.	121135100008250243	Muhammad Alvin Zidna Faqih	L
26.	121135100008250252	Muhammad Fathan Adji	L
27.	121135100008250262	Muhammad Iqbal Airlangga	L
28.	121135100008250286	Natasya Mega Pratama	P
29.	121135100008250312	Rafael Daniel Prianto	L
30.	121135100008250320	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	L
31.	121135100008250324	Raka Syafi Risqullah	L
32.	121135100008250336	Rio Dwi Juliansyah	L
33.	121135100008250349	Silvia Luthfi Fajarini	P
34.	121135100008250350	Slamet Rizky Saputra	L
35.	121135100008250365	Valencia Dista Azzahra	P
36.	121135100008250379	Yusuf Ndaru Putra	L
37.	121135100008250386	Zulvy Aulia Putri	P

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peneliti, di mana pendidik bertindak sebagai yang menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) sedangkan peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E MTsN 8 Banyuwangi pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dengan bantuan media *question card*. Penerapan model TGT ini dilakukan pada materi shalat lima waktu dan shalat berjamaah. Hasil penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2025. Peneliti datang ke MTsN 8 Banyuwangi untuk bertemu dengan bapak Fatah selaku pendidik mata pelajaran Fikih dan melaksanakan penelitian pra siklus di kelas VII E.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran di kelas VII E masih belum menerapkan model pembelajaran team games tournamen (TGT). Pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi pengertian shalat lima waktu, dasar hukum shalat lima waktu, dan macam-macam shalat lima waktu. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Kemudian pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, pendidik menjelaskan materi dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Setelah selesai menjelaskan, peserta didik diminta untuk membaca niat shalat lima waktu bersama-sama, dan meminta beberapa peserta didik untuk maju dan membacakan ulang niat shalat lima waktu. Setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS dan dikoreksi bersama-sama. Terakhir yaitu tahap penutup, pendidik memberi kesimpulan dan menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran yang akan datang, memberikan motivasi dan ditutup dengan doa dan salam.



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Pra Siklus⁷⁷

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Bapak Fatah menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan metode ceramah. Pada tahap pra siklus ini peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif ketika proses pembelajaran. Peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh pendidik. Terlihat jelas ketika pendidik menjelaskan materi peserta didik banyak yang tidak memperhatikan namun malah mengobrol dengan teman, sibuk dengan hal lain, menengok kesana kemari, meletakkan kepala di meja ataupun tidur, ketika pendidik meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tidak ada yang berani bertanya, dan ketika pendidik ganti mengajukan pertanyaan hanya satu atau dua anak saja yang berani menjawab itupun dengan sedikit ragu-ragu.⁷⁸ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik

⁷⁷ Dokumentasi, Pembelajaran Pra Siklus, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 8 Oktober 2025

⁷⁸ Observasi, Kelas VII E MTs Negeri 8 Banyuwangi, 8 Oktober 2025

karena menimbulkan rasa bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran.

Data hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada pendidik mata pelajaran Fikih yaitu Bapak Fatah, yang mengatakan bahwa:⁷⁹

“peserta didik di kelas VII E ini memang banyak yang meremehkan guru, mereka hanya takut kepada guru yang killer saja. Ketika saya mengajar peserta didik di awal saja fokus, tetapi setelah lebih dari 15 menit peserta didik sudah merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik yaitu dari metode yang digunakan, selain itu faktor fisik peserta didik yang sudah capek karna pagi sebelum masuk peserta didik melaksanakan olahraga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fatah selaku pendidik mata pelajaran Fikih di kelas VII E dapat dilihat bahwa peserta didik merasa kurang tertarik dengan pembelajaran Fikih. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang melibatkan peserta didik sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik banyak yang mengantuk bosan. Selain itu, kondisi fisik peserta didik juga menjadi faktor kurangnya keaktifan belajar peserta didik. Bukti terlaksananya wawancara dengan pendidik didukung gambar berikut ini:

⁷⁹ Bapak Abdul Fatah, diwawancarai oleh peneliti, Mts Negeri 8 Banyuwangi, 8 Oktober 2025



Gambar 4.2 Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Fikih⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang terlihat tidur selama pembelajaran dan duduk di pojok belakang yang bernama Akma Haidar Octa, mengatakan bahwa:⁸¹

“jujur ya kak, ketika pembelajaran Fikih rasanya saya cepat merasa bosan dan mengantuk, mungkin karna menggunakan ceramah jadi hanya mendengarkan penjelasan guru mulai awal sampai akhir. Selain itu di pagi hari sebelum masuk, kelas VII E melaksanakan olahraga jadi sudah merasa capek saat pembelajaran.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran Fikih karena pendidik menggunakan metode yang kurang menarik yaitu metode ceramah dan kemudian memberikan tugas saja. Bukti keterlaksanaan wawancara dengan peserta didik didukung dengan gambar berikut:

⁸⁰ Dokumentasi, Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Fikih, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 8 Oktober 2025

⁸¹ Akma Haidar Octa, diwawancarai oleh peneliti, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 8 Oktober 2025



Gambar 4.3 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII E⁸²

Selain dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan hasil angket. Peserta didik mengisi angket keaktifan belajar setelah melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil angket keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Keaktifan Belajar Pra Siklus

No	Pertanyaan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-Rata
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik	110	148	74%	
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh guru tepat waktu	104	148	70%	
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi	75	148	51%	
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan	102	148	69%	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Dokumentasi, Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Fikih, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 8 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-Rata
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami	90	148	61%	65%
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran	92	148	62%	
7.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	102	148	69%	
8.	Saya semangat mengikuti proses pembelajaran Fikih	96	148	65%	
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru	108	148	73%	
10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi	91	148	61%	
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar	95	148	64%	
12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran	81	148	55%	
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya	95	148	64%	
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku	110	148	74%	
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah	100	148	68%	
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari	89	148	60%	

Berdasarkan skor perolehan dari setiap butir pertanyaan yang di isi oleh peserta didik, untuk mencari nilai presentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

Tabel 4.6 Hasil Angket Keaktifan Belajar Setiap Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-rata
1	Achmad Michiels Aftanego	49	64	77%	65%
2	Aditya Arta Nugraha	38	64	59%	
3	Ahmad Zacky Anugrah	44	64	69%	
4	Airlangga Putra Pratama	41	64	64%	
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	44	64	69%	
6	Akma Haidar Octa	38	64	59%	
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	45	64	70%	
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	37	64	58%	
9	Faiz Athaillah	43	64	67%	
10	Faiz Gilang Maulana	37	64	58%	
11	Fitri Cintami Bonavita	42	64	66%	
12	Galang Tirta Saputra	37	64	58%	
13	Ilham Adi Hardiansyah	38	64	59%	
14	Iqbal Kia Alvaro	40	64	63%	
15	Kaysaa Putri Kusuma	42	64	66%	
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	43	64	67%	
17	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	39	64	61%	
18	M. Mahir Hidayat	41	64	64%	
19	Moh Ridho Fikri	48	64	75%	
20	Moh. Bintang Adi Putra	50	64	78%	
21	Mohamad Arif Sudrajat	40	64	63%	
22	Mohamad Haykal Trijati	43	64	67%	
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	40	64	63%	
24	Muhammad Ainun Nizam	51	64	80%	
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	38	64	59%	
26	Muhammad Fathan Adji	46	64	72%	
27	Muhammad Iqbal Airlangga	40	64	63%	
28	Natasya Mega Pratama	39	64	61%	
29	Rafael Daniel Prianto	46	64	72%	
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	43	64	67%	
31	Raka Syafi Risqullah	36	64	56%	
32	Rio Dwi Juliansyah	47	64	73%	
33	Silvia Luthfi Fajarini	41	64	64%	
34	Slamet Rizky Saputra	37	64	58%	
35	Valencia Dista Azzahra	36	64	56%	
36	Yusuf Ndaru Putra	47	64	73%	
37	Zulvy Aulia Putri	34	64	53%	

digilib.unkhus.ac.id Dari tabel hasil angket keaktifan belajar pada tahap pra siklus, digilib.unkhus.ac.id

dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata persentase adalah 65%.

Dengan komponen pertanyaan paling tinggi pada bagian kegiatan peserta didik mengerjakan tugas kelompok maupun individu, yaitu 74%. Sedangkan komponen pertanyaan yang memperoleh nilai paling rendah yaitu pada bagian kegiatan peserta didik mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan, dengan nilai persentase 51%.

Berdasarkan rujukan pada tabel kategori bahwasanya presentase 61%-80% adalah kategori baik, namun masih berada di kategori baik tingkat bawah. Sehingga perlu ditingkatkan lagi.

2. Siklus 1

Tahap siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 15 Oktober 2025 dan 29 Oktober 2025. Pada tahap siklus 1 ini Bapak Fatah selaku guru Fikih mulai menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT). Adapun tahapan dalam siklus 1 yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *question card*. Adapun persiapan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada pendidik.

- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi tentang shalat lima waktu sebagai bahan diskusi kelompok, disertai dengan rubrik penilaian.
- 3) Meyiapkan media pembelajaran *question card* dan membuat soal untuk games tournament.
- 4) Menyiapkan hadiah atau reward untuk kelompok yang mendapat skor paling tinggi saat games tournament.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi peserta didik dan pendidik, serta membuat angket/kuesioner keaktifan belajar peserta didik untuk mengumpulkan data.

b. Tindakan

Pelaksanaan tahap siklus 1 yaitu pada hari Rabu, tanggal 15 Oktober dan 29 Oktober 2025 selama 2 JP (80 menit) pada jam pelajaran ke 3-4 (08:30-09:50). Materi yang dipelajari pada siklus 1 ini adalah ketentuan shalat lima waktu. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus 1 secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 pada jam 08:30-09:50. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dengan membaca doa sebelum belajar
- (2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu-persatu dan mencatat di daftar hadir
- (3) Pendidik memberikan ice breaking kepada peserta didik dengan “Tepuk 1,2,3,4,5”
- (4) Pendidik memberikan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan bertanya kepada peserta didik “ada yang masih ingat pertemuan minggu lalu kita membahas materi apa?”
- (5) Pendidik memberikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu Bab 3 tentang ketentuan shalat lima waktu
- (6) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik dapat menjelaskan syarat, rukun, dan waktu pelaksanaan shalat lima waktu, dengan suara yang kurang lantang

b) Kegiatan Inti

- (1) Penyajian kelas, yaitu pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik tentang ketentuan shalat lima

waktu dengan ceramah dan bantuan PPT. Hal ini dibuktikan dengan gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4 Penyajian Kelas Siklus 1⁸³

Dari foto tersebut dapat dilihat bahwa Bapak Fatah menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik tentang ketentuan shalat lima waktu dengan ceramah dan menggunakan PPT.

- (2) Diskusi kelompok, pendidik membagi peserta didik menjadi enam kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan enam peserta didik. Kemudian pendidik memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama. Kegiatan diskusi peserta didik dibuktikan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4.5 Diskusi Kelompok Siklus 1⁸⁴

Dari foto tersebut dapat dilihat bahwa kelompok 6 yang terdiri dari Kaysa, Bryan, Iqbal, Airlangga, Michiels, dan Faiz sedang melakukan diskusi kelompok. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan pendidik.

(3) Games Tournament dengan media *question card*, pendidik menyiapkan media *question card* di papan tulis sesuai dengan urutan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6 Media *Question Card*⁸⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁴ Dokumentasi, Diskusi Kelompok, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 15 Oktober 2025

⁸⁵ Dokumentasi, Media Question Card, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 15 Oktober 2025

Kemudian pendidik memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab kartu soal yang disediakan. Kemudian peserta didik melakukan tournament untuk menyelesaikan soal-soal yang ada pada *question card*. Peserta didik berbaris bersama kelompoknya dan bergantian menjawab pertanyaan pada *question card* di papan tulis. Setelah itu, pendidik menghitung skor yang diperoleh setiap kelompok. Hal ini dibuktikan dengan foto di bawah ini.



Gambar 4.7 Games Tournament Siklus 1⁸⁶

Dari foto tersebut terlihat bahwa kelompok 1,2, dan 3 sedang melakukan games tournemant. Peserta didik berbaris memanjang bersama kelompoknya, kemudian maju secara bergantian untuk mengerjakan soal pada *question card*.

- (4) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi (pemenang) dengan

⁸⁶ Dokumentasi, Games Tournament, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 15 Oktober 2025

penghargaan non verbal berupa bolpoin dan penghargaan verbal berupa pujian dan tepuk tangan kepada semua peserta agar peserta didik lebih semangat untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan foto berikut:



Gambar 4.8 Pemberian Penghargaan kepada Pemenang (Siklus 1)⁸⁷

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok 6. Kelompok

6 yang beranggotakan Kaysa, Bryan, Iqbal, Airlangga, Michiels, dan Faiz mendapatkan penghargaan dari pendidik berupa bolpoin untuk setiap peserta didik.

c) Penutup

- (1) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang belum dipahami
- (2) Pendidik meminta peserta didik untuk memberi kesimpulan materi, dengan menunjuk beberapa peserta didik

⁸⁷ Dokumentasi, Pemberian Penghargaan, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 15 Oktober 2025

- (3) Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan untuk menguatkan kesimpulan dari peserta didik
- (4) Pendidik menyampaikan rencana materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yaitu terkait perkara-perkara yang membatalkan shalat lima waktu, dan hikmah pelaksanaan shalat lima waktu
- (5) Pendidik menanyakan perasaan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- (6) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar, dan ditutup dengan salam

2) Pertemuan II

Tindakan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025 pada jam 08:30-09:50. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan II ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar bersama
- (2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu-persatu dan mencatat di daftar hadir
- (3) Pendidik memberikan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan

bertanya kepada peserta didik “pertemuan sebelumnya kita membahas materi apa anak-anak? Ada yang masih ingat?”

(4) Pendidik memberikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu Bab 3 tentang perkara yang membatalkan shalat lima waktu dan hikmah pelaksanaan shalat lima waktu

(5) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik dapat menyebutkan perkara yang membatalkan shalat lima waktu dengan suara lantang

b) Kegiatan Inti

(1) Penyajian kelas yaitu pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik tentang perkara yang membatalkan shalat lima waktu dan hikmah pelaksanaan shalat lima waktu dengan menggunakan ceramah dan PPT

(2) Diskusi kelompok, pendidik membagi peserta didik menjadi enam kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan enam peserta didik. Kemudian pendidik memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama

(3) Games Tournament dengan media *question card*, pendidik menyiapkan media *question card* di papan tulis sesuai dengan urutan kelompok. Pendidik memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab kartu soal yang disediakan. Kemudian peserta didik melakukan tournament untuk menyelesaikan soal-soal yang ada pada *question card*. Peserta didik berbaris bersama kelompoknya dan bergantian menjawab pertanyaan pada *question card* di papan tulis. Setelah itu, pendidik menghitung skor yang diperoleh setiap kelompok

(4) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi (pemenang) dengan penghargaan non verbal berupa bolpoin dan penghargaan verbal berupa pujian dan tepuk tangan kepada semua peserta agar peserta didik lebih semangat untuk belajar.

c) Penutup

(1) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari maupun materi pelajaran yang belum dipahami

- (2) Pendidik meminta peserta didik untuk memberi kesimpulan materi secara sukarela, dan menunjuk beberapa peserta didik
- (3) Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan untuk menguatkan kesimpulan dari peserta didik
- (4) Pendidik menyampaikan rencana materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yaitu tentang sahalat berjamaah. Pendidik menyampaikan “pertemuan selanjutnya kita akan belajar bab shalat berjamaah”
- (5) Pendidik menanyakan perasaan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- (6) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar, dan ditutup dengan salam

Dari tindakan tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada pendidik terkait penerapan model pembelajaran TGT, yang mengatakan bahwa:⁸⁸

“model TGT ini ternyata mudah ketika sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, awalnya saya bingung karena belum pernah menerapkan metode bermain sebelumnya, tapi setelah saya terapkan model TGT ini ternyata sangat menarik, di awal pendidik menyampaikan materi pelajaran seperti biasa kemudian membentuk kelompok dan melakukan diskusi. Setelah itu anak-anak melakukan permainan dan bertanding untuk menyelesaikan pertanyaan di media kartu soal”

⁸⁸ Bapak Abdul Fatah, diwawancarai oleh peneliti, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 29 Oktober 2025

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus 1, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas pendidik selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas pendidik bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik (Siklus 1)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Pendidik menyiapkan modul ajar, ruang kelas, bahan dan media pembelajaran	Semua sudah disiapkan di meja guru. Modul ajar, LKPD, media kartu soal sudah siap
2.	Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Pendidik mengucapkan salam dan memimpin doa dengan baik
3.	Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik	Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan mencatat di daftar hadir
4.	Pendidik memberikan ice breaking untuk peserta didik	Pada pertemuan I , pendidik memberikan ice breaking berupa “Tepuk 1,2,3,4,5”. Hampir semua peserta didik mengikuti sesuai instruksi pendidik. Pada pertemuan II pendidik tidak melakukan ice breaking karena lupa
5.	Pendidik memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya	Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan beberapa pertanyaan singkat. Tapi hanya 1-2 anak yang menjawab. Kemudian pendidik menghubungkan materi lalu dengan materi hari ini
6.	Pendidik menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari hari ini	Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini adalah “ketentuan shalat lima waktu”
7.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	Pertemuan I , pendidik membacakan tujuan pembelajaran yang ingin

		dicapai, tapi suaranya kurang lantang sehingga peserta didik banyak yang tidak mendengarkan dengan jelas Pertemuan II , suara pendidik lebih lantang saat membacakan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti		
8.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran	Pendidik menjelaskan materi secara garis besar dengan cukup jelas dengan bantuan PPT di proyektor, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari
9.	Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen	Pendidik membagi kelompok secara merata berdasarkan dengan kemampuan peserta didik
10.	Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk didiskusikan bersama kelompok	Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok
11.	Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas kelompok	Pendidik menjelaskan cara mengerjakan LKPD dengan jelas. Pendidik juga mengecek kelompok satu persatu untuk menanyakan apakah ada yang kesulitan atau tidak.
12.	Pendidik menjelaskan dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah permainan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i> dengan media <i>question card</i>	Pendidik menjelaskan aturan games tournament dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang bingung dengan penjelasan pendidik
13.	Pendidik memberikan arahan peserta didik agar kompetisi dalam turnamen berjalan dengan baik dan tidak ada kegaduhan antar kelompok	Pendidik mengingatkan peserta didik supaya tetap tertib dan sportif. Namun masih ada peserta didik yang tidak sabar menunggu giliran untuk maju mengerjakan soal <i>question card</i>
14.	Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	Pendidik memberikan tepuk tangan dan memberikan hadiah kecil kepada kelompok pemenang
Penutupan		
15.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi hanya 2 anak yang berani bertanya
16.	Pendidik mengajak peserta didik untuk	Pendidik menutup penjelasan dengan

	menyimpulkan materi	manyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kesimpulan yang diberikan ringkas dan mudah dipahami
17.	Pendidik menyampaikan rencana meteri untuk pembelajaran selanjutnya	Pendidik memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas tentang “perkara yang membatalkan shalat”, dan meminta peserta didik untuk membaca materi sekilas dirumah
18.	Pendidik mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti pelajaran	Pendidik menanyakan perasaan peserta didik terkait pembelajaran hari ini, dan beberapa peserta didik menjawab “menyenangkan” dan “seru”
19.	Pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam	Guru memimpin doa dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil observasi pendidik pada siklus 1 sekaligus dengan tahap tindakan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik sudah melaksanakan langkah-langkah *team games tournament* dengan baik
- b) Terlihat beberapa kali suara pendidik kurang lantang saat menjelaskan kepada peserta didik
- c) Pendidik belum bisa mengondisikan peserta didik saat *games tournament* sehingga rame dan kurang tertib, karena ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak sabar menunggu giliran untuk maju mengerjakan soal.

Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada Bapak Fatah terkait efektivitas penerapan model TGT, yang mengatakan bahwa:⁸⁹

“model TGT ini bisa dikatakan efektif untuk diterapkan, karena peserta didik yang biasanya saat saya menjelaskan materi tidak ada yang memperhatikan sama sekali tapi saat diterapkan model TGT ini peserta didik lebih aktif karena semua terlibat dalam pembelajaran. Namun masih ada beberapa peserta didik yang juga bingung terkait langkah-langkah model TGT ini, mungkin pada siklus 2 saya akan menjelaskan dan mengarahkan secara lebih jelas dan detail kepada peserta didik”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) ini bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hanya ada beberapa kendala yang perlu perbaiki di siklus 2. Bukti keterlaksanaan wawancara kepada pendidik didukung gambar berikut ini:



Gambar 4.9 Wawancara kepada Pendidik kelas VII E⁹⁰

⁸⁹ Bapak Abdul Fatah, diwawancarai oleh peneliti, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 29 Oktober 2025, jam 12.15

⁹⁰ Dokumentasi, Wawancara Pendidik, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 29 Oktober 2025

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap siklus 1 ini peneliti menggunakan lembar observasi peserta didik untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi peserta didik dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	Sebagian peserta didik sudah duduk di tempat masing-masing. ada beberapa peserta didik yang masih keluar masuk izin ke kamar mandi, ada juga yang masih mengobrol dengan teman
2.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	Peserta didik menjawab salam secara serentak. Saat berdoa peserta didik tertib dan khidmat
3.	Peserta didik merespon saat di absen oleh pendidik	Saat pendidik memanggil nama satu persatu, ada beberapa anak yang tidak fokus sehingga harus ditegur oleh teman sebangkunya
4.	Peserta didik mengikuti ice breaking yang diberikan pendidik	Peserta didik terlihat semangat mengikuti ice breaking dari pendidik. Tapi terlihat beberapa anak masih salah karna tidak fokus
5.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari pendidik	Ketika pendidik memberikan beberapa pertanyaan terkait materi pertemuan sebelumnya, hanya ada 1-2 peserta didik yang menjawab pertanyaan itu
6.	Peserta didik mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari	Hampir seluruh peserta didik tampak fokus mendengarkan pendidik. Ada 2 anak yang duduk di bangku belakang yang asyik bermain dan mengganggu teman yang lain
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik	Peserta didik terlihat bingung terkait tujuan pembelajaran, karena pendidik

		menyampaikan dengan suara yang kurang lantang
Kegiatan Inti		
8.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	Masih ada beberapa peserta didik yang asyik mengobrol dan bermain sendiri. Saat ditegur oleh pendidik mereka diam, tapi beberapa menit kemudian mereka rame lagi.
9.	Peserta didik membaca materi pembelajaran	Sebagian besar peserta didik sudah membuka dan membaca buku sesuai arahan pendidik. Tapi ada beberapa peserta didik yang tidak mau membuka bukunya.
10.	Peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	Hanya sebagian anak yang terlihat mencatat, sedangkan beberapa anak lain hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik saja
11.	Keaktifan peserta didik dalam memberi jawaban, saran komentar terhadap pendidik atau teman	Hanya 2-3 anak yang dominan menjawab atau berkomentar, sedangkan yang lain hanya mengangguk
12.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal-soal yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	Semua kelompok langsung bagi-bagi tugas dan cepat selesai, tapi ada 1-2 kelompok yang masih bingung dan harus dibimbing oleh pendidik
13.	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dalam waktu yang ditentukan	Semua kelompok selesai tepat waktu, tapi ada 1-2 kelompok yang meminta dispensasi untuk mengumpulkan tugas setelah melakukan game tournament
14.	Peserta didik berdiskusi dengan teman saat kerja kelompok	Diskusi kelompok lumayan hidup, tapi ada beberapa anak yang masih kurang aktif dalam kelompoknya
15.	Peserta didik mendengarkan penjelasan teman saat kerja kelompok dan <i>games tournament</i>	Saat teman kelompok menyampaikan pendapatnya, sebagian besar teman lain mendengarkan dengan baik
16.	Kemampuan peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok	Sebagian kelompok sangat cekatan dalam mencari solusi, dan memecahkan masalah. Ada 1-2 kelompok yang harus dibantu petunjuk oleh pendidik
17.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan <i>teams game tournament</i>	Aktivitas di games tournament sangat tinggi, semua anak mau ikut main dan

		kasih support ke kelompoknya. Suasana jadi ramai dan ada beberapa anak yang kelihatan tidak sabar menunggu giliran untuk menjawab kartu soal
Penutupan		
18.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan pendidik	Pertemuan I , hanya 1 anak yang inisiatif bertanya. Selebihnya diam, antara malu bertanya atau sudah paham Pertemuan II , meningkat menjadi 2 anak yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan
19.	Peserta didik berani menyimpulkan materi di akhir pembelajaran	Pertemuan I , tidak ada peserta didik yang sukarela untuk menyimpulkan materi pembelajaran Pertemuan II , pendidik menunjuk 3 anak untuk menyimpulkan materi, dan mereka bisa. Tapi jika diminta sukarela, hanya 1 anak saja yang berani angkat tangan
20.	Peserta didik mendengarkan rencana materi untuk pertemuan selanjutnya	Sebagian peserta didik mendengarkan dengan tenang, tapi ada beberapa anak yang sibuk merapikan buku dan alat-alat tulis dan tidak mendengarkan informasi dari pendidik
21.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran	Pertemuan I , sebagian peserta didik menjawab “seru” dan “menyenangkan”. Tapi ada peserta didik yang mengaku masih bingung Pertemuan II , peserta didik tidak ada yang berkomentar “bingung”
22.	Peserta didik berdoa bersama setelah pembelajaran selesai	Seluruh peserta didik mengikuti doa dengan tertib, dan menjawab salam dari pendidik dengan serentak

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Kondisi kelas masih kurang kondusif karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan

mengobrol dengan teman bahkan tidur saat pendidik menjelaskan materi.

- b) Peserta didik banyak yang tidak mencatat ketika pendidik menjelaskan materi
- c) Saat kegiatan diskusi kelompok masih kurang optimal, karena sebagian anggota kelompok masih pasif dan tidak ikut berdiskusi, mereka hanya mengandalkan teman yang aktif.
- d) Beberapa kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
- e) Kegiatan games tournament masih kurang kondusif, karena ada peserta didik yang masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran. Peserta didik juga ada yang tidak sabar menunggu giliran teman untuk menjawab media kartu soal.
- f) Hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya, berkomentar ataupun menjawab pertanyaan dari pendidik

Data hasil observasi peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VII E yaitu Achmad Michiels Aftanego, yang mengatakan bahwa:⁹¹

⁹¹ Achmad Michiels Aftanego, diwawancarai oleh peneliti, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 29 Oktober 2025

“saya baru tahu ada metode bermain seperti ini kak. Saya awalnya bingung karna baru pertama kali, tapi setelah terbiasa ternyata model TGT ini seru dan menarik. Saya paling suka saat games tournament dan pemberian hadiah. Tapi saya ada kendala saat diskusi kelompok, teman kelompok saya ada yang kurang aktif tidak ikut diskusi, saya dan teman-teman lain sudah memberi tahu tapi tetap saja dia tidak bisa fokus”

Dari hasil wawancara kepada Achmad Michiels dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dengan model pembelajaran TGT karena seru dan tidak membosankan. Karena sebelumnya pendidik tidak pernah menerapkan model pembelajaran bermain, paling sering menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan materi belajar. Hanya saja kendala pada teman yang kurang aktif saat diskusi kelompok.

Bukti terlaksananya wawancara kepada peserta didik didukung dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.10 Wawancara kepada Peserta Didik Kelas VII E⁹²

⁹² Dokumentasi, Wawancara Peserta Didik, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 29 Oktober 2025

3) Hasil Angket Keaktifan Belajar

Selain data hasil observasi, peneliti juga menyebar angket untuk diisi peserta didik setelah selesai pembelajaran. Angket keaktifan belajar ini diambil datanya setelah pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua. Adapun hasil angket keaktifan belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Angket Keaktifan Belajar (Siklus 1)

No	Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-Rata
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik	126	148	85%	75%
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh guru tepat waktu	121	148	82%	
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi	100	148	68%	
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan	123	148	83%	
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami	103	148	70%	
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran	108	148	73%	
7.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	112	148	76%	
8.	Saya semangat mengikuti proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i>	111	148	75%	
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru	114	148	77%	
10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi	111	148	75%	
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar	111	148	75%	

12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran	98	148	66%
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya	105	148	71%
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku	110	148	74%
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah	112	148	76%
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari	100	148	68%

Berdasarkan skor perolehan dari setiap butir pernyataan yang di isi oleh peserta didik, untuk mencari nilai presentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

Berdasarkan hasil angket keaktifan belajar tersebut, dapat dilihat bahwasanya ada poin-poin keaktifan yang ternyata lebih rendah dari poin-poin yang lain. Ada 3 poin yang memperoleh persentase di bawah 70%, yaitu pada kegiatan mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan,

menyampaikan pemahaman dan kesimpulan, dan mengaitkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan poin yang memiliki presentase tinggi adalah pada kegiatan mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Artinya peserta didik cenderung lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik, baik yang bersifat kelompok maupun mandiri. Namun peserta didik perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menggali sumber belajar secara mandiri, mengasah keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan pemahaman, serta menerapkan konsep materi Fikih dalam kehidupan nyata.

Selain menghitung skor perolehan angket dari setiap butir pernyataan, peneliti juga memperoleh skor dari setiap peserta didik. Adapun hasil angket keaktifan belajar setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Angket Keaktifan Setiap Peserta Didik (Siklus 1)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-rata
1	Achmad Michiels Aftanego	56	64	88%	
2	Aditya Arta Nugraha	41	64	64%	
3	Ahmad Zacky Anugrah	48	64	75%	
4	Airlangga Putra Pratama	52	64	81%	
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	47	64	73%	
6	Akma Haidar Octa	42	64	66%	
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	59	64	92%	
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	49	64	77%	
9	Faiz Athaillah	48	64	75%	
10	Faiz Gilang Maulana	51	64	80%	
11	Fitri Cintami Bonavita	44	64	69%	
12	Galang Tirta Saputra	47	64	73%	

13	Ilham Adi Hardiansyah	45	64	70%	75%
14	Iqbal Kia Alvaro	0	64	0%	
15	Kaysaa Putri Kusuma	46	64	72%	
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	46	64	72%	
17	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	58	64	91%	
18	M. Mahir Hidayat	48	64	75%	
19	Moh Ridho Fikri	48	64	75%	
20	Moh. Bintang Adi Putra	47	64	73%	
21	Mohamad Arif Sudrajat	46	64	72%	
22	Mohamad Haykal Trijati	48	64	75%	
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	50	64	78%	
24	Muhammad Ainun Nizam	50	64	78%	
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	51	64	80%	
26	Muhammad Fathan Adji	51	64	80%	
27	Muhammad Iqbal Airlangga	46	64	72%	
28	Natasya Mega Pratama	51	64	80%	
29	Rafael Daniel Prianto	46	64	72%	
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	51	64	80%	
31	Raka Syafi Risqullah	42	64	66%	
32	Rio Dwi Juliansyah	51	64	80%	
33	Silvia Luthfi Fajarini	56	64	88%	
34	Slamet Rizky Saputra	45	64	70%	
35	Valencia Dista Azzahra	52	64	81%	
36	Yusuf Ndaru Putra	54	64	84%	
37	Zulvy Aulia Putri	53	64	83%	

Rata-rata persentase pada tabel di atas diperoleh dari 36 peserta didik, karena ada 1 peserta didik yang tidak hadir karena sakit. Berdasarkan hasil angket keaktifan setiap peserta didik dapat dilihat bahwasanya terdapat 28 peserta didik berada pada kategori “baik” dengan rentang 61%-80%. Sedangkan 8 peserta didik lainnya berada pada kategori “sangat baik” dengan rentang 81%-100%. Hal tersebut artinya bahwa tingkat keaktifan belajar beberapa peserta didik sudah sangat baik,

namun masih terdapat sebagian peserta didik yang

membutuhkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan aktifnya dalam pembelajaran.

Dari tabel hasil angket keaktifan pada siklus 1 di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% yang berarti mengalami peningkatan dari sebelumnya. Namun hasil tersebut belum mencapai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $>80\%$. Hasil angket tersebut sudah masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian diperlukan pelaksanaan siklus 2 untuk mencapai kriteria yang sudah ditetapkan

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tahap tindakan dan pengamatan, peneliti bersama Bapak Fatah melakukan refleksi untuk melihat kekurangan dari tahap siklus 1. Diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran terutama saat games tournament
- 2) Peserta didik masih ada yang terlihat bingung saat games tournament, dan kurang kondusif saat turnamen berlangsung
- 3) Diskusi dan kerja sama peserta didik dalam kelompok masih kurang sehingga perlu ditingkatkan
- 4) Pendidik perlu mengkodisikan peserta didik agar lebih kondusif saat games tournament
- 5) Pendidik harus lebih sering memantau peserta didik saat diskusi agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

- 6) Hasil angket keaktifan belajar peserta didik memperoleh nilai persentase sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu $>80\%$, sehingga dari beberapa pertimbangan di atas, perlu dilanjutkan tahap siklus 2

3. Siklus 2

Pada tahap siklus 2, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 5 November 2025 dan 12 November 2025 dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT). Pelaksanaan siklus 2 ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada tahap siklus 1. Adapun langkah-langkah dalam siklus 2 yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang berkolaborasi dengan Bapak Fatah selaku guru Fikih. Adapun persiapan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi tentang shalat berjamaah sebagai bahan diskusi kelompok, disertai dengan rubrik penilaian.
- 3) Meyiapkan media pembelajaran *question card* dan membuat soal untuk games tournament.

- 4) Menyiapkan hadiah atau reward untuk kelompok yang mendapat skor paling tinggi saat games tournament.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi peserta didik dan pendidik, serta membuat angket/kuesioner keaktifan belajar peserta didik untuk mengumpulkan data.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu pada hari Rabu, tanggal 5 November dan 12 November 2025 selama 2 JP (80 menit) pada jam pelajaran ke 3-4 (08:30-09:50). Materi yang dipelajari pada siklus 1 ini adalah ketentuan shalat berjamaah. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus 2 secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Tindakan siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 5 November 2025 pada jam 08:30-09:50. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar bersama

- (2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu-persatu dan mencatat di daftar hadir
- (3) Pendidik memberikan ice breaking kepada peserta didik dengan “Tepuk pagi, siang, sore, malam”
- (4) Pendidik memberikan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan bertanya “siapa yang masih ingat materi apa yang kita pelajari minggu lalu?”
- (5) Pendidik memberikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu Bab 4 tentang ketentuan shalat berjamaah, dan meminta peserta didik membuka buku sesuai dengan materi yang akan dipelajari
- (6) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik dapat menjelaskan pengertian shalat berjamaah, dan menyebutkan dasar hukum sahalat berjamaah, serta dapat menyebutkan keutamaan dan adab shalat berjamaah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Penyajian kelas, yaitu pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik tentang ketentuan shalat berjamaah dengan ceramah dan bantuan PPT untuk

menampilkan materi dan video pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.11 Penyajian Kelas Siklus 2⁹³

Dari foto tersebut dapat dilihat bahwa bapak Fatah menjelaskan materi pembelajaran tentang ketentuan shalat berjamaah dengan ceramah dan menggunakan PPT untuk menampilkan materi dan video pembelajaran.

(2) Diskusi kelompok, pendidik membagi peserta didik menjadi enam kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan enam peserta didik. Kemudian pendidik memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang materi shalat berjamaah kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Kegiatan diskusi peserta didik dibuktikan dengan foto di bawah ini.

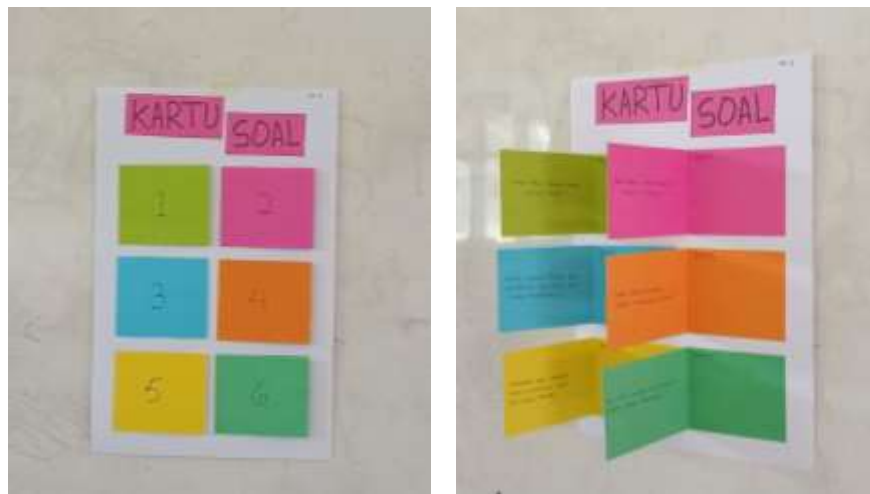


Gambar 4.12 Diskusi Kelompok Siklus 2⁹⁴

Dari foto tersebut dapat dilihat bahwa kelompok 4 yang terdiri dari Valencia, Bintang, Fathan, Dimas, Alvin, dan Ragiell sedang melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan pendidik. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan dan memecahkan permasalahan dalam LKPD yang telah diberikan pendidik.

- (3) Games Tournament dengan media *question card*, pendidik menyiapkan media *question card* di papan tulis sesuai dengan urutan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan gambar di bawah ini.

⁹⁴ Dokumentasi, Diskusi Kelompok, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 5 November 2025



Gambar 4.13 Media *Question Card*⁹⁵

Pendidik memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab kartu soal yang disediakan.

Kemudian peserta didik melakukan tournament untuk menyelesaikan soal-soal yang ada pada *question card*.

Peserta didik berbaris bersama kelompoknya dan bergantian menjawab pertanyaan pada *question card* di papan tulis. Setelah itu, pendidik menghitung skor

yang diperoleh setiap kelompok. Hal ini dibuktikan dengan foto di bawah ini.

⁹⁵ Dokumentasi, Media *Question Card*, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 5 November 2025



Gambar 4.14 Games Tournament Siklus 2⁹⁶

Dari foto tersebut terlihat bahwa kelompok 1,2, dan 3 sedang melakukan games tournemant. Peserta didik berbaris memanjang bersama kelompoknya, kemudian maju secara bergantian seperti peserta didik yang bernama Fitri, Rio, dan Ndaru untuk mengerjakan soal pada *question card*. Pada siklus 2 ini peserta didik lebih tertib dan kondusif.

- (4) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi (pemenang) dengan penghargaan non verbal berupa pensil dan permen. Pendidik juga memberikan penghargaan verbal berupa pujian dan tepuk tangan kepada semua peserta agar peserta didik lebih semangat untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan foto di bawah ini.

⁹⁶ Dokumentasi, Games Tournament, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 5 November 2025



Gambar 4.15 Penghargaan Kelompok Pemenang⁹⁷

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kelompok 4 yang beranggotakan Valencia, Bintang, Fathan, Dimas, Alvin, dan Ragiell mendapatkan skor tertinggi dan menjadi pemenang. Kelompok 4 mendapatkan penghargaan dari pendidik berupa pensil.

c) Penutup

- (1) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pelajaran yang belum dipahami
- (2) Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari
- (3) Pendidik menyampaikan rencana materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yaitu tentang ketentuan

⁹⁷ Dokumentasi, Penghargaan Kelompok Pemenang, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 5 November 2025

imam dan makmum. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi dirumah.

- (4) Pendidik menanyakan perasaan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- (5) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar, dan ditutup dengan salam

2) Pertemuan II

Tindakan siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November 2025 pada jam 08:30-09:50. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 2 ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar bersama
- (2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu-persatu dan mencatat di daftar hadir
- (3) Pendidik memberikan ice breaking kepada peserta didik yaitu “Lakukan apa yang saya ucapkan” dengan bernyanyi lagu “kepala, pundak, lutut, kaki”
- (4) Pendidik memberikan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan

bertanya “ada yang masih ingat minggu lalu kita membahas materi tentang apa?”

(5) Pendidik memberikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu Bab 4 tentang posisi imam dan makmum, syarat sah imam dan makmum, pendidik juga meminta peserta didik membuka buku sesuai dengan materi yang akan dipelajari

(6) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik dapat membedakan posisi imam dan makmum dalam shalat berjamaah

b) Kegiatan inti

(1) Penyajian kelas, yaitu pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik tentang ketentuan shalat berjamaah dengan ceramah dan bantuan PPT untuk menampilkan materi pembelajaran.

(2) Diskusi kelompok, pendidik membagi peserta didik menjadi enam kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan enam peserta didik. Kemudian pendidik memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang materi shalat berjamaah kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama.

(3) Games Tournament dengan media *question card*, pendidik menyiapkan media *question card* di papan tulis sesuai dengan urutan kelompok. Kemudian peserta didik melakukan tournament untuk menyelesaikan soal-soal yang ada pada *question card*. Peserta didik berbaris bersama kelompoknya dan bergantian menjawab pertanyaan pada *question card* di papan tulis. Setelah itu, pendidik menghitung skor yang diperoleh setiap kelompok.

(4) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi (pemenang) dengan penghargaan non verbal berupa pensil dan permen.

Pendidik juga memberikan penghargaan verbal berupa pujian dan tepuk tangan kepada semua peserta agar peserta didik lebih semangat untuk belajar.

c) Penutup

(1) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sudah dipelajari

(2) Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari secara sukarela

- (3) Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan terkait sebagai penguatan dari kesimpulan peserta didik
- (4) Pendidik menyampaikan rencana materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yaitu tentang hikmah pelaksanaan shalat berjamaah dan praktik shalat berjamaah. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi di rumah.
- (5) Pendidik menanyakan perasaan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- (6) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar, dan ditutup dengan salam

Dari tindakan pada siklus 2 tersebut dikuatkan lagi dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VII E yang bernama Lutfan Nafis Arraf terkait penerapan model pembelajaran TGT, yang mengatakan bahwa:⁹⁸

“dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, saya lihat langkah-langkah TGT itu ada empat tahap utama kak. Pertama pendidik menjelaskan materi dengan PPT dan menampilkan video, kemudian kita dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, lalu games tournament ini yang paling seru, dan terakhir pemberian hadiah. Intinya kita semua terlibat dalam pembelajaran Fikih ini kak”

⁹⁸ Lutfan Nafis, diwawancarai oleh peneliti, MTsN 8 Banyuwangi, 12 November 2025



Gambar 4.16 Wawancara Peserta Didik (Siklus 2)⁹⁹

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus 2, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas pendidik selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus 2 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik (Siklus 2)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Pendidik menyiapkan modul ajar, ruang kelas, bahan dan media pembelajaran	Pendidik menyiapkan semuanya dengan sangat baik. Modul ajar, kartu soal, dan ruang kelas sudah rapi
2.	Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, semua lancar dan hikmat
3.	Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik	Pendidik mengecek kehadiran dengan cepat dan sistematis

⁹⁹ Dokumentasi, Wawancara Peserta Didik, MTsN 8 Banyuwangi, 12 November 2025

4.	Pendidik memberikan ice breaking untuk peserta didik	Pertemuan I , pendidik memberikan ice breaking “tepuk pagi, siang, sore, malam”. Hampir seluruh peserta didik mengikuti arahan dari pendidik Pertemuan II , pendidik memberikan ice breaking “lakukan apa yang saya katakan” dengan menyanyi lagu “kepala, pundak, lutut, kaki”. Semua peserta didik sangat antusias dan semangat mengikuti ice breaking dari pendidik
5.	Pendidik memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya	Pendidik memberikan apersepsi terkait materi minggu lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan pancingan, dan kali ini lebih banyak peserta didik yang merespon sekitar 5-6 anak
6.	Pendidik menyampaikan informasi terkait materi hari ini	Pendidik menjelaskan topik materi yang akan dipelajari dan meminta peserta didik untuk membuka bukunya
7.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara lantang dan jelas
Kegiatan Inti		
8.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran	Pendidik menyampaikan materi dengan lebih menarik. Pendidik menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan PPT, dan video pembelajaran.
9.	Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen	Pembagian kelompok sudah pas dan merata
10.	Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk didiskusikan bersama kelompok	Pendidik membagikan LKPD secara efisien. Pendidik juga mengingatkan pentingnya kerjasama kelompok
11.	Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas kelompok	Pendidik menjelaskan tugas dengan sangat detail. Pendidik juga lebih fokus pada kelompok yang masih terlihat kesulitan di siklus 1
12.	Pendidik menjelaskan dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah permainan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i> dengan media <i>question card</i>	Pertemuan I , penjelasan aturan games tournament sudah sangat jelas sehingga peserta didik mudah memahami Pertemuan II , pendidik tidak memberikan arahan dan penjelasan aturan secara detail karna peserta didik sudah memahami

		langkah-langkah pembelajaran
13.	Pendidik memberikan arahan peserta didik agar kompetisi dalam turnamen berjalan dengan baik dan tidak ada kegaduhan antar kelompok	Pendidik berhasil menjaga suasana games tournament tetap seru tapi tertib. Pendidik juga menekankan pentingnya jujur dan sportif
14.	Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	Pendidik memberikan hadiah kepada kelompok yang menjadi pemenang. Pendidik juga memberikan pujian dan tepuk tangan kepada semua kelompok untuk partisipasi mereka
Penutupan		
15.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Pertemuan I , pendidik memberikan kesempatan bertanya dan ada sekitar 3-4 peserta didik yang bertanya, lebih banyak daripada pertemuan sebelumnya Pertemuan II , pendidik memancing dengan berkata “ada yang masih bingung? jika ada yang berani bertanya maka nilai keaktifan saya tambah” Hal tersebut berhasil membuat beberapa peserta didik (sekitar 6 anak) berani untuk bertanya
16.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi	Pertemuan I , pendidik tidak meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi, hanya pendidik yang memberi kesimpulan Pertemuan II , pendidik meminta peserta didik menyimpulkan materi, dan pendidik memberikan kesimpulan untuk penguatan
17.	Pendidik menyampaikan rencana materi untuk pembelajaran selanjutnya	Pendidik menyampaikan rencana materi selanjutnya. Pendidik meminta untuk membaca sekilas materi di rumah. Beberapa peserta didik memperhatikan dan mengangguk tanda mengerti
18.	Pendidik mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti pelajaran	Pendidik menanyakan perasaan peserta didik “bagaimana pelajaran hari ini? Sudah paham materi yang kita pelajari?” hampir seluruh peserta didik menjawab “senang”, “seru”, “paham”
19.	Pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam	Pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam seperti biasa

Berdasarkan hasil observasi pendidik pada siklus 2 sekaligus dengan tahap tindakan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model TGT dengan sangat baik
- b) Pendidik sudah berhasil mengkondisikan peserta didik saat games tournament sehingga berjalan dengan tertib dan kondusif
- c) Pendidik memberikan kata motivasi sehingga peserta didik sudah aktif dan berani bertanya.

Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada pendidik yaitu Bapak Abdul Fatah terkait efektivitas penerapan model TGT dengan media *question card*, yang mengatakan bahwa:¹⁰⁰

“pembelajaran dengan model TGT ini terbukti sangat efektif. di siklus 1 mungkin masih ada sedikit kendala, tapi setelah kita perbaiki hasilnya sangat baik. Anak-anak yang tadinya agak malas dan tidak pernah memperhatikan guru, sekarang semua menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Saya merasakan perubahan yang signifikan. Keaktifan peserta didik meningkat, terutama saat sesi games tournament, kerja sama dalam kelompok juga sangat baik, peserta didik jadi lebih mudah memahami materi fikh karena belajar sambil bermain dan berdiskusi”

¹⁰⁰ Bapak Abdul Fatah, diwawancarai oleh peneliti, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 12 November 2025, jam 08.30

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran team games toernament (TGT) dengan media *question card* terbukti berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya pasif atau kurang bersemangat sekarang menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, kerja sama tim juga menjadi lebih baik. Bukti terlaksananya wawancara dengan pendidik didukung gambar sebagai berikut:



Gambar 4.17 Wawancara kepada Pendidik (Siklus 2)¹⁰¹

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap siklus 2 ini peneliti menggunakan lembar observasi peserta didik untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi peserta didik di siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

¹⁰¹ Dokumentasi, Wawancara Pendidik (Siklus 2), MTs Negeri 8 Banyuwangi, 12 November 2025

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik (Siklus 2)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	Hampir 100% peserta didik sudah siap duduk di meja masing-masing. Sebagian peserta didik juga sudah langsung mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pendidik masuk kelas
2.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	Peserta didik menjawab salam dengan kompak dan suara yang lantang. Semua peserta didik juga berdoa dengan tertib dan khidmat
3.	Peserta didik merespon saat di absen oleh pendidik	Semua peserta didik yang hadir merespon dengan jelas, tidak ada yang bercanda saat namanya dipanggil
4.	Peserta didik mengikuti ice breaking yang diberikan pendidik	Seluruh peserta didik antusias mengikuti ice breaking dan mengikuti semua arahan dari pendidik
5.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari pendidik	Ketika pendidik mengajukan pertanyaan, sekitar 5-6 anak mengangkat tangan, dan pendidik memberikan kesempatan kepada 3 anak untuk menjawab
6.	Peserta didik mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari	Peserta didik mendengarkan informasi topik pelajaran dengan lebih fokus
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik	Peserta didik terlihat memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik
Kegiatan Inti		
8.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	Hampir seluruh peserta didik fokus mendengarkan penjelasan pendidik. Hanya ada 1-2 anak yang sesekali mengobrol dengan temannya, saat ditegur oleh pendidik mereka langsung fokus lagi
9.	Peserta didik membaca materi pembelajaran	Semua peserta didik membuka dan membaca buku sesuai dengan arahan pendidik. Bahkan beberapa anak sudah memberi stabilo pada poin-poin penting
10.	Peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	Hampir semua anak mencatat, karena pendidik memberikan arahan untuk mencatat poin

		utamanya
11.	Keaktifan peserta didik dalam memberi jawaban, saran komentar terhadap pendidik atau teman	Ada peningkatan jumlah peserta didik (sekitar 5-6 anak) yang berani angkat tangan untuk menjawab dan memberikan komentar kepada pendidik atau teman
12.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal-soal yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	Peserta didik langsung mengerjakan tanpa disuruh lagi. Kelompok yang kemarin merasa bingung, sekarang sudah bisa langsung cekatan
13.	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dalam waktu yang ditentukan	Semua kelompok menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Tidak ada yang meminta dispensasi waktu
14.	Peserta didik berdiskusi dengan teman saat kerja kelompok	Diskusi jadi lebih hidup, dan semua anggota kelompok aktif dalam memberikan pendapat atau jawaban. Ada 1 anak yang kemarin hanya diam dan tidur saat diskusi, sekarang aktif dan menjadi kelompok yang selesai paling awal
15.	Peserta didik mendengarkan penjelasan teman saat kerja kelompok dan <i>games tournament</i>	Saat teman dalam kelompok menjelaskan pendapatnya, teman yang lain lebih tenang dan mendengarkan dengan baik kemudian bergantian untuk menyampaikan pendapat
16.	Kemampuan peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok	Pertemuan I , hanya ada 1 kelompok yang masih butuh sedikit bantuan kepada pendidik. Kelompok lainnya bisa memecahkan masalah sendiri. Pertemuan II , semua kelompok sudah aktif memecahkan masalah dengan berdiskusi tanpa bertanya kepada pendidik
17.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan <i>teams game tournament</i>	Aktivitas peserta didik luar biasa. Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dan menikmati games turnamen. Hampir tidak ada peserta didik yang pasif
Penutupan		
18.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan pendidik	Pertemuan I , sekitar 3 anak yang mengajukan pertanyaan, di antaranya adalah peserta didik yang kemarin asyik mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik Pertemuan II , peserta didik lebih banyak yang aktif untuk bertanya sekitar 6 anak
19.	Peserta didik berani menyimpulkan materi	Saat diminta sukarela menyimpulkan, ada 3

	di akhir pembelajaran	anak yang berani angkat tangan. Semuanya menyimpulkan materi dengan baik dan jelas
20.	Peserta didik mendengarkan rencana materi untuk pertemuan selanjutnya	Hampir semua peserta didik mencatat topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
21.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran	Hampir seluruh peserta didik menjawab “seru dan menyenangkan” saat pendidik bertanya perasaan hari ini
22.	Peserta didik berdoa bersama setelah pembelajaran selesai	Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama, dan peserta didik terlihat kompak menjawab salam dari pendidik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran sudah lebih kondusif dan peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model TGT
- b) Peserta didik sudah memahami aturan dan langkah-langkah TGT, sehingga tidak ada yang merasa bingung dan lebih tertib saat melakukan games tournament
- c) Peserta didik aktif dan bersemangat untuk mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari pendidik
- d) Kerja sama peserta didik dengan kelompoknya sangat baik, semua aktif memberikan pendapat, sehingga semua kelompok menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- e) Peserta didik berani menyimpulkan materi di akhir pembelajaran dengan sukarela tanpa ditunjuk oleh pendidik

Data hasil observasi peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VII E yaitu Kaysaa Putri Kusuma, yang mengatakan bahwa:¹⁰²

“setelah saya mengikuti pembelajaran menggunakan TGT ini, saya merasa model ini seru dan menyenangkan banget. Dulu waktu pertama kali saya masih bingung, tapi setelah diulang saya lebih paham aturannya dan belajar jadi lebih aktif karena saya terlibat langsung dalam pembelajaran. Ketika mengetahui mendapat hadiah, saya dan kelompok saya lebih semangat dan kompak lagi untuk mengerjakan kartu soal saat tournament”

Dari hasil wawancara kepada Kaysaa Putri Kusuma dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan dampak yang positif dari penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT). Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang merasa terhibur dan tertarik dan menganggap model TGT seru dan menyenangkan. Peserta didik juga lebih aktif karena merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik juga lebih semangat karna ada hadiah untuk kelompok yang menjadi pemenang saat games tournament. Bukti keterlaksanaan wawancara kepada peserta didik didukung dengan gambar berikut ini:

¹⁰² Kaysaa Putri Kusuma, diwawancarai oleh peneliti, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 12 November 2025



Gambar 4.18 Wawancara kepada Peserta Didik (Siklus 2)¹⁰³

3) Hasil Angket Keaktifan Belajar

Selain data hasil observasi, peneliti juga menyebar angket untuk di isi peserta didik setelah selesai pembelajaran. Angket keaktifan belajar ini diambil datanya setelah pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua. Adapun hasil angket keaktifan belajar peserta didik siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Angket Keaktifan Belajar (Siklus 2)

No	Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-Rata
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik	140	148	95%	
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh guru tepat waktu	133	148	90%	
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi	123	148	83%	
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan	131	148	89%	
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami	121	148	82%	

¹⁰³ Dokumnetasi, Wawancara Peserta Didik, MTs Negeri 8 Banyuwangi, 12 November 2025

No	Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-Rata
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran	126	148	85%	88%
7.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	137	148	93%	
8.	Saya semangat mengikuti proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i>	137	148	93%	
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru	134	148	91%	
10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi	135	148	91%	
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar	127	148	86%	
12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran	132	148	89%	
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya	133	148	90%	
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku	131	148	89%	
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah	125	148	84%	
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari	128	148	86%	

Berdasarkan skor perolehan dari setiap butir pernyataan yang di isi oleh peserta didik, untuk mencari nilai presentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

Dari hasil angket keaktifan belajar tersebut, dapat dilihat bahwasanya tidak ada poin yang memiliki persentase di bawah 70%. Pada siklus 2 ini, keaktifan belajar peserta didik dikatakan sudah meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari poin pada kegiatan mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan, menyampaikan pemahaman dan kesimpulan, dan mengaitkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari, yang pada siklus 1 memiliki persentase di bawah 70% sekarang sudah meningkat menjadi >80%. Artinya tindakan yang dilakukan selama siklus 2 sudah berhasil secara efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terutama pada poin-poin tersebut.

Sedangkan ada poin yang memiliki persentase tertinggi dan konsisten dari tahap siklus 1 sampai siklus 2 yaitu pada kegiatan mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan persentase 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dan komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik, baik secara berkelompok maupun individu.

Selain itu terdapat beberapa poin yang memiliki persentase >90%, pada indikator keaktifan belajar yaitu peserta didik sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran (poin 7-8), dan peserta didik mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan arahan pendidik (poin 9-10). Pada poin-poin tersebut hasil persentase meningkat signifikan dari hasil pada siklus 1. Artinya peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat positif, di mana mereka tidak hanya aktif secara kognitif saja (seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik), tetapi juga menunjukkan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kemampuan kolaborasi peserta didik saat kerja sama dalam kelompok juga meningkat, tidak ada peserta didik yang pasif dalam diskusi kelompok. Hal tersebut membuktikan keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dalam menciptakan antusiasme peserta didik pada pembelajaran Fikih.

Selain menghitung skor perolehan angket dari setiap butir pernyataan, peneliti juga memperoleh hasil skor dari setiap peserta didik. Adapun hasil angket keaktifan belajar setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Agket Keaktifan Setiap Peserta Didik (Siklus 2)

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Rata-rata
1	Achmad Michiels Aftanego	58	64	91%	88%
2	Aditya Arta Nugraha	61	64	95%	
3	Ahmad Zacky Anugrah	57	64	89%	
4	Airlangga Putra Pratama	63	64	98%	
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	57	64	89%	
6	Akma Haidar Octa	55	64	86%	
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	62	64	97%	
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	56	64	88%	
9	Faiz Athaillah	54	64	84%	
10	Faiz Gilang Maulana	54	64	84%	
11	Fitri Cintami Bonavita	57	64	89%	
12	Galang Tirta Saputra	54	64	84%	
13	Ilham Adi Hardiansyah	59	64	92%	
14	Iqbal Kia Alvaro	54	64	84%	
15	Kaysaa Putri Kusuma	57	64	89%	
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	56	64	88%	
17	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	63	64	98%	
18	M. Mahir Hidayat	56	64	88%	
19	Moh Ridho Fikri	55	64	86%	
20	Moh. Bintang Adi Putra	55	64	86%	
21	Mohamad Arif Sudrajat	57	64	89%	
22	Mohamad Haykal Trijati	57	64	89%	
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	59	64	92%	
24	Muhammad Ainun Nizam	54	64	84%	
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	54	64	84%	
26	Muhammad Fathan Adji	55	64	86%	
27	Muhammad Iqbal Airlangga	59	64	92%	
28	Natasya Mega Pratama	56	64	88%	
29	Rafael Daniel Prianto	57	64	89%	
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	55	64	86%	
31	Raka Syafi Risqullah	52	64	81%	
32	Rio Dwi Juliansyah	57	64	89%	
33	Silvia Luthfi Fajarini	55	64	86%	
34	Slamet Rizky Saputra	53	64	83%	
35	Valencia Dista Azzahra	57	64	89%	
36	Yusuf Ndaru Putra	58	64	91%	
37	Zulvy Aulia Putri	55	64	86%	

Berdasarkan hasil angket keaktifan dari setiap peserta didik dapat dilihat bahwasanya keaktifan belajar semua peserta didik sudah meningkat. Pada siklus 1 terdapat 28 peserta didik yang berada pada kategori “baik”, sedangkan pada siklus 2 ini sudah tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “baik” dengan rentang 61%-80%. Pada siklus 1 ada 8 peserta didik yang berada pada kategori “sangat baik”, sedangkan pada siklus 2 ini seluruh peserta didik berada pada kategori “sangat baik” dengan rentang 81%-100%. Artinya bahwa tindakan yang dilakukan dalam siklus 2 ini telah berhasil mengatasi masalah keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh, di mana seluruh peserta didik sekarang telah mencapai tingkat keaktifan belajar yang sangat baik. Bahkan sebagian besar dari mereka telah mencapai tingkat keaktifan yang sangat tinggi (di atas 90%), hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *team games tournament* (TGT) berbantuan media *question card* ini telah berhasil dan efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Dari tabel hasil angket keaktifan belajar pada siklus 2 tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil tersebut sudah bisa dikatakan bahwa keaktifan peserta didik di siklus 2 ini dalam

kategori “sangat baik” berdasarkan kriteria tingkat keaktifan yang sudah ditetapkan.

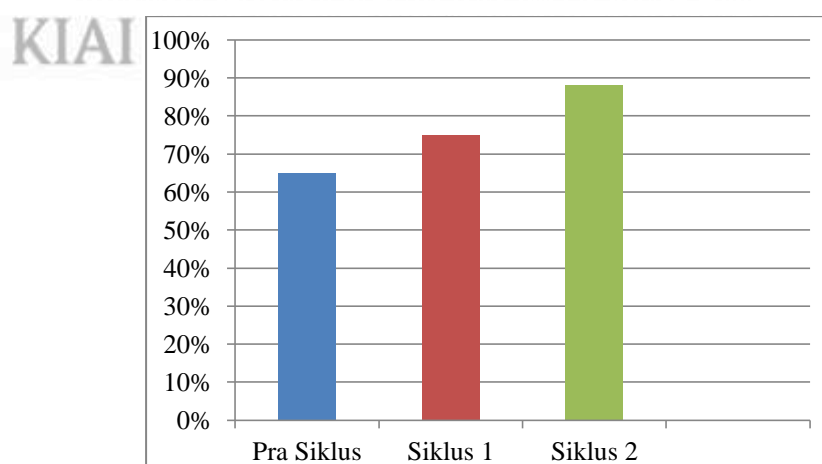
d. Refleksi

Setelah melaksanakan tahap tindakan dan pengamatan, peneliti bersama Bapak Fatah melakukan refleksi untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran TGT pada siklus 2 ini. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran terutama saat games tournament karena sudah memahami aturan permainan dengan baik. Peserta didik juga semangat karena mendapat penghargaan.
- 2) Semua peserta didik sudah aktif dalam diskusi kelompok dan berani menyampaikan pendapatnya saat diskusi
- 3) Pendidik sudah berhasil mengkondisikan peserta didik saat pembelajaran, sehingga bisa lebih tertib dan kondusif
- 4) Peserta didik sudah mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan tepat waktu
- 5) Peserta didik lebih aktif untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan pendidik saat pembelajaran
- 6) Hasil angket keaktifan belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 88% dan sudah mencapai kategori “sangat baik” sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga penerapan model pembelajaran TGT sebagai upaya

meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dinyatakan berhasil dan dicukupkan pada siklus 2

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) berbantuan media *question card* pada siklus 1 dan siklus 2 berjalan dengan baik dan keaktifan belajar mengalami peningkatan. Model pembelajaran *team games tournament* (TGT) ini terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran karena menggabungkan unsur akademik dan interaksi sosial peserta didik. Selain itu juga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pemaparan perolehan hasil angket keaktifan belajar peserta didik mulai dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat perbandingannya pada bagan berikut ini:



Gambar 4.19 Bagan Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dari bagan tersebut sudah terlihat jelas perbandingan pada setiap siklus. Pada pra siklus diperoleh persentase nilai 65%, pada

siklus 1 diperoleh 75%, dan siklus 2 persentase nilai sebesar 88%.

Hasil tersebut sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu >80%. Sehingga disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰⁴ Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTs Negeri 8 Banyuwangi. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) berbantuan media *question card*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu pada tanggal 15 Oktober 2025 sampai 12 November 2025. Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1 dan siklus 2, peneliti melakukan tahap pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2025 tanpa menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekatifan belajar peserta didik selama pembelajaran.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan

data seperti lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁴ Salim, Isran Rasyid, and Haidir, "Penelitian Tindakan Kelas," *Indonesia Performance Journal* 4 (2020): 5.

aktivitas peserta didik, dan angket untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat pada setiap siklus. Dalam penelitian ini, keaktifan belajar yang ingin ditingkatkan adalah dari partisipasi aktif peserta didik dalam melaksanakan tugas, mencari informasi tambahan, mengajukan pertanyaan kepada teman atau pendidik, antusias mengikuti pembelajaran, mengikuti diskusi kelompok, mengevaluasi kemampuan dari hasil belajar, berlatih menyelesaikan soal, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dari aspek keaktifan belajar yang ingin ditingkatkan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua aspek tersebut meningkat dari setiap siklusnya. Persentase nilai tertinggi yang diperoleh adalah pada aspek partisipasi aktif peserta didik dalam melaksanakan tugas, antusias mengikuti pembelajaran, dan mengikuti diskusi kelompok.

Pada tahap pra siklus pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu membuat peserta didik pasif selama pembelajaran dan merasa bosan. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik, peserta didik juga banyak yang mengobrol dengan temannya ataupun tidur saat pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik, dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa

keaktifan peserta didik masih kurang dan hal tersebut disebabkan karena faktor kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada siklus 1, model pembelajaran *team games tournament* (TGT) berbantuan media *question card* mulai diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan empat tahapan utama *team games tournament* sebagaimana dijelaskan oleh slavin dan dikembangkan oleh Tri Wahyu dan Asrofah yaitu:¹⁰⁵ (1) Penyajian kelas (*class presentation*), di mana pendidik menjelaskan materi pelajaran secara garis besar sebagai dasar pemahaman peserta didik, (2) Belajar kelompok (*team*), peserta didik dibagi menjadi kelompok heterogen dan melakukan diskusi untuk menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh pendidik, (3) *games tournament*, pertandingan yang dilakukan untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada *question card* dan mendapatkan skor sebagai pendorong agar peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, (4) penghargaan kelompok (*team recognition*), di mana peserta didik yang mendapat skor tertinggi diberi penghargaan.

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada siklus 1, peneliti melihat bahwa keaktifan belajar peserta didik sudah baik tapi masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁵ Setyaningrum and Asrofah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Teks Berita Kelas XI."

materi, peserta didik masih banyak yang asyik mengobrol dan bercanda dengan teman, pendidik sudah menegur beberapa kali dan tetap diulangi. Pendidik perlu mengkondisikan peserta didik agar lebih kondusif saat proses pembelajaran. Pada saat diskusi kelompok beberapa peserta didik hanya bergantung pada teman satu kelompoknya tanpa ikut aktif dalam diskusi kelompok, sehingga kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok masih kurang. Selain itu, pada saat games tournament peserta didik masih ada yang bingung dengan aturan pertandingan, ada juga peserta didik yang tidak sabar menunggu giliran temannya untuk maju mengerjakan soal, sehingga saat games tournament kondisi kurang tertib dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa kekatifan peserta didik masih terbilang kurang.

Meskipun penerapan model TGT sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana, tapi masih ditemukan kendala pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini seperti diskusi kelompok yang kurang optimal, peserta didik masih bingung aturan games tournament, pembelajaran masih kurang kondusif.

Pada siklus 2, dilakukan sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 yaitu dengan menambahkan video pembelajaran pada saat penyajian kelas agar menarik perhatian peserta didik. Pada siklus 2 ini pembelajaran berjalan lebih baik. Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi, bahkan peserta didik juga aktif dalam mencatat materi. Pada saat

dikusi kelompok terlihat semua peserta didik sudah aktif dan saling menyampaikan pendapatnya. Pada siklus 2 peserta didik sudah memahami aturan games tournament sehingga pelaksanaan lebih tertib dan kondusif. Selain itu pemberian penghargaan juga menjadi salah satu faktor peserta didik lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model TGT ini juga didukung dengan partisipasi peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan karena terdapat games tournament didalamnya, selain itu, pemberian hadiah juga menambah antusias dan semangat peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori slavin yang mengatakan bahwa model pembelajaran TGT memberikan keuntungan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena adanya kegiatan permainan dan pemberian penghargaan yang membuat peserta didik menjadi lebih senang dan semangat mengikuti pelajaran.¹⁰⁶

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan model TGT ini, sesuai dengan teori bahwasanya dalam model TGT in waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran lebih lama, terutama dalam diskusi kelompok.¹⁰⁷ Sesuai yang terjadi di kelas VII E ini bahwasanya memang benar faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran TGT ini adalah mengkondisikan waktu, terdapat beberapa kelompok yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, selain itu juga

¹⁰⁶ Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, 97.

¹⁰⁷ Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, 76.

masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Dari hasil observasi dan angket menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik mulai pra siklus sampai siklus 2. Pada tahap pra siklus, angket keaktifan belajar memperoleh nilai persentase sebesar 65%. Pada siklus 1, angket keaktifan belajar meningkat menjadi 75%. Pada siklus 2, keaktifan belajar peserta didik mencapai 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu $>80\%$. Adapun perbandingan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Setiap Item pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No	Pernyataan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik	74%	85%	95%
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh guru tepat waktu	70%	82%	90%
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi	51%	68%	83%
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan	69%	83%	89%
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami	61%	70%	82%
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran	62%	73%	85%
7.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	69%	76%	93%
8.	Saya semangat mengikuti proses	65%	75%	93%

	pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i>			
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru	73%	77%	91%
10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi	61%	75%	91%
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar	64%	75%	86%
12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran	55%	66%	89%
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya	64%	71%	90%
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku	74%	74%	89%
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah	68%	76%	84%
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari	60%	68%	86%

Tabel 4.16 Peningkatan Keaktifan Belajar Setiap Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Achmad Michiels Aftanego	77%	88%	91%
2	Aditya Arta Nugraha	59%	64%	95%
3	Ahmad Zacky Anugrah	69%	75%	89%
4	Airlangga Putra Pratama	64%	81%	98%
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	69%	73%	89%
6	Akma Haidar Octa	59%	66%	86%
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	70%	92%	97%
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	58%	77%	88%
9	Faiz Athaillah	67%	75%	84%
10	Faiz Gilang Maulana	58%	80%	84%
11	Fitri Cintami Bonavita	66%	69%	89%
12	Galang Tirta Saputra	58%	73%	84%

13	Ilham Adi Hardiansyah	59%	70%	92%
14	Iqbal Kia Alvaro	63%	0%	84%
15	Kaysaa Putri Kusuma	66%	72%	89%
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	67%	72%	88%
17	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	61%	91%	98%
18	M. Mahir Hidayat	64%	75%	88%
19	Moh Ridho Fikri	75%	75%	86%
20	Moh. Bintang Adi Putra	78%	73%	86%
21	Mohamad Arif Sudrajat	63%	72%	89%
22	Mohamad Haykal Trijati	67%	75%	89%
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	63%	78%	92%
24	Muhammad Ainun Nizam	80%	78%	84%
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	59%	80%	84%
26	Muhammad Fathan Adji	72%	80%	86%
27	Muhammad Iqbal Airlangga	63%	72%	92%
28	Natasya Mega Pratama	61%	80%	88%
29	Rafael Daniel Prianto	72%	72%	89%
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	67%	80%	86%
31	Raka Syafi Risqullah	56%	66%	81%
32	Rio Dwi Juliansyah	73%	80%	89%
33	Silvia Luthfi Fajarini	64%	88%	86%
34	Slamet Rizky Saputra	58%	70%	83%
35	Valencia Dista Azzahra	56%	81%	89%
36	Yusuf Ndaru Putra	73%	84%	91%
37	Zulvy Aulia Putri	53%	83%	86%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada pendidik dan peserta didik yang mengatakan bahwa merasakan dampak positif dari penerapan model TGT ini. Pendidik mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, sementara itu peserta didik merasa lebih semangat dan tidak mudah merasa bosan. Dalam games tournament juga dikombinasikan dengan media *question card* yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Peningkatan-peningkatan ini ternyata hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Yulianti Hartini, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Menggunakan Media Dadu Pintar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Makanan Halal dan Haram Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.¹⁰⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik meningkat sebesar 84% pada siklus 2 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahrotul Alawiyah, bahwasanya model TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hal itu terlihat dari peserta didik yang aktif melakukan diskusi kelompok, kerja sama dalam kelompok saat games tournament yang sangat baik, dan peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.¹⁰⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* berbantuan media *question card* memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

¹⁰⁸ Mega Yuliatin Hartini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Menggunakan Media Dadu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2022," *Skripsi*.

¹⁰⁹ Awaliyah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di MTS. S Nn-Nur Tempursari Lumajang."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dengan bantuan media *question card* terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelajaran Fikih di kelas VII E MTs Negeri 8 Banyuwangi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan masing-masing siklus, mulai pra siklus sampai siklus 2. Jika dilihat dari hasil angket keaktifan belajar peserta didik, pada tahap pra siklus diperoleh nilai persentase 65%, siklus 1 diperoleh nilai 75%, dan pada siklus 2 diperoleh nilai 88%. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu >80%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dengan bantuan media *question card* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTs Negeri 8 Banyuwangi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, keberhasilan penerapan model *team games tournament* ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat

untuk penelitian tindakan kelas kedepannya, dan dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) atau model pembelajaran inovatif lain dengan efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ketika kekatifan belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah dapat memfasilitasi pendidik untuk mengadakan pelatihan tentang metode ataupun media pembelajaran inovatif, dengan tujuan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Penerapan model *team games tournament* (TGT) ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lembaga, yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dengan judul yang serupa.

Ketika menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT), agar dapat menyusun estimasi waktu yang lebih ketat pada tahap games tournament, misalnya membatasi durasi menjawab maksimal 30 detik per soal agar alokasi waktu tidak habis terbuang

pada satu tahap saja.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Percaya Diri (Self-Confidence) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F Di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." *Skripsi*.

Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Dr. Luvy Sylviana Zanthi, et al. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Pradina Pustaka, 2021. [http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/17MODEL-MODEL PEMBELAJARAN.pdf](http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/17MODEL-MODEL%20PEMBELAJARAN.pdf).

Aini, Ervi Nur. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember" (2023). [http://digilib.uinkhas.ac.id/27505/1/Ervi Nur Aini_T20167024.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/27505/1/Ervi%20Nur%20Aini_T20167024.pdf).

Al-Quran Kementerian Agama RI. *Alquran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.

Amin, Kamaruddin. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah." *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia* (2019): 55.

Ammar, M. Farhan. "Strategi @Komikin_Ajah Sebagai Media Hiburan Komik Di Instagram." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, no. 3907 (2020).

Awaliyah, Zahrotul. "Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di MTS. S Nn-Nur Tempursari Lumajang." UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023. [http://digilib.uinkhas.ac.id/22513/1/skrpsi zahra WTM.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22513/1/skrpsi%20zahra%20WTM.pdf).

Badrudin, and Imron Fauzi. *TIPS & TRIKS MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing. Vol. 1. Semarang, 2020.

Bili, Eliani Yuskartika, Yohana Makaborang, Audrey Loise Makatita, and

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. “Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Monopoli Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negari 1 Pandawai.” *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2024): 233–238. <https://e-journal.my.id/biogenerasi>.

Fahmi Amrullah, Muhammad, Trimman Juniarso, and Via Yustitia. “Efektivitas Discovery Learning Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Tenggilis Mejoyo.” *GENTA MULIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 174–183. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/118/110/114>.

Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UbharaJaya, 2019.

Fitria, Ajeng, Enung Nurlaela, and PPG Prajabatan. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 1004–1018.

Hafid, Muhammad. “Penerapan Pembelajaran Achievement Grouping Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023): 47. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26987/>.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta, 2020.

Harianja, Joko Krismanto, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Anggraini Rambe, Muhammad Hasan, Yulia Rizky Ramadhani, Sri Hardianti Sartika, et al. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Hartini, Mega Yuliatin. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Menggunakan Media Dadu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2022.” *Skripsi*.

Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

Hidayatullah. "Fiqh." *Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari* (2021): 2. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/96>.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian. Rajawali Pers*. Depok, 2020. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.

Hiliani, Fitri. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di SD Negeri 101748 Klumpang Kebun, Yang Berada Di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Pada Tahun Ajaran 2019/2020." *Skripsi*. UIN SUMATERA UTARA MEDAN, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11172>.

Hulwani, Almas Zati, Heni Pujiastuti, and Isna Rafianti. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Android Matematika Dengan Pendekatan STEM Pada Materi Trigonometri." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2255–2269.

Ilham P, D. Frezza. "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur." *Skripsi*. Last modified 2024. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/10/8.-Teguh-Sudarmawan-Model-Pembelajaran-Teams-Games-Tournament-Untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar.pdf>.

Iswadi, Iswadi, and Herwani Herwani. "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pademi Covid-19." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 35–44.

Kalsum. "Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Question Card Terhadap Kemampuan Higher Order Thinking Skills Pada Materi Ekosistem Dikelas X Tingkat SMA." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024. [https://repository.radenintan.ac.id/35999/1/SKRIPSI 1-2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/35999/1/SKRIPSI%201-2.pdf).

Kruse, Kevin. "Gagne ' S Nine Events of Instruction : An Introduction" (1965): 2–5. <https://psu.pb.unizin.org/app/uploads/sites/88/2018/06/Gagne-Nine-Events-of-Instructoin.pdf>.

Lokahita, Isna, Muhamad Reza Febrian, Naira Dwiyantri Syahrudin, Nur Aini Farida, and M Makbul. "Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Cooperative

(Teams, Games, Turnament) Di SMPN 1 Karawang Barat.” *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 03, no. 03 (2024): 72–79. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

Mahayasa, I Dewa Made. “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament.” *Indonesian Journal of Instruction* 4, no. 2 (2023): 85–92.

Manasikana, Oktaffi Arinna, Noer Af'ida, Andhika Mayasari, and M. Bambang Edi Siswant. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebureng Jombang, 2022. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>.

Maulana Aulia, Nabila. “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Quizizz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.” *Skripsi*, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/26705>.

Musdalipa, Firda Rozak, and A. Jaya Alam. *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamnet (TGT) Berbasis Ular Tangga*. Solo: Mitra Cendekia Media, 2022. https://books.google.co.id/books?id=T56oEAAAQBAJ&pg=PA24&dq=model+pembelajaran+kooperatif+tipe+tgt+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_r edir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwidvreDoNr8AhXFzqACHcb1AO4Q6wF6BAgCEAU v=onepage&q=model pembelajaran kooperatif.

Mustofa, Pinton Setya, Hafizd Gusdiyanto, Andif Victoria, and Et Al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Insight Mediatama*. Vol. 11. Mojokerto, 2022. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.

Nada, Jinan. “Penerapan Model Pembelajaran TGT Dengan Media Question Cards Terhadap Kerja Sama Peserta Didik Muatan PPKn Kelas VI SDN Wonotunggal 1 Batang.” *Skrip*.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Naziah, Syifa Tiara, Luthfi Hamdani Maula, and Astri Sutisnawati. “Analisis

- Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Jpsd* 7, no. 2 (2020): 109–120. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/index>.
- Nurhayati, Asep Sukenda Egok, and Aswarliansyah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9118–9126. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Nurhayati, Erlis. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 3 (2020): 103–112. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Oktavia, Lulu Frida. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Kelas VIII SMP/MTs.” (2023): 71–72. <http://digilid.uinkhas.ac.id>.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM*. Gunungsari, 2022. [https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku Media Pembelajaran.pdf](https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf).
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724.
- Pratiwi, Aizzha Naurah. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Asosiasi Melalui Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Questions Card Pada Siswa Kelas III SD Negeri Uteran 1 Geger Madiun,” no. April (2020).
- Puspita sari, Adinda Sri, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): 3251–3265.
- Putri, Nurnoviyanti Yodi, and Dani Firmansyah. “Hubungan Keaktifan Belajar

- Siswa Terhadap Prestasi Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sisiomadika 2* (2020): 133–136. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2327>.
- Ratnawati, Dewi, Isnaini Handayani, and Windia Hadi. “Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp.” *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 01 (2020): 44–51.
- Salim, Isran Rasyid, and Haidir. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Indonesia Performance Journal 4* (2020): 5.
- Sembiring, Tamaulina Br., Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Setyaningrum, Tri Wahyu, and Asrofah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Teks Berita Kelas XI.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (2024): 1–9.
- Shihab, Alfinas. “Pengaruh Penggunaan Model Team Games Tournament Dengan Media Quetion Card Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Mima 56 Salafiyah Syafi’iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023.” UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.
- Shoffa, Shoffan, Desty Endrawati Subroto, Fadhilah Syam Nasution, Widi Astuti, and Ugik Romadi. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Sholihah, Anifatus, Warsiman Warsiman, and Heni Dwi Arista. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 95–105. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa>.
- Simamora, Aprido B., Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, Asister F. Siagian, Tarida A. Simanjuntak, Immanuel D. B. Silitonga, Anton Luvi Siahaan, Leonita Maria Efipaniyas Manihuruk, Winarto Silaban, and Imelda Sibarani. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Rumah Cemerlang, 2024. <https://uhnp.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bnadung: Alfabeta, 2013.
- Sukendra, Komang, and I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.”* Lombok: Holistica Lombok, 2019.
<https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>.
- Zaeni, Aulia Johara, Hidayah, and Fatichatul Fitria. “Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMA N 15 Semarang.” *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang* (2023): 416–425.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus Versi Online/daring (Dalam Jaringan)*, 2020. <https://kbbi.web.id/didik>.
- Observasi Kelas VII A Di MTs Negeri 8 Banyuwangi, 4 Februari 2025*, n.d.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta, 2008.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Peraturan menteri pendidikan* 53, no. 9 (2014): 1–11.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf>.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Games Tournament</i> (TGT) Berbantuan Media <i>Question card</i> pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII	1. Model Pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)	a. Langkah-langkah	1) Penyajian kelas: Guru menyampaikan materi pelajaran. 2) Pembentukan Kelompok (Teams): Membentuk Tim atau kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. 3) Permainan (Games): Games terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh peserta didik. 4) Tournament: peserta didik	1. Primer: a. Guru Fikih b. Peserta Didik Kelas VII E MTS Negeri 8 Banyuwangi 2. Sekunder: c. Dokumentasi d. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Lokasi Penelitian: MTS Negeri 8 Banyuwangi 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Angket	1. Apakah penerapan model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT) berbantuan media <i>Question card</i> pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi?

<p>E di MTS Negeri 8 Banyuwangi</p>		<p>b. Kelebihan</p>	<p>melakukan permainan akademik yaitu dengan cara berkompetisi dengan anggota kelompok lain.</p> <p>5) Team Recognize (Penghargaan Kelompok): Tim yang menunjukkan kinerja paling baik akan mendapat penghargaan</p> <p>1) Mendorong sikap sosial peserta didik</p> <p>2) Motivasi belajar peserta didik lebih tinggi</p> <p>3) Meningkatkan keterlibatan/keaktifan peserta didik</p> <p>4) Peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar</p>		<p>4. Analisis Data</p> <p>Kualitatif:</p> <p>a. Data Condensation</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Conclusion</p> <p>Analisis Data Kuantitatif:</p> <p>Menggunakan statistika deskriptif</p> <p>5. Prosedur Penelitian:</p> <p>menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Tindakan</p> <p>c. Observasi</p> <p>d. Refleksi</p>	
---	--	---------------------	---	--	--	--

		c. Kelemahan	1) Sulit mengelompokkan peserta didik 2) Menghabiskan banyak waktu untuk diskusi 3) Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai			
2. Media	Manfaat media	Question card	a. Membantu peserta didik untuk berkonsentrasi b. Melatih kemampuan berfikir kritis c. Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu			
3. Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik	Bentuk Keaktifan		a. Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas belajar b. Beranya kepada guru atau			

			<p>teman terkait hal-hal yang belum dipahami</p> <p>c. Mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi</p> <p>d. Mengikuti diskusi kelompok yang dipandu oleh guru</p> <p>e. Mengevaluasi keterampilan dan hasil yang diperoleh</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Chalimatus Sa'diyah
 NIM : 211101010022
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2025
 Saya yang menyatakan



Siti Chalimatus Sa'diyah
 NIM. 211101010022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13322/In.20/3.a/PP.009/09/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi

Jl. Jember No 18A Setail, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010022
 Nama : SITI CHALIMATUS SADIYAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbaantuan Media Question Card pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII E di MTs Negeri 8 Banyuwangi; selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Endah Zulaikah Kharimah, S.Ag., M.PD.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 September 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BANYUWANGI
 Jalan Jember No. 18 A Setail Genteng Banyuwangi
 Telepon (0333) 844829 ; Email : mtsn8.genteng@gmail.com
 Website : <https://www.mtsn8bwl.sch.id>; Email : mtsn8.genteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 578/Mts.13.30.08/PP.00/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTsN 8 Banyuwangi menerangkan :

Nama : Siti Chalimatus Sadiyah
 Tempat, tanggal lahir : Bayuwangi, 5 Agustus 2002
 NIM : 211101010022
 Alamat : Dusun Krajan, Desa Tamanagung, RT.02 ,RW 08,
 Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa Mahasiswa/i tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MTsN 8 Banyuwangi Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 4 Oktober - 12 November 2025. Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor : B-13322/In.20/3.a/PP.009/09/2025 tanggal 9 September 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbantuan Media Question Card pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII E di MTs Negeri 8 Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 November 2025
 Kepala Madrasah

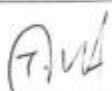





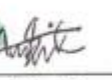
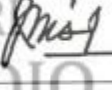






Sri Endah Zulaikhatul Kharimah



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTS NEGERI 8 BANYUWANGI

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	09 September 2025	Penyerahan surat izin penelitian di MTsN 8 Banyuwangi	
2.	04 Oktober 2025	Konsultasi dengan guru Fikih dan penjelasan konsep penelitian yang akan dilakukan	
3.	08 Oktober 2025	Pelaksanaan tahap pra siklus kegiatan pembelajaran Fikih kelas VII E, sekaligus wawancara kepada pendidik	
4.	08 Oktober 2025	Wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VII E	
5.	15 Oktober 2025	Pelaksanaan tahap siklus 1 pertemuan pertama, yang dilakukan oleh guru Fikih di kelas VII E	
6.	29 Oktober 2025	Pelaksanaan tahap siklus 1 pertemu kedua, dilakukan oleh guru Fikih di kelas VII E, serta wawancara dengan guru Fikih	
7.	29 Oktober 2025	Wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VII E	
8.	05 November 2025	Pelaksanaan tahap siklus 2 pertemuan pertama, yang dilakukan oleh guru Fikih di kelas VII E	
9.	12 November 2025	Pelaksanaan tahap siklus 2 pertemuan kedua, yang dilakukan oleh guru Fikih kelas VII E, sekaligus wawancara dengan guru Fikih	
10.	12 November 2025	Wawancara kepada peserta didik kelas VII E	
11.	12 November 2025	Wawancara kepada peserta didik kelas VII E	
11.	15 November 2025	Mengurus surat Selesai Penelitian	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

MODUL AJAR SIKLUS 1

Informasi Umum	
Penyusun	Siti Chalimatus Sa'diyah
Tahun Penyusunan	2025
Kelas/Fase/Semester	VII E/D/ 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	Fikih
Instansi	MTs Negeri 8 Banyuwangi
Bab 3	Shalat Lima Waktu
Alokasi Waktu	2 JP (80 Menit)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti bersuci, shalat, dzikir, dan doa. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan beribadah
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong-royong, dan Mandiri
Sarana dan Prasarana	PPT, papan tulis, spidol, kertas manila dan Bufffalo
Target Peserta Didik	Peserta didik Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Model Pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)
Komponen Inti	
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu menjelaskan tentang macam-macam sholat lima waktu dan waktu pelaksanaannya
Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi Shalat lima waktu, diharapkan peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam shalat fardhu lima waktu 2. Peserta didik dapat menjelaskan syarat, rukun, dan waktu pelaksanaan shalat 3. Peserta didik mempraktikkan shalat fardhu secara benar dan khushyuk
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Melalui model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT), peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian shalat lima waktu 2. Menyebutkan dasar hukum perintah shalat lima waktu 3. Menjelaskan syarat, rukun, dan waktu shalat lima waktu 4. Menjelaskan perkara-perkara yang membatalkan shalat 5. Menjelaskan hikmah pelaksanaan shalat lima waktu

	6. Mempraktikkan shalat lima waktu dengan baik dan benar
Pertanyaan Pemantik	1. Mengapa kita wajib melaksanakan shalat lima waktu? 2. Menurut kalian, bagian apa dari shalat yang paling penting dan tidak boleh ditinggalkan?
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan	
1. Pendidik membuka dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Pendidik menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik 3. Pendidik memberikan ice breaking kepada peserta didik 4. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi pada pertemuan sebelumnya 5. Pendidik menyampaikan informasi terkait materi hari ini 6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit
Kegiatan Inti	
1. Pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik 2. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang 3. Pendidik memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama 4. Pendidik memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab <i>question card</i> 5. Peserta didik berbaris bersama kelompoknya dan melaksanakan tournament secara bergantian menjawab pertanyaan yang ada pada <i>question card</i> di papan tulis 6. Pendidik memberikan skor untuk jawaban setiap kelompok 7. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, dan penghargaan secara verbal/non verbal.	50 Menit
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 2. Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan 3. Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan materi sebagai penguat 4. Pendidik menyampaikan informasi terkait materi pada pertemuan selanjutnya 5. Pendidik memberikan refleksi secara langsung 6. Pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam.	15 Menit
Penilaian	a. Assessment diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (pada pertanyaan pemantik) b. Assessment formatif dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu dan kelompok (mengamati sikap serta keterampilan peserta didik)

	c. Assessment sumatif dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik (assessment pengetahuan dan assessment keterampilan)
Pengayaan dan Remedial	Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan cara memberikan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau oleh pendidik
Refleksi Peserta Didik dan Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Peserta Didik <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pembelajaran hari ini? 2. Refleksi Pendidik <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana? b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

Mengetahui,
Guru Fikih



Abdul Fatah, S.Ag
NIP. 197206071972005

Banyuwangi, 15 Oktober 2025
Peneliti



Siti Chalimatus Sa'diyah
NIM. 21110101022

Lampiran 7

Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1**A. Makna Shalat Fardlu**

Secara bahasa, kata salat berasal dari bahasa Arab yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah, salat didefinisikan sebagai suatu bentuk peribadatan dalam bentuk rangkaian kegiatan yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Hukum salat fardlu lima waktu adalah fardlu ain bagi setiap orang muslim, baik laki-laki dan perempuan yang berakal dan telah memasuki masa baligh.

B. Dalil Shalat Fardlu

Perintah melaksanakan salat fardlu dijelaskan pada ayat berikut:

1. QS. An-Nisa' (4): 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “Sesungguhnya shalat bagi orang-orang mukmin adalah kewajiban yang sudah ditentukan waktunya”

C. Waktu Pelaksanaan Shalat Fardlu

1. Subuh: mulai Terbitnya Fajar Shadiq (cahaya putih yang membentang di ufuk timur) sampai Sebelum matahari terbit (Syuruk)
2. Dhuhur: Zawal (Matahari tergelincir/condong ke arah barat dari titik tertingginya) sampai Ketika panjang bayangan suatu benda sama dengan tinggi benda itu sendiri (masuk Ashar)
3. Ashar: Ketika panjang bayangan suatu benda melebihi tinggi benda itu sendiri sampai Sebelum matahari terbenam sempurna.
4. Maghrib: Ketika matahari terbenam sempurna (seluruh piringan matahari hilang di bawah ufuk) sampai Hilangnya Syafaq (cahaya merah/mega di ufuk barat)
5. Isya': Setelah hilangnya Syafaq (tanda akhir waktu Maghrib) sampai Terbitnya Fajar Shadiq (awal waktu Subuh)

D. Ketentuan Shalat Fardlu

1. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat

Syarat wajib salat adalah beberapa kriteria yang mewajibkan seseorang melaksanakan salat fardhu. Sedangkan syarat sah salat adalah beberapa kondisi yang menyebabkan sah dan tidaknya ibadah salat seseorang.

Syarat Wajib Shalat	Syarat Sah Shalat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan. 2. Telah memasuki akil baligh, namun bagi anak-anak yang melaksanakan tetap sah shalatnya, selama sudah <i>mumayyiz</i> (mampu membedakan). 3. Tidak hilang akal nya karena gila, pingsan, terkena obat bius, atau mengkonsumsi sesuatu yang memabukkan. Akibat hukumnya: Orang gila (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika sembuh disunnahkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. Orang pingsan (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman disunnahkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. Orang terfek obat bius (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman disunnahkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. Orang mabuk (terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman diwajibkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan. 2. <i>Mumayyiz</i> (dapat membedakan antara sesuatu yang bersih dan kotor, baik dan buruk, menguntungkan dan merugikan, dan seterusnya). 3. Tidak hilang akal nya. 4. Masuk waktu shalat 5. Suci dari hadats kecil dan besar. 6. Suci dari najis baik <i>mukhaffafah</i>, <i>mutawassithah</i> dan <i>mughaladlah</i>. 7. Menutup aurat 8. Menghadap arah kiblat. 9. Berniat. 10. Tertib sewaktu menunaikan shalat. 11. <i>Muwalah</i> (tidak terputus-putus dalam melaksanakan setiap rukun shalat). 12. Tidak berbicara kecuali yang berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. 13. Tidak banyak melakukan gerakan yang tidak berkaitan dengan shalat. 14. Tidak mengunyah, makan dan minum.

2. Rukun Shalat Fardlu

Rukun salat merupakan bacaan dan gerakan yang wajib dilakukan saat menjalankan salat. Terdapat 13 rukun salat, adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---|
| a. Niat | h. Duduk di antara dua sujud (iftirasy) |
| b. Berdiri bagi yang mampu | i. Duduk tasyahud akhir (tawaruk) |
| c. Takbiratulihram | j. Membaca tasyahud akhir |
| d. Membaca Surah al-Fatihah | k. Membaca selawat atas Rasulullah saw. |
| e. Rukuk | l. Mengucapkan salam |
| f. Iktidal | m. Tertib |
| g. Sujud | |

Berdasarkan 13 rukun salat di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Rukun qalbi, mencakup satu rukun yaitu niat.
- b. Rukun qauli, mencakup lima rukun yaitu: takbiratulihram, membaca al-Fatihah, membaca tasyahud akhir, membaca selawat dan salam.
- c. Rukun fi'li, mencakup enam rukun, yaitu berdiri, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan duduk tasyahud akhir. Adapun rukun yang ketiga belas, yaitu tertib, merupakan gabungan dari qauli dan fi'li

3. Sunah Shalat Fardlu

- a. Sunah Ab'ad, adalah sunah yang apabila tidak dikerjakan harus mengganti dengan sujud sahwi.
- b. Sunah Hai'ah adalah sunah yang apabila ditinggalkan dengan sengaja atau tidak, tidak disunahkan sujud sahwi.

Sunah Ab'ad	Sunah Hai'ah
Membaca tasyahud awal (kesatu).	Mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu ketika bertakbiratulihram, ketika akan rukuk, ketika bangkit dari rukuk, ketika berdiri setelah tasyahud awal.
Duduk di saat tasyahud awal	Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di bawah dada dan di atas pusar.
Membaca salawat atas Nabi saw pada tasyahud awal.	Membaca doa iftitah dilakukan sebelum membaca ta'awwuz
Membaca sholawat atas keluarga Nabi saw. pada tasyahud akhir.	
Membaca doa qunut	

E. Perkara yang Membatalkan Shalat

Shalat fardlu seseorang akan menjadi batal dan tidak sah dengan sendirinya, jika terjadi perkara-perkara yang membatalkan. Di antaranya:

1. Datangnya hadats kecil maupun besar ditengah-tengah shalat.
2. Menempelnnya najis pada badan, pakaian, dan tempat shalat.

3. Berbicara dengan sengaja
4. Tertawa lebar ketika dalam shalat.
5. Makan dan Minum meskipun hanya sedikit.
6. Murtad ketika dalam shalat.
7. Gila ketika dalam shalat.
8. Berpaling dari arah kiblat.
9. Tersingkapnya pakaian, sehingga terbuka aurat.
10. Sengaja meninggalkan salah satu rukun shalat.

F. Tata Cara Shalat Fardlu

Ibadah salat berisikan serangkaian gerakan dan bacaan doa dimulai dari takbiratulihram dan ditutup salam. Gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan tersebut harus dipraktikkan secara berurutan.

- a. Berdiri dan niat.

Berdiri bagi orang yang mampu. Bagi yang kesulitan berdiri karena sakit atau lemah fisiknya, maka diperbolehkan salat dengan duduk. Selanjutnya, seseorang membaca niat. Niat berarti menyengaja melakukan perbuatan. Salat tidak sah jika tidak didahului niat. Niat salat dilakukan di dalam hati. Niat juga dapat dilafalkan dengan lisan. Contoh niat salat sebagai berikut.

- b. Takbiratul ihram

Takbiratulihram dilakukan dengan mengangkat kedua tangan hingga di samping telinga atau sejajar bahu/dada, sambil mengucap (الله أكبر)

- c. Membaca doa Iftitah

Setelah takbiratulihram, tangan bersedekap, telapak tangan kiri di bawah telapak tangan kanan, diletakkan pada dada atau di atas pusar kemudian membaca doa iftitah. Hukum membaca doa iftitah adalah sunah.

- d. Membaca surah Alfatihah

Setelah doa iftitah selesai, dilanjutkan dengan membaca Surah al-Fatihah disunahkan diawali dengan membaca taawuz.

- e. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau surah pendek

Membaca Surah al-Fatihah hukumnya wajib. Membaca Surah al-Fatihah termasuk rukun salat.

f. Rukuk

Rukuk dilakukan dengan cara badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan. Sebisa mungkin punggung dan kepala dalam keadaan rata atau sejajar. Bacaan yang harus dibaca saat rukuk di antaranya sebagai berikut: **سبحان ربي العظيم وبحمده**

g. Iktidal

Setelah rukuk dan bacaan rukuk selesai dibaca tiga kali, kemudian bangkitkan badan, dan angkat kedua tangan. Bacaan iktidal sebagai berikut:

سمع الله لمن حمده ربنا ولك الحمد ملء السماوات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد

h. Sujud

Bagian tubuh yang menyentuh alas atau lantai saat bersujud adalah dahi, hidung, kedua tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki. Bacaan sujud sebagai berikut: **سبحان ربي الأعلى وبحمده**

i. Duduk iftirasy

Setelah selesai membaca bacaan sujud sebanyak 3 kali, kemudian bangkit dari sujud dan mengambil posisi duduk di antara dua sujud. Bacaan saat duduk iftirasy sebagai berikut.

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

10. Duduk Tasyahud Awal

11. Duduk tawaruk

12. Salam

G. Hikmah Shalat Fardlu

1. Shalat Menjadikan Hidup Sehat
2. Shalat Fardlu Membentuk Kedisiplinan Individu
3. Melatih hidup bersosial
4. Membiasakan hidup bersih/suci
5. Meningkatkan ketakwaan
6. Menjadi benteng rohani setiap muslim

Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya menjaga salat lima waktu dengan optimal. Dengan taat beribadah, seorang muslim akan mendapat rida dan berkah dari Allah Swt.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Petunjuk Penggunaan LKPD!!

1. Kerjakan secara berkelompok LKPD berikut ini.
2. Diskusikan bersama kelompokmu untuk mengisi sesuai petunjuk yang ada pada setiap permasalahan di bawah ini.
3. Silahkan membaca dan mencari berbagai referensi untuk menyelesaikan LKPD ini.

1. Lengkapi tabel berikut ini berdasarkan pengetahuan kalian tentang shalat lima waktu!

No	Nama Shalat	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Rakaat
1.			
2.			
3.			

4.			
5.			

2. Jelaskan perbedaan mendasar antara syarat wajib shalat dan syarat sah shalat beserta contohnya!

Syarat wajib shalat	Syarat sah shalat
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	

3. Sebutkan rukun shalat yang termasuk dalam kategori **rukun qauli** dan **rukun fi'li**!

Rukun Qauli	Rukun Fi'li

QUESTION CARD

A. Soal Media Question Card

1. Secara bahasa, arti dari kata “Shalat” adalah?
2. Berapa Jumlah rakaat shalat isya?
3. Sebutkan salah satu Syarat Wajib Shalat!
4. سبحان ربي الأعلى وبحمده merupakan bacaan ketika?
5. Setelah bangun dari rukuk, gerakan apakah yang wajib dilakukan?
6. Apa hukum melaksanakan shalat lima waktu bagi setiap muslim?

B. Kunci Jawaban Question Card

1. Doa
2. Empat (4) rakaat
3. Islam/Baligh/Berakal/Suci dari haid dan nifas (Pilih salah satu)
4. Sujud
5. Iktidal
6. Fardhu ‘Ain (Wajib)

C. Lembar Penilaian

Kelompok	Nomor Soal						Skor Perolehan	Nilai Akhir
	1	2	3	4	5	6		
1								
2								
3								
4								
5								
6								

Rumus Penilaian Akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 8

MODUL AJAR SIKLUS 2

Informasi Umum	
Penyusun	Siti Chalimatus Sa'diyah
Tahun Penyusunan	2025
Kelas/Fase/Semester	VII E/D/ 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	Fikih
Instansi	MTs Negeri 8 Banyuwangi
Bab 4	Shalat Berjamaah
Alokasi Waktu	2 JP (80 Menit)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti bersuci, shalat, dzikir, dan doa. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan beribadah
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong-royong, dan Mandiri
Sarana dan Prasarana	PPT, Video Pembelajaran, Papan tulis, spidol, kertas manila dan Buffalo
Target Peserta Didik	Peserta didik Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Model Pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT)
Komponen Inti	
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu menjelaskan tentang pengertian shalat berjamaah
Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi shalat berjamaah, diharapkan: <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan hukum shalat berjamaah 5. Peserta didik dapat menyebutkan keutamaan dan adab shalat berjamaah 6. Peserta didik dapat membedakan posisi imam dan makmum dalam sholat berjamaah
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Melalui model pembelajaran <i>Team games tournament</i> (TGT), peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> 7. Menjelaskan pengertian shalat berjamaah 8. Menyebutkan dasar hukum perintah shalat berjamaah 9. Menyebutkan keutamaan dan adab shalat berjamaah 10. Membedakan posisi imam dan makmum dalam shalat berjamaah

	11. Menyebutkan syarat sah imam dan makmum 12. Menjelaskan hikmah pelaksanaan shalat berjamaah	
Pertanyaan Pemantik	3. Apa yang kalian lakukan ketika mendengar adzan berkumandang? 4. Apa keutamaan orang yang shalat berjamaah dibandingkan dengan yang sholat sendirian?	
Kegiatan Pembelajaran		
Pendahuluan 7. Pendidik membuka dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran 8. Pendidik menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik 9. Pendidik memberikan ice breaking kepada peserta didik 10. Pendidik memberikan apersepsi terkait materi pada pertemuan sebelumnya 11. Pendidik menyampaikan informasi terkait materi hari ini 12. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.		15 Menit
Kegiatan Inti 8. Pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik 9. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-7 orang 10. Pendidik memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama 11. Pendidik memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab <i>question card</i> 12. Peserta didik berbaris bersama kelompoknya dan melaksanakan tournament secara bergantian menjawab pertanyaan yang ada pada <i>question card</i> di papan tulis 13. Pendidik memberikan skor untuk jawaban setiap kelompok 14. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, dan penghargaan secara verbal/non verbal.		50 Menit
Kegiatan Penutup 7. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 8. Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan 9. Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan materi sebagai penguat 10. Pendidik menyampaikan informasi terkait materi pada pertemuan selanjutnya 11. Pendidik memberikan refleksi secara langsung 12. Pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam.		15 Menit
Penilaian	d. Assessment diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (pada pertanyaan pemantik) e. Assessment formatif dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu	

	<p>dan kelompok (mengamati sikap serta keterampilan peserta didik)</p> <p>f. Assessment sumatif dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik (assessment pengetahuan dan assessment keterampilan)</p>
Pengayaan dan Remedial	<p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan cara memberikan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau oleh pendidik</p>
Refleksi Peserta Didik dan Pendidik	<p>3. Refleksi Peserta Didik</p> <p>b. Bagaimana proses pembelajaran hari ini?</p> <p>4. Refleksi Pendidik</p> <p>c. Apakah pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana?</p> <p>d. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?</p>

Mengetahui,
Guru Fikih



Abdul Fatah, S.Ag
NIP. 197206071972005

Banyuwangi, 05 November 2025
Peneliti



Siti Chalimatus Sa'diyah
NIM. 21110101022

Lampiran 9

Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2**A. Pengertian Shalat Berjamaah**

Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama, baik di masjid, musala, maupun di tempat lain. Salat berjamaah minimal dilakukan oleh dua orang, satu sebagai imam dan satu sebagai makmum. Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. Hukum salat berjamaah adalah sunah muakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi.

B. Dalil Shalat Berjamaah

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendiri sebanyak 27 derajat." (H.R. Bukhari)

C. Makna Imam dan Makmum

Kata imam berasal dari bahasa Arab yang artinya pemimpin. Adapun pengertian imam shalat adalah pimpinan dalam salat jamaah, baik dalam kedudukannya yang tetap maupun dalam keadaan yang sementara. Imam berdiri paling depan dari barisan salat jamaah. Makmum adalah pengikut imam pada salat berjamaah.

D. Syarat Sahnya Imam dan Makmum

Syarat Imam	Syarat Makmum
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasih membaca Al-Qur'an 2. Memiliki wawasan ilmu agama yang luas 3. Lebih tua 4. Berakhlak mulia 5. Berniat menjadi imam 6. Berdiri di depan makmum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki niat menjadi makmum. 2. Mengetahui dan mengikuti gerakan imam. 3. Tidak mendahului imam dalam gerakan salat. 4. Berada dalam satu tempat dengan imam. 5. Tempat berdiri makmum tidak lebih maju ke depan daripada tempat imam.

E. Tata Cara Shalat Berjamaah

Tata cara salat berjamaah umumnya memiliki urutan yang sama seperti salat munfarid (sendiri). Perbedaannya terdapat pada tata cara makmum dalam

mengikuti gerakan dan bacaan imam. Selebihnya, urutan salat berjamaah sama dengan urutan salat munfarid.

1. Posisi Imam dan Makmum

Adapun ketentuan posisi imam dan makmum dalam salat berjamaah di antaranya sebagai berikut:

- a. Jika terdiri atas dua pria atau dua wanita saja, maka yang satu menjadi imam dan yang satu menjadi makmum berada di sebelah kanan imam sedikit ke belakang
- b. Jika makmum terdiri atas dua orang atau lebih maka posisi makmum adalah membuat barisan sendiri di belakang imam. Jika makmum yang kedua adalah masbuk, maka masbuk menepuk pundak makmum pertama supaya melangkah mundur membuat barisan tanpa membatalkan salat.
- c. Jika terdiri atas makmum pria dan makmum wanita, maka makmum laki-laki berada di belakang imam, dan wanita di belakang makmum laki-laki.
- d. Jika ada anak-anak maka anak lelaki berada di belakang makmum laki-laki dewasa dan disusul dengan makmum anak-anak perempuan dan kemudian yang terakhir adalah makmum perempuan dewasa.

2. Macam-Macam Makmum

a. Makmum Muwafik

Makmum muwafik adalah makmum yang mengikuti imam sejak awal atau makmum dari salat jamaah yang terlambat, tetapi masih memiliki waktu yang cukup (sebelum imam rukuk) untuk membaca Surah al-Fatihah setelah melakukan takbir.

b. Makmum Masbuk

Makmum masbuk adalah makmum salat jamaah yang terlambat dan sudah tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan bacaan al-Fatihah setelah takbir.

3. Cara Mengingatkan Imam yang Lupa

a. Makmum Laki-laki

Bagi makmum laki-laki untuk mengingatkan imam yang lupa adalah dengan mengucapkan kalimat tasbih (subhanallah).

b. Makmum Perempuan

Bagi makmum perempuan, yang harus dilakukan untuk mengingatkan imam yang lupa adalah dengan cara menepukkan telapak tangan kanan ke bagian atas tangan kiri.

F. Halangan Shalat Berjamaah

Salat berjamaah sangat dianjurkan tetapi ada beberapa halangan yang dibenarkan sebagai keringanan untuk tidak salat berjamaah. Halangan-halangan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Saat keadaan hujan dan angin kencang di malam gelap.
2. Saat keadaan sangat lapar dan haus dan di hadapannya terdapat hidangan makanan dan minuman.
3. Sedang menahan buang air besar dan kecil.
4. Sakit yang membuatnya sulit untuk salat berjamaah.
5. Merawat orang sakit, karena melindungi jiwa seorang manusia lebih baik daripada menjaga salat berjamaah.
6. Menjaga orang yang sedang sekarat agar bisa diketahui kematiannya.
7. Perjalanan ke masjid tidak aman karena takut terancam jiwa dan harta.

G. Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Beberapa hikmah dari salat berjamaah sebagai berikut:

1. Mempererat persaudaraan sesama muslim dan mewujudkan persatuan.
2. Melatih kesabaran, misalnya imam dilatih sabar dalam memimpin jamaah dan makmum sabar untuk mengikuti imam dengan cara yang baik.
3. Menyadarkan manusia bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah Swt.
4. Mendidik umat muslim untuk disiplin dan satu tujuan. Mengajarkan untuk taat kepada pemimpin.
5. Mendidik seseorang untuk bertanggung jawab terhadap umat muslim secara keseluruhan.
6. Mengajarkan umat muslim untuk saling memaafkan, mendoakan, dan tolong-menolong.
7. Sebagai sarana syiar Islam

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok:

Nama Anggota/No. Absen:

- 8.
- 9.
- 10.
- 11.
- 12.
- 13.
- 14.

Petunjuk Penggunaan LKPD!!

4. Kerjakan secara berkelompok LKPD berikut ini.
5. Diskusikan bersama kelompokmu untuk mengisi sesuai petunjuk yang ada pada setiap permasalahan di bawah ini.
6. Silahkan membaca dan mencari berbagai referensi untuk menyelesaikan LKPD ini.

Soal/Pertanyaan!

- a. Jelaskan dengan kata-kata Anda sendiri, apa yang dimaksud dengan **Imam** dan **Makmum** dalam konteks sholat berjamaah?
- b. Tuliskan **Dalil (landasan)** utama yang menjelaskan tentang pelaksanaan sholat berjamaah!
- c. Akmal mengikuti shalat berjamaah di masjid dekat rumahnya, namun akmal datang terlambat dan tertinggal satu rakaat. Maka akmal disebut?
- d. Fajar mengikuti shalat berjamaah dengan Fahri. Tetapi Fahri melakukan kesalahan di tengah-tengah shalat, bagaimana cara Fajar mengingatkan imam saat melakukan kesalahan?
- e. Salah satu syarat imam adalah memiliki bacaan Al-Qur'an yang....

KARTU SOAL

1. Pertanyaan Media Question Card

1. Kata “Imam” secara bahasa artinya adalah?
2. Apa hukum melaksanakan sholat berjamaah?
3. Berapa derajat pahala yang didapatkan oleh orang yang sholat berjamaah dibandingkan sholat sendirian?
4. Orang yang memimpin shalat berjamaah disebut?
5. Makmum yang mengikuti shalat berjamaah mulai dari awal disebut?
6. Apa nama barisan atau deretan dalam sholat berjamaah?

2. Kunci Jawaban Media Question Card

1. Pemimpin
2. Sunnah Muakkadah (Sangat Dianjurkan)
3. 27 derajat
4. Imam
5. Makmum Muwafik
6. Saf

3. Lembar Penilaian

Kelompok	Nomor Soal						Skor Perolehan	Nilai Akhir
	1	2	3	4	5	6		
1								
2								
3								
4								
5								
6								

Rumus Penilaian Akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 10 Media Question Card



Lampiran 11

Lembar Observasi Aktivitas Pendidik (Siklus 1 dan Siklus 2)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Pendidik menyiapkan modul ajar, ruang kelas, bahan dan media pembelajaran	
2.	Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama	
3.	Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik	
4.	Pendidik memberikan ice breaking untuk peserta didik	
5.	Pendidik memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya	
6.	Pendidik menyampaikan informasi terkait materi hari ini	
7.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti		
8.	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran	
9.	Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen	
10.	Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk didiskusikan bersama kelompok	
11.	Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas kelompok	
12.	Pendidik menjelaskan dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah permainan menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i> dengan media <i>question card</i>	
13.	Pendidik memberikan arahan peserta didik agar kompetisi dalam turnamen berjalan dengan baik dan tidak ada kegaduhan antar kelompok	
14.	Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	
Penutupan		
15.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
16.	Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi	
17.	Pendidik menyampaikan rencana materi untuk pembelajaran selanjutnya	
18.	Pendidik mengajak peserta didik untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti pelajaran	
19.	Pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam	

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik (Siklus 1 dan Siklus 2)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
Kegiatan Awal		
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	
2.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	
3.	Peserta didik merespon saat di absen oleh pendidik	
4.	Peserta didik mengikuti ice breaking yang diberikan pendidik	
5.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari pendidik	
6.	Peserta didik mendengarkan informasi materi yang akan dipelajari	
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik	
Kegiatan Inti		
8.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	
9.	Peserta didik membaca materi pembelajaran	
10.	Peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	
11.	Keaktifan peserta didik dalam memberi jawaban, saran komentar terhadap pendidik atau teman	
12.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja atau soal-soal yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	
13.	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dalam waktu yang ditentukan	
14.	Peserta didik berdiskusi dengan teman saat kerja kelompok	
15.	Peserta didik mendengarkan penjelasan teman saat kerja kelompok dan <i>games tournament</i>	
16.	Kemampuan peserta didik memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok	
17.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan <i>teams game tournament</i>	
Penutupan		
18.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan pendidik	
19.	Peserta didik berani menyimpulkan materi di akhir pembelajaran	
20.	Peserta didik mendengarkan rencana materi untuk pertemuan selanjutnya	
21.	Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran	
22.	Peserta didik berdoa bersama setelah pembelajaran selesai	

Lampiran 13

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN QUESTION CARD

Peneliti : Siti Chalimatus Sa'diyah
 Judul Penelitian : Implemestasi Model Pembelajaran Team Games Tournament
 Berbantuan Media Question Card pada Mata Pelajaran Fikih
 dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas
 VII E di MTS Negeri 8 Banyuwangi
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

A. Identitas

1. Nama Validator : Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
2. Ahli Bidang : Media Pembelajaran
3. Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran question card dengan skala penilaian sebagai berikut:
 4 = Sangat Baik 2 = Tidak Baik
 3 = Baik 1 = Sangat Tidak Baik
2. Mohon Bapak/Ibu validator memberikan komentar atau saran pada baris yang sudah disediakan.
3. Peneliti menyampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. Aspek Penilaian

No	Kriteria	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kepraktisan Media	1. Media pembelajaran <i>Question Card</i> memiliki kepraktisan (mudah digunakan kapan saja dan dimana saja).				✓
		2. Media <i>Question Card</i> mudah untuk dibawa				✓

		3. Ukuran media <i>Question Card</i> sesuai apabila digunakan di kelas			✓
2.	Desain dan Tampilan Media	4. Penggunaan warna pada media <i>Question Card</i> menarik			✓
		5. Penampilan media <i>Question Card</i> menarik perhatian peserta didik.			✓
3	Keamanan Digunakan	6. Bahan yang digunakan pada media <i>Question Card</i> aman untuk peserta didik			✓
		7. Media <i>Question Card</i> yang digunakan tidak mudah rusak.		✓	

D. Komentar dan Saran

- Pertimbangkan penggunaan variasi warna.
- Bahan yang digunakan tidak awet lama, maka dari itu perlu berhati-hatian dalam penggunaan, dan tidak untuk penggunaan dalam waktu yang lama secara berulang.

E. Kesimpulan

Mohon lingkari jawaban berikut sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

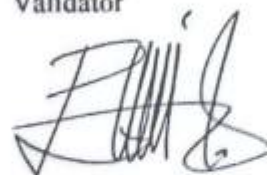
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Oktober 2025

Validator



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NI198905242022032004

Lampiran 14

LEMBAR VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR

A. Identitas

1. Nama Validator : Mudrikah, M,Pd.
2. Ahli Bidang : Metode Penelitian
3. Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Tujuan

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui penilaian Bapak/Ibu validator terhadap angket keaktifan belajar.

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan angket keaktifan belajar sesuai dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon untuk memberikan tanda checklist (✓) dan memberikan skor pada setiap butir pernyataan pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 4 = Sangat Baik 2 = Tidak Baik
 3 = Baik 1 = Sangat Tidak Baik
3. Mohon Bapak/Ibu validator memberikan komentar atau saran pada baris yang sudah disediakan.
4. Peneliti menyampaikan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

D. Aspek Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan petunjuk pengisian lembar angket				✓	
	2. Kejelasan butir pernyataan			✓		
Ketepatan Isi	3. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan			✓		

Relevansi	4. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
	5. Kesesuaian pernyataan dengan aspek dan indikator				✓	
Ketepatan Bahasa	6. Kalimat pernyataan mudah dipahami				✓	
	7. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	

E. Komentar dan Saran

perbaiki Angket Sesuai dengan Arahur,

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi angket ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 30 September 2025

Validator



Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Lampiran 15

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Perhatikan dan bacalah pernyataan dan alternatif jawabannya dengan baik!
2. Isilah salah satu pilihan jawaban dengan tanda *Checklist* (✓) sesuai pendapatmu!

Keterangan

(SL) : Selalu

(SR) : Sering

(KK) : Kadang-Kadang

(TP) : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik				
2.	Saya menyelesaikan tugas Fiqh yang diberikan oleh guru tepat waktu				
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi				
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan				
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami				
6.	Saya merasa lebih paham jika bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pelajaran				
7.	Saya lebih nyaman bertanya kepada teman ketika ada materi pelajaran yang belum saya pahami				
8.	Saya berdiskusi dengan teman untuk membahas materi yang belum jelas atau sulit				
9.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas				
10.	Saya sangat semangat mengikuti proses pembelajaran Fiqh				

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

post tes dengan menggunakan model TGT

bagian terpotong **(13)** *Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan Saya dalam belajar*

	menggunakan model pembelajaran team games tournament				
9	11. Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru				
10	12. Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi				
11	13. Saya menilai hasil belajar saya untuk mengetahui perkembangan saya <i>melaui hasil belajar</i>				
12	14. Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran				
13	15. Saya sering berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya				
14	16. Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku				
15	17. Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
16	18. Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari				

Kisi-kisi kuesioner keaktifan belajar peserta didik!

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas selama pembelajaran	1, 2	2
	Peserta didik terlibat dalam mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran	3, 4	2
	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru jika ada materi yang belum dipahami	5, 6, 7, 8	4
	Peserta didik sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran	9, 10	2
	Peserta didik mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru	11, 12	2
	Peserta didik dapat mengevaluasi kemampuan dan hasil belajarnya sendiri	13, 14	2
	Peserta didik berlatih untuk menyelesaikan soal atau permasalahan	15, 16	2
	Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya	17, 18	2

Lampiran 16

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK (SIKLUS 1 & 2)**Nama :****Kelas :****No. Absen :****Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah pernyataan dan alternatif jawabannya dengan baik!
2. Isilah salah satu pilihan jawaban dengan tanda *Checklist* (√) sesuai pendapatmu!
3. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian, tidak akan mempengaruhi nilai pembelajaran.

Keterangan

(SL) : Selalu

(SR) : Sering

(KK) : Kadang-Kadang

(TP) : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik				
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh guru tepat waktu				
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi				
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan				
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami				
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran				
7.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas				
8.	Saya semangat mengikuti proses pembelajaran fikih dengan				

	menggunakan model pembelajaran <i>Team games tournament</i>				
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru				
10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi				
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar				
12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran				
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya				
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku				
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari				

Kisi-kisi kuesioner keaktifan belajar peserta didik!

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas selama pembelajaran	1, 2	2
	Peserta didik terlibat dalam mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran	3, 4	2
	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru jika ada materi yang belum dipahami	5, 6	2
	Peserta didik sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran	7, 8	2
	Peserta didik mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru	9, 10	2
	Peserta didik dapat mengevaluasi kemampuan dan hasil belajarnya sendiri	11, 12	2
	Peserta didik berlatih untuk menyelesaikan soal atau permasalahan	13, 14	2
	Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya	15, 16	2

Lampiran 17

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama : Rio Dwi JulianSyah

Kelas : 7E

No. Absen : 32.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan dan alternatif jawabannya dengan baik!
2. Isilah salah satu pilihan jawaban dengan tanda *Checklist* (✓) sesuai pendapatmu!
3. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian, tidak akan mempengaruhi nilai pembelajaran.

Keterangan

(SL) : Selalu

(SR) : Sering

(KK) : Kadang-Kadang

(TP) : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas kelompok maupun individu dengan baik	✓			
2.	Saya menyelesaikan tugas Fikih yang diberikan oleh guru tepat waktu		✓		
3.	Saya mencari informasi tambahan dari buku di perpustakaan atau smartphone untuk memecahkan masalah yang dihadapi		✓		
4.	Saya membaca materi pembelajaran yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan	✓			
5.	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum saya pahami	✓			
6.	Saya bertanya kepada teman ketika belum memahami materi pelajaran		✓		
7.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas		✓		
8.	Saya semangat mengikuti proses pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament			✓	
9.	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru	✓			

10.	Saya berani menyampaikan pendapat saya ketika diskusi	✓		
11.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar melalui hasil belajar	✓		
12.	Saya berani menyampaikan pemahaman saya di depan kelas dan menyimpulkan materi di akhir pelajaran		✓	
13.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal Fikih untuk mengasah pemahaman saya	✓		
14.	Saya mencatat hal-hal penting ketika saya mencari materi yang belum saya pahami atau tidak ada di buku	✓		
15.	Saya menerapkan materi pengetahuan yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah	✓		
16.	Saya dapat mengkaitkan materi fikih yang sudah saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari	✓		

Kisi-kisi kuesioner keaktifan belajar peserta didik!

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas selama pembelajaran	1, 2	2
	Peserta didik terlibat dalam mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran	3, 4	2
	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru jika ada materi yang belum dipahami	5, 6	2
	Peserta didik sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran	7, 8	2
	Peserta didik mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru	9, 10	2
	Peserta didik dapat mengevaluasi kemampuan dan hasil belajarnya sendiri	11, 12	2
	Peserta didik berlatih untuk menyelesaikan soal atau permasalahan	13, 14	2
	Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya	15, 16	2

Lampiran 18 Tabulasi Hasil Angket Penelitian

HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR (PRA SIKLUS)

No	Nama Peserta Didik	Nomor Item																Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	% Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	Achmad Michiels Aftanego	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	49	64	77%	65%
2	Aditya Arta Nugraha	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	38	64	59%	
3	Ahmad Zacky Anugrah	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	44	64	69%	
4	Airlangga Putra Pratama	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	41	64	64%	
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	44	64	69%	
6	Akma Haidar Octa	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	38	64	59%	
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	64	70%	
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	37	64	58%	
9	Faiz Athaillah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	43	64	67%	
10	Faiz Gilang Maulana	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	37	64	58%	
11	Fitri Cintami Bonavita	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	42	64	66%	
12	Galang Tirta Saputra	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	37	64	58%	
13	Ilham Adi Hardiansyah	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	38	64	59%	
14	Iqbal Kia Alvaro	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	40	64	63%	
15	Kaysaa Putri Kusuma	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	42	64	66%	
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	43	64	67%	
17	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	39	64	61%	
18	M. Mahir Hidayat	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	41	64	64%	
19	Moh Ridho Fikri	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2	3	2	4	48	64	75%	
20	Moh. Bintang Adi Putra	4	2	1	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	50	64	78%	
21	Mohamad Arif Sudrajat	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	40	64	63%	
22	Mohamad Haykal Trijati	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	43	64	67%	
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	40	64	63%	
24	Muhammad Ainun Nizam	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	51	64	80%	
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	38	64	59%	
26	Muhammad Fathan Adji	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	64	72%	
27	Muhammad Iqbal Airlangga	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	40	64	63%	
28	Natasya Mega Pratama	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	39	64	61%	
29	Rafael Daniel Prianto	4	4	1	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	46	64	72%	
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	43	64	67%	
31	Raka Syafi Risqullah	3	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	36	64	56%	
32	Rio Dwi Juliansyah	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	47	64	73%	
33	Silvia Luthfi Fajarini	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	41	64	64%	
34	Slamet Rizky Saputra	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	37	64	58%	
35	Valencia Dista Azzahra	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	36	64	56%	
36	Yusuf Ndaru Putra	3	2	4	3	1	1	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	47	64	73%	
37	Zulvy Aulia Putri	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	34	64	53%	
Skor Perolehan		110	104	75	102	90	92	102	96	108	91	95	81	85	110	100	89	1540			
Skor Maksimal		148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148				
%		74%	70%	51%	69%	61%	62%	69%	65%	73%	61%	64%	55%	64%	74%	68%	60%				
% Rata-Rata		65%																			

Lampiran 19 Tabulasi Hasil Angket Penelitian

HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR (SIKLUS 1)

No	Nama Peserta Didik	Nomor Item																Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	% Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	Achmad Michiels Aftanego	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56	64	88%	75%
2	Aditya Arta Nugraha	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	41	64	64%	
3	Ahmad Zacky Anugrah	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	48	64	75%	
4	Airlangga Putra Pratama	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	52	64	81%	
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	64	73%	
6	Akma Haidar Octa	4	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	42	64	66%	
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	59	64	92%	
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	64	77%	
9	Faiz Athaillah	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	48	64	75%	
10	Faiz Gilang Maulana	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	51	64	80%	
11	Fitri Cintami Bonavita	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	44	64	69%	
12	Galang Tirta Saputra	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	2	47	64	73%	
13	Ilham Adi Hardiansyah	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	45	64	70%	
14	Iqbal Kia Alvaro																	0	64	0%	
15	Kaysaa Putri Kusuma	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	2	46	64	72%	
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	46	64	72%	
17	Lutfan Nafis Arnaf Fayyih	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58	64	91%	
18	M. Mahir Hidayat	4	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	48	64	75%	
19	Moh Ridho Fikri	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	48	64	75%	
20	Moh. Bintang Adi Putra	4	4	4	3	2	2	1	4	2	4	3	3	2	2	3	4	47	64	73%	
21	Mohamad Arif Sudrajat	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	46	64	72%	
22	Mohamad Haykal Trijati	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	48	64	75%	
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	50	64	78%	
24	Muhammad Ainun Nizam	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	50	64	78%	
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	51	64	80%	
26	Muhammad Fathan Adji	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	51	64	80%	
27	Muhammad Iqbal Airlangga	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46	64	72%	
28	Natasya Mega Pratama	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	51	64	80%	
29	Rafael Daniel Prianto	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	46	64	72%	
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	51	64	80%	
31	Raka Syafi Risqullah	2	3	1	4	2	4	4	2	4	1	3	2	3	2	3	2	42	64	66%	
32	Rio Dwi Juliansyah	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	51	64	80%	
33	Silvia Luthfi Fajarini	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	56	64	88%	
34	Slamet Rizky Saputra	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	45	64	70%	
35	Valencia Dista Azzahra	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	52	64	81%	
36	Yusuf Ndaru Putra	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	2	54	64	84%	
37	Zulvy Aulia Putri	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	53	64	83%	
Skor Perolehan		126	124	100	123	103	108	112	111	114	111	111	98	105	110	112	100	1765			
Skor Maksimal		148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148				
%		85%	82%	68%	83%	70%	73%	76%	75%	77%	75%	75%	66%	71%	74%	76%	68%				
% Rata-Rata		75%																			

Lampiran 20 Tabulasi Hasil Angket Penelitian

HASIL ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR (SIKLUS 2)

No	Nama Peserta Didik	Nomor Item																Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	% Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	Achmad Michiels Afanego	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	58	64	91%	88%
2	Aditya Arta Nugraha	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	61	64	95%	
3	Ahmad Zacky Anugrah	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	57	64	89%	
4	Airlangga Putra Pratama	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	64	98%	
5	Aisya Zahra Fitria Zayn	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	57	64	89%	
6	Akma Haidar Octa	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	55	64	86%	
7	Ananda Dwi Putri Ramadani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62	64	97%	
8	Bryan Atharizz Chalif Athaillah	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	56	64	88%	
9	Faiz Athaillah	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	54	64	84%	
10	Faiz Gilang Maulana	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	54	64	84%	
11	Fitri Cintami Bonavita	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	57	64	89%	
12	Galang Tirta Saputra	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	54	64	84%	
13	Ilham Adi Hardiansyah	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	59	64	92%	
14	Iqbal Kia Alvaro	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	54	64	84%	
15	Kaysaa Putri Kusuma	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	57	64	89%	
16	Kevin Aprilino Dwi Saputra	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	56	64	88%	
17	Lutfan Nafis Arraf Fayyih	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	64	98%	
18	M. Mahir Hidayat	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	56	64	88%	
19	Moh Ridho Fikri	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	55	64	86%	
20	Moh. Bintang Adi Putra	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	55	64	86%	
21	Mohamad Arif Sudrajat	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	57	64	89%	
22	Mohamad Haykal Trijati	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	57	64	89%	
23	Muhamad Dimas Nur Efendi	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	59	64	92%	
24	Muhammad Ainun Nizam	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	54	64	84%	
25	Muhammad Alvin Zidna Faqih	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	54	64	84%	
26	Muhammad Fathan Adji	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	55	64	86%	
27	Muhammad Iqbal Airlangga	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	59	64	92%	
28	Natasya Mega Pratama	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	56	64	88%	
29	Rafael Daniel Prianto	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	57	64	89%	
30	Ragiel Alvinyo Febrian Syah	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	55	64	86%	
31	Raka Syafi Risqullah	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	52	64	81%	
32	Rio Dwi Juliansyah	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	57	64	89%	
33	Silvia Luthfi Fajarini	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	55	64	86%	
34	Slamet Rizky Saputra	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	53	64	83%	
35	Valencia Dista Azzahra	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	57	64	89%	
36	Yusuf Ndaru Putra	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	58	64	91%	
37	Zulvy Aulia Putri	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	55	64	86%	
Skor Perolehan		140	133	123	131	121	126	137	137	134	135	127	132	133	131	125	128	2093			
Skor Maksimal		148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148				
%		95%	90%	83%	89%	82%	85%	93%	93%	91%	91%	86%	89%	90%	89%	84%	86%				
% Rata-Rata		88%																			

Lampiran 21 Dokumentasi



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22 Lokasi MTs Negeri 8 Banyuwangi



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 23

BIODATA PENULIS**Data Diri**

Nama : Siti Chalimatus Sa'diyah
 NIM : 211101010022
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Agustus 2002
 Alamat : Dusun Krajan, RT 02 RW 08, Desa Tamanagung, Kecamatan
 Cluring, Kabupaten Banyuwangi
 Email : sitichalimatusadiyah123@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 127 Tamanagung
2. MI Nahdlotus Shibyan Tamanagung
3. MTs Negeri 8 Banyuwangi
4. MAN 3 Banyuwangi
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember